

Bio-Kristi 2011

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2011 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Bio-Kristi 058/Januari/2011: Johannes Innokentij Beniaminov	6
Pengantar	6
Riwayat: Johannes Innokentij Beniaminov (1797-1879)	7
Renungan: Perayaan Tahun Baru	9
Tahukah Anda: Kuasa Perkataan yang Memenangkan Jiwa	10
Bio-Kristi 059/Januari/2011: Ronald Ross	11
Pengantar	11
Karya: Ronald Ross (1857-1932)	12
Surat Anda: Manfaat Publikasi Bio-Kristi	13
Sisipan: Undangan Bergabung di Facebook Groups e-Renungan Harian (e-RH)	14
Bio-Kristi 060/Februari/2011: Karl Rahner	15
Pengantar	15
Riwayat: Karl Rahner (1904-1984)	16
Tahukah Anda: Apresiasi untuk Sosok Karl Rahner	19
Bio-Kristi 061/Februari/2011: Sir Walter Scott	20
Pengantar	20
Karya: Sir Walter Scott (1771-1832)	21
Tahukah Anda: Nilai Agung Alkitab Sungguh Tak Terhingga	23
Sisipan: Publikasi e-Penulis: Menulis untuk Kristus	23
Bio-Kristi 062/Maret/2011: Hieronimus	24
Pengantar	24
Riwayat: Hieronimus (340-342-420)	25
Tahukah Anda: Kepribadian Seorang Hieronimus	29
Sisipan: Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs "paskah.sabda.org"	29
Bio-Kristi 063/Maret/2011: Rich Mullins	30
Pengantar	30
Karya: Rich Mullins (1955-1997)	31
Tahukah Anda: Pelajaran yang Bisa Diteladani dari Rich Mullins	34

Surat Anda: Usulan Tokoh untuk Bio-Kristi	35
Bio-Kristi 064/April/2011: Santa Helena	36
Pengantar	36
Riwayat: Santa Helena (+- 250-330)	37
Tahukah Anda: Helena, Wanita Saleh dari Roma	38
Sisipan:e-Leadership	38
Bio-Kristi 065/April/2011: Fra Angelico	39
Pengantar	39
Karya: Fra Angelico (+-1400-1455)	40
Renungan: Kemenangan Melalui Salib	43
Bio-Kristi 066/Mei/2011: Todung Sutan Gunung Mulia	44
Pengantar	44
Riwayat: Todung Sutan Gunung Mulia (1896-1966)	45
Tahukah Anda: Ensiklopedia Bahasa Indonesia Pertama.....	49
Sisipan:i-Humor Mobile	49
Bio-Kristi 067/Mei/2011: Paulus.....	50
Pengantar	50
Karya: Paulus (+-0-70 SM)	51
Tahukah Anda: Tempat Pelayanan Istimewa Paulus.....	55
Bio-Kristi 068/Juni/2011: Eugenio Pacelli, Paus Pius XII	56
Pengantar	56
Riwayat: Eugenio Pacelli, Paus Pius XII (1876-1939).....	57
Tahukah Anda: Dogma Pengangkatan Tubuh Maria ke Surga	61
Sisipan:Berita YLSA.....	61
Bio-Kristi 069/Juni/2011: Dr. Jonathan Campbell	62
Pengantar	62
Karya: Dr. Jonathan Campbell (1950-sekarang).....	63
Bio-Kristi 070/Juli/2011: Charles Wesley	67
Pengantar	67
Riwayat: Charles Wesley (1707-1788)	68
Tahukah Anda: Memuliakan Tuhan Melalui Himne	71

Sisipan:Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!	72
Bio-Kristi 071/Juli/2011: George Frederic Handel	73
Pengantar	73
Karya: George Frederic Handel (1685-1759)	74
Tahukah Anda: Tuhan Allah adalah Sumber Inspirasiku	77
Bio-Kristi 072/Agustus/2011: Ulrich Zwingli	78
Pengantar	78
Riwayat: Ulrich Zwingli (1484-1531)	79
Tahukah Anda: Standar Zwingli Terkait dengan Alkitab	81
Sisipan:Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!	81
Bio-Kristi 073/Agustus/2011: Sitor Situmorang	83
Pengantar	83
Karya: Sitor Situmorang (1924-sekarang)	84
Tahukah Anda: Puisi Religi Sitor Situmorang	85
Surat Anda: Perjalanan Pelayanan Tomas -- Murid Tuhan Yesus	85
Bio-Kristi 074/September/2011: Cornelius Van Til	87
Pengantar	87
Riwayat: Cornelius Van Til (1895-1987)	88
Tahukah Anda: Van Til dan Kesastraan	91
Sisipan:Publikasi Kisah (Kesaksian Cinta Kasih Allah)	92
Bio-Kristi 075/September/2011: Yusuf	93
Pengantar	93
Karya: Yusuf (+- 1720-1570 SM)	94
Referensi: Tokoh-tokoh Alkitab di Situs Bio-Kristi	95
Bio-Kristi 076/Oktober/2011: Ingwer Ludwig Nommensen	96
Pengantar	96
Riwayat: Ingwer Ludwig Nommensen (1834-1918)	97
Tahukah Anda: Peninggalan Nommensen di Nusantara	99
Sisipan:International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)	99
Bio-Kristi 077/Oktober/2011: John Witherspoon	101
Pengantar	101

Karya: John Witherspoon (1722-1794).....	102
Tahukah Anda: Kontribusi Witherspoon bagi Amerika Serikat	104
Surat Anda: Usulan Tokoh.....	104
Sisipan:Ikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) Januari/Februari 2012 -- PESTA	105
Bio-Kristi 078/Oktober/2011: George Washington.....	106
Pengantar	106
Riwayat: George Washington (1732-1799).....	107
Tahukah Anda: Kekristenan George Washington.....	110
Sisipan:Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di Natal.sabda.org.....	110
Bio-Kristi 079/November/2011: William Thomson (Lord Kelvin).....	111
Pengantar	111
Karya: William Thomson (lord Kelvin) (1824-1907).....	112
Bio-Kristi 080/Desember/2011: Oswald Chambers.....	117
Pengantar	117
Riwayat: Oswald Chambers (1874-1917).....	118
Tahukah Anda: Awal Mula Pertobatan Oswald Chambers.....	120
Sisipan:Video Berita Natal dari Yayasan Lembaga SABDA.....	120
Bio-Kristi 081/Desember/2011: Cecil Frances Alexander	122
Pengantar	122
Karya: Cecil Frances Alexander (1823-1895).....	123
Kesaksian Natal: Ia Menepati Janjinya	125
Publikasi Bio-Kristi 2011.....	127

Bio-Kristi 058/Januari/2011: Johannes Innokentij Beniaminov

Pengantar

Salam sejahtera,

Salam jumpa kembali dengan Bio-Kristi di tahun 2011! Kami berharap Anda menyambut tahun 2011 dengan penuh semangat, dan beriman pada kesetiaan dan kebaikan Tuhan.

Di edisi perdana tahun 2011, kami menghadirkan renungan dan riwayat hidup seorang pengabar Injil terkenal di Rusia, Johannes Innokentij Beniaminov. Semoga semangatnya mewartakan Injil juga menular kepada kita semua. Jangan lewatkan juga informasi tambahan sehubungan dengan tokoh Johannes di kolom Tahukah Anda. Penasaran dengan isinya? Silakan simak lebih lanjut.

Pemimpin Redaksi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Kata-kata yang tidak memancarkan terang Kristus justru menambah kegelapan.* ”

—Mother Teresa -- Misionaris—

Riwayat: Johannes Innokentij Beniaminov (1797-1879)

Pengabar Injil Beniaminov adalah seorang penginjil terbesar dari Gereja Ortodoks Rusia pada abad ke-19. Ia mengemukakan pendapatnya di tengah-tengah gereja yang melalaikan pekabaran Injil bahwa pekabaran Injil adalah tugas panggilan gereja yang paling hakiki. Tugas memberitakan Injil itu bukan hanya tugas gereja tetapi juga setiap anggota gereja. Karena usahanya itu, tahun 1870 dibentuklah sebuah lembaga pekabaran Injil pertama dalam Gereja Ortodoks Rusia yang bernama: Orthodox Missionary Society (Lembaga Pekabaran Injil Ortodoks, Red).

Beniaminov lahir tahun 1797 dari sebuah keluarga miskin di desa Anginstoe, provinsi Irkutsk, Siberia Tengah. Orang tuanya sudah beragama Kristen. Ayahnya bekerja sebagai koster gereja (orang yang mengurus kebersihan gereja, dan lain-lain, Red). Beniaminov dimasukkan ke sebuah seminari di Irkutsk. Setelah menyelesaikan pendidikan seminarinya, Beniaminov ditahbiskan menjadi "imam putih" (1821). Dalam Gereja Ortodoks Rusia dikenal imam putih, yaitu imam yang berjubah putih dan diperkenankan kawin. Ia menjadi imam di suatu jemaat di Irkutsk dan menikahi anak seorang imam.

Tahun 1823, Uskup Michael Burdakov meminta Beniaminov untuk menjadi imam di kepulauan Aleut -- pulau-pulau di antara Siberia utara dan Alaska. Awalnya Beniaminov menolak karena pertimbangan keluarga. Namun, sekali lagi Uskup Michael memintanya dan ia tidak bisa mengelak. Ia pergi ke Aleut seorang diri. Istri dan anak-anaknya ditinggalkannya di Irkutsk.

Perjalanan ke kepulauan Aleut tidak mudah, butuh waktu 14 bulan untuk mencapainya. Di sana ia menemukan jemaat-jemaat yang terlantar tanpa pemeliharaan rohani seorang imam selama 30 tahun lamanya. Kekristenan di tempat itu lahir sebagai hasil pekerjaan pemberitaan Injil abad ke-18. Penduduk di sana tidak menerima sakramen baptisan dari tangan imam tapi dari seorang pembaptis yang lain. Mereka sedikit pun tidak memunyai pengetahuan tentang iman. Mereka menganut kepercayaan agama suku, sekalipun mereka telah menerima sakramen baptisan.

Tugas pertama Beniaminov adalah membangun rumah untuk dirinya sendiri dan sebuah gereja. Ia dibantu oleh penduduk setempat, meskipun dengan kemampuan terbatas. Di sana Beniaminov mulai mempelajari bahasa mereka dan segera menguasainya dalam waktu yang tidak lama. Ia sadar bahwa jemaat membutuhkan Alkitab dalam bahasa mereka. Itulah sebabnya Beniaminov berusaha menerjemahkan Injil ke dalam bahasa mereka dan berkhotbah dengan bahasa mereka.

Beniaminov tidak hanya menetap di suatu tempat dan mengasuh satu jemaat saja melainkan berpindah-pindah dari satu pulau ke pulau lainnya. Sungguh suatu pekerjaan yang melelahkan. Namun, karena kecintaannya pada pekerjaan ini, rasa lelah itu tidak terlalu merisaukannya. Tahun 1829, ia menyeberang ke Amerika Utara menuju Nashagak. Di sana ia juga memberitakan Injil dan banyak membaptiskan orang. Selanjutnya ia menuju pulau Sitka. Beniaminov memandang pulau ini sangat strategis

maka ia menjadikannya sebagai pangkalan pekerjaan pelayanannya. Di sinilah ia menulis karangannya yang sangat terkenal, "A Guide to Kingdom of Heaven" (Panduan Menuju Kerajaan Surga). Karyanya ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.

Tahun 1839, Beniaminov kembali ke Rusia. Ia disambut hangat oleh jemaat atas keberhasilan dan ketabahnya dalam mengabarkan Injil di daerah yang sulit. Sebagian lagi melihat Beniaminov dengan rasa haru karena kisahnya yang menyedihkan. Ketika Beniaminov masih di kepulauan Aleut, istrinya meninggal dunia tanpa sepengetahuannya. Ia sangat terkejut ketika mendengar istrinya telah meninggalkannya. Ia tidak mengira istrinya sudah tiada.

Akan tetapi, Beniaminov tetap tabah menghadapi kenyataan pahit itu. Sejak itu ia memutuskan untuk beralih menjadi seorang biarawan saja. Ia menukar jubah putihnya dengan jubah hitam, jubah seorang biarawan. Ia menambahkan kepada namanya, Innokentij.

Tahun 1840, Beniaminov diangkat menjadi uskup di seluruh daerah Siberia Timur. Ia sangat rajin mengunjungi jemaat-jemaat dan membangun pos-pos pekabaran Injil yang baru. Kariernya makin menanjak semenjak ia diangkat menjadi uskup agung. Wilayah keuskupannya pun sangat luas, mencakup kepulauan Aleut juga. Ketika Mancuria dan Jepang berada di bawah kekuasaan Rusia, banyak daerah dimasukkan ke dalam wilayah keuskupan agungnya. Pada tahun 1860, Beniaminov mengunjungi orang Kristen di Jepang dan ia menempatkan seorang imam di sana. Dengan demikian, lahirlah Gereja Ortodoks Rusia di luar negeri.

Saat berumur 70 tahun, Beniaminov mengundurkan diri dari kesibukan pekerjaan jemaat. Ia hidup di sebuah biara di Irkutsk. Namun, ia tidak lama tinggal di sana karena uskup metropolitan Moskow, Philaret Drozdov, meninggal dunia. Tidak ada orang lain yang pantas menggantikannya selain Beniaminov. Itulah sebabnya, Beniaminov diangkat menjadi uskup Moskow.

Beniaminov pun meninggalkan biaranya dan menjadi uskup metropolitan Moskow. Ia menjabat kedudukan itu selama 11 tahun. Ia meninggal pada tahun 1879. Sejarah mencatat Beniaminovlah yang telah membangkitkan semangat pekabaran Injil dalam tubuh Gereja Ortodoks Rusia pada abad ke-19 sehingga gereja ini menyebar ke luar Rusia.

Diambil dan diringkas dari:

Judul buku : Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja
Judul artikel : Beniaminov, Johannes Innokentij
Penulis : Drs. F.D. Wellem, M.Th.
Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999
Halaman : 45 -- 47

Renungan: Perayaan Tahun Baru

Bacaan: [Mazmur 31:15-25](#)

Saya tidak tahu apa yang biasa dilakukan keluarga Anda untuk merayakan tahun baru. Yang pasti tahun baru dirayakan dengan berbagai cara yang berbeda di seluruh dunia.

Di Jepang, masyarakat mengenakan baju baru dan menghiasi rumah mereka dengan ranting-ranting pohon bambu dan pinus yang melambangkan umur panjang.

Di Skotlandia, tahun baru dirayakan bersama teman-teman atau keluarga dengan bersantap malam dan bertukar hadiah sebelum malam akhir tahun berakhir.

Di Yunani, anak-anak menaruh sepatu di dekat perapian dan berharap Santo Basil akan mengisi sepatu mereka dengan hadiah.

Selama bertahun-tahun, saya dan istri saya melewatkan malam jelang tahun baru bersama teman-teman dengan makan malam bersama, melakukan berbagai permainan, dan menikmati perbincangan yang menyenangkan. Menjelang tengah malam, kami membaca Alkitab dan berdoa. Kami bersyukur kepada Allah atas tahun yang telah berlalu, dan memohon kepada-Nya agar Dia memakai kami untuk menyatakan kehendak-Nya di dalam dunia yang penuh derita dan masalah ini pada tahun mendatang.

Masa, musim, dan tahun, termasuk tahun baru ini, berada dalam tangan Allah (ayat 16). Sebagai orang Kristen, tak ada yang perlu kita takutkan, karena kebaikan Allah berlimpah (ayat 20). Kita dapat berjalan bersama Kristus setiap hari dan berkata seperti pemazmur, "Tetapi aku, kepada-Mu aku percaya, ya TUHAN, aku berkata: 'Engkaulah Allahku!'"

"Masa Depan Secerah Janji-Janji Allah"

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=731>

Penulis : Dave Egner

Tanggal akses : 24 November 2010

Tahukah Anda: Kuasa Perkataan yang Memenangkan Jiwa

Santo Beniaminov, yang kemudian menjadi uskup metropolitan Moskow, mengambil nama Santo Innocent Kulchitsky dari nama santo pelindung misinya. Dia menjelajahi Tundra Alaska menaiki kereta luncur yang ditarik dengan anjing Eskimo "Samoyed" (anjing piaraan terkenal orang-orang Siberia yang dinamai berdasarkan nama suku Siberia "Samoyed" yang berarti "memangsa sesama" karena mereka memakan anggota kelompok mereka sendiri jika mereka lapar, Red).

Santo Innocent, pembawa pencerahan bagi orang-orang Aleuts, bepergian dengan seorang temannya, dokter asal Yahudi. Temannya itu tidak habis pikir dengan persembahan Innocent yang diberikan karena imannya. "Mengapa kamu melakukannya?" tanya dokter itu kepada Innocent. "Untuk mengumpulkan upah surgawi," sahut Innocent. Tak lama kemudian, temannya ini menjadi penganut Kristen Orthodox karena kemauan sendiri setelah mendengar kesaksian Innocent.

Sumber:

<http://orthodoxmissions.wordpress.com/2010/10/21/st-herman-of-alaska-and-the-kyivan-missionary-vision/>

Bio-Kristi 059/Januari/2011: Ronald Ross

Pengantar

Salam sejahtera,

Senang sekali Bio-Kristi bisa menjumpai Anda lagi. Kali ini kami mengangkat tokoh Ronald Ross, seorang peraih Nobel Kedokteran. Semoga artikel ini dapat menambah wacana Anda tentang ilmuwan maupun dokter yang percaya kepada Kristus. Selain itu Anda juga bisa menjumpai surat apresiasi pelanggan Bio-Kristi, dan undangan untuk Anda bisa bergabung dengan grup Facebook e-RH. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,

Sri Setyawati

< setya(at)in-christ.net >

< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Jika ilmu pengetahuan tidak dikontrol oleh kekuatan moral yang besar, ilmu pengetahuan akan menjadi antikristus seperti yang dinubuatkan oleh orang-orang Kristen terdahulu."* ”

–Charles A. Lindbergh -- Pilot–

Karya: Ronald Ross (1857-1932)

Dokter Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Sebagai putra dari Sir C.C.G. Ross, seorang jenderal dalam keprajuritan Inggris, Ronald Ross mulai mempelajari kedokteran di Rumah Sakit St. Bartholomew di London pada tahun 1875, dan bergabung dengan Indian Medical Service pada tahun 1881. Ia mulai mempelajari seluk-beluk penyakit malaria pada tahun 1892. Tahun 1894, ia melakukan penelitian percobaan di India berdasarkan hipotesis Laveran dan Manson yang menyatakan bahwa nyamuk berkaitan erat dengan penyebaran penyakit ini.

Setelah menelan kegagalan selama 2,5 tahun, Ross berhasil menunjukkan lingkaran hidup parasit malaria pada tubuh nyamuk, dan hal ini mendukung hipotesis Laveran dan Manson. Pada tahun 1899, ia bergabung dengan Liverpool School of Tropical Medicine di bawah bimbingan Sir Alfred John. Ia segera dikirim ke Afrika Barat untuk melanjutkan penelitiannya, dan di sana ia menemukan jenis nyamuk pembawa demam Afrika yang mematikan. Penemuan Ross segera diumumkan dan didukung para ilmuwan terkenal seperti Koch, Daniels, Bignami, Celli, Christophers, Stephens, Annett, Austen, Ruge, Ziemann, dan lain-lain.

Pada tahun 1901, Ross terpilih sebagai 'fellow' (semacam anggota tamu kehormatan dari perkumpulan kaum intelektual/kaum terkemuka tertentu, Red) dari Royal College of Surgeons of England, dan juga dari Royal Society. Ia sempat menjadi wakil ketua Royal Society pada tahun 1911--1913. Pada tahun 1902, ia ditunjuk sebagai "Companion of the Most Honourable Order of Bath" oleh Raja Inggris. Tahun 1911, ia diberi gelar sebagai "Knight Commander". Di Belgia, ia menjadi "Officer in the Order of Leopold II."

Buku riwayat hidupnya yang terbit di London pada tahun 1923, "dipersembahkan pada rakyat Swedia dan untuk mengenang Alfred Nobel". Sepanjang kariernya, Ross berminat dan mencurahkan perhatiannya pada pencegahan penyakit malaria di berbagai negara di dunia. Ia melakukan peninjauan dan menyusun rencana di banyak tempat termasuk Afrika Barat, daerah Terusan Suez, Yunani, Mauritius, Cyprus, dan daerah-daerah yang terkena dampak Perang Dunia I. Ia juga mengatur pencegahan malaria dengan industri penanaman di India dan Srilanka. Ia banyak memberi sumbangan berharga dalam hal metode dan perkiraan penelitian malaria.

Penelitiannya yang terpenting adalah model analisis matematikanya berkaitan dengan pencegahan malaria. Model ini dikembangkan Ross untuk penelitian penyakit malaria dan ide ini bermula sejak diterbitkannya laporan penelitiannya di Mauritius pada tahun 1908. Kemudian hasilnya diuraikan pada laporannya berjudul "Pencegahan Malaria" (1911) yang kemudian dijelaskan secara lebih terperinci dalam bentuk kumpulan catatan ilmiah yang diterbitkan Royal Society pada tahun 1915 dan 1916. Catatan ini melukiskan minatnya yang serius pada matematika, yang tidak hanya terbatas pada penyakit malaria saja, tetapi juga telah menjadi sumbangan besar di bidang matematika murni terapan. Pendapatnya tentang "patometri" adalah pandangannya yang paling

populer, dan 40 tahun kemudian menjadi dasar dari pemahaman penyakit yang disebabkan oleh serangga.

Ia banyak mendapat tanda penghargaan selain penghargaan Nobel, misalnya menjadi tamu kehormatan dari beberapa lembaga intelektual negara-negara Eropa. Ia meraih gelar Doktor kehormatan di Stokholm tahun 1910, pada peringatan 100 tahun Institut Kalifornia.

Kepribadian Ross yang bersahabat dan ketulusan hatinya yang teruji, membuat ia memiliki banyak sahabat di hampir seluruh benua Eropa, Asia, dan Amerika. Mereka bukan hanya mengagumi kecerdasannya tetapi juga kepribadiannya.

Ross menikah dengan Rosa Bessie Bloxam pada tahun 1889. Mereka dikaruniai dua putra (Ronald dan Charles) dan dua putri (Dorothy dan Sylvia). Istrinya meninggal dunia tahun 1931, dan Ross menyusul pada tahun berikutnya, 16 September 1932. Ia sempat dirawat di Ross Institute di London karena sakit.

Tihomir Dimitrov penulis buku "50 Nobel Laureates and Other Great Scientists Who Believe in God" mengemukakan bahwa kemungkinan Ronald Ross adalah seorang Kristen dari aliran Anglikan. Sayangnya, kehidupan kekristenannya tidak diketahui secara jelas. Namun demikian, sebagai seorang dokter dia percaya akan kuasa Allah yang jauh lebih tinggi daripada manusia.

Dirangkum dari:

1. _____. "70 Peraih Nobel Kedokteran dan Fisiologi dari Emil Adolf Behring sampai Allan M. Cormack". Jakarta: INOVASI
2. _____. "The Religious Affiliation of Nobel Prize-Winner and Malaria Researcher: Ronald Ross". Dalam http://www.adherents.com/people/pr/Ronald_Ross.html
3. _____. "50 Nobel Laureates and Other Great Scientists Who Believe in God". Dalam <http://www.brethrenassembly.com/Ebooks/NobelPr.pdf>

Surat Anda: Manfaat Publikasi Bio-Kristi

Berikut ini adalah surat yang dikirim oleh seorang pengunjung sekaligus pelanggan Bio-Kristi.

Dari: Rikho < rikho_xx(at)xxx >

Kehadiran buletin Bio-Kristi sangat bermanfaat bagi kita. Artikel-artikel Bio-Kristi dapat menginspirasi nilai-nilai kekristenan yang diperjuangkan dan mendorong untuk berkarya di dalam Kristus. Kita perlu mengenal tokoh-tokoh Kristen karena pengenalan itu dapat mendorong semangat kita untuk memberitakan Injil Kristus dan menghargai pengorbanan misionaris untuk jiwa-jiwa yang terhilang.

Redaksi: Puji Tuhan, publikasi Bio-Kristi bisa menjadi berkat bagi Pembaca. Semoga melalui media ini para pembaca bisa terinspirasi untuk berkarya bagi kemuliaan nama Tuhan. Seluruh redaksi mengucapkan terima kasih atas apresiasi dan partisipasi Pembaca. Tuhan Yesus memberkati.

Sisipan:Undangan Bergabung di Facebook Groups e-Renungan Harian (e-RH)

e-Renungan Harian adalah bahan renungan yang diterbitkan oleh Yayasan Gloria dan disebarakan secara elektronik (e-RH) oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Dengan kemudahan media Facebook group saat ini, maka Yayasan Gloria dan YLSA telah bekerja sama menyediakan wadah bagi para pelanggan e-RH untuk saling bertemu dan berbagi berkat dari bahan e-RH yang kita baca bersama.

Karena itu, dengan gembira kami mengundang para pelanggan e-RH untuk bergabung di Facebook Group e-Renungan Harian:

==> <http://fb.sabda.org/group/rh>

Selain disediakan bahan renungan e-RH setiap hari lewat Facebook, para anggota juga diajak untuk bisa berbagi berkat dan berdiskusi seputar bahan e-RH dengan anggota yang lain setiap hari. Mari kita bertumbuh bersama!

Ajaklah juga teman-teman Anda yang rindu bersaat teduh bersama, dengan mengundang mereka untuk bergabung di Facebook e-RH.

Bio-Kristi 060/Februari/2011: Karl Rahner

Pengantar

Salam sejahtera,

Anda ingin mendapatkan informasi tentang teolog yang banyak memberi pengaruh di Vatikan? Bio-Kristi kali ini mengangkat tokoh Karl Rahner, seorang teolog Jerman, seangkatan dengan Dietrich Bonhoeffer. Ingin tahu bagaimana filsafatnya berkembang di tengah-tengah Perang Dunia II dan pengaruhnya di dalam Konsili Vatikan II? Kelengkapan kisahnya bisa Anda baca di edisi kali ini. Selain itu, jangan lewatkan pula pertanyaan dari salah seorang pelanggan Bio-Kristi tentang pentingnya mempelajari biografi tokoh aliran sesat. Selamat membaca!

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Kusuma Negara
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Betapa seringnya saya mendapati bahwa kita tumbuh dewasa bukan dengan melakukan apa yang kita suka, tetapi dengan melakukan apa yang harus kita lakukan. Hal ini sungguh benar! Tidak semua yang 'harus' itu suatu kewajiban, dan tidak semua yang 'disukai' itu merupakan moralitas yang tinggi dan kebebasan yang sejati."* ”

–Karl Rahner -- Teolog–

Riwayat: Karl Rahner (1904-1984)

Teolog Karl Rahner lahir 5 Maret 1904 di Freiburg -- Breisgau, Jerman. Orang tuanya, Karl dan Luise (Trescher) Rahner, memiliki 7 anak dan Karl adalah anak keempat. Ayahnya adalah seorang dosen di universitas setempat. Karena kesalehan ibunya, suasana, rumah Rahner menjadi akrab dan rukun. Sekolah Karl, sebuah SD dan SMP di Freiburg, mendidiknya menjadi murid yang berjiwa toleran dan berpikir liberal. Karl memutuskan untuk masuk Serikat Yesuit setelah lulus, dan masuk dalam biara Yesuit di provinsi Jerman Timur pada tanggal 20 April 1922, tepatnya 4 tahun setelah kakaknya masuk dalam Ordo yang sama. Awal mula, Karl menjadi biarawan adalah karena pengaruh spiritualitas Ignatius Loyola. Bahkan seluruh program teologinya menyerap pemikiran Ignatius, khususnya dalam hal "menemukan Tuhan dalam segala hal". Pendidikan Karl Rahner ketika berada dalam biara mencakup pengenalan tentang ilmu filsafat Katolik dan filsuf Jerman modern. Sejak saat itu, sepertinya dia tertarik dengan pemikiran Immanuel Kant, dua pengikut Thomas Aquinas, yaitu Joseph Maréchal and Pierre Rousselot. Kedua orang inilah yang kemudian memengaruhi pemahaman Rahner tentang Thomas Aquinas.

Pada tahun pertama keberadaannya sebagai anggota Yesuit, pengaruh spiritualitas Ignatius semakin kental dalam diri Rahner. Ketika dia mengambil kuliah filsafat di Feldkirch and Pullach pada tahun 1922-1927, Rahner mendapat kesempatan untuk berkenalan dengan Immanuel Kant, Joseph Maréchal (seorang Yesuit Belgia), dan Pierre Rousselot (seorang Yesuit Perancis). Kedua orang ini, terutama Maréchal, juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam filsafat dan karya teologisnya. Maréchal sangat terkenal dengan studinya tentang Kant dan Thomisme (pengikut ajaran Thomas). Selain mengikuti pelatihan Yesuit, Rahner juga mendapat tugas untuk mengajar bahasa Latin untuk para biarawan di Feldkirch dari tahun 1927 hingga 1929. Setelah itu, dia memulai kuliah teologinya di Valkenburg, Belanda. Dia juga tertarik dengan teologi spiritual, mistis, dan sejarah keimanan. Tanggal 26 Juli 1932, Rahner ditahbiskan menjadi pendeta dan mengikuti pelatihan teologi terakhir seperti yang disyaratkan dalam akhir studinya. Hari-harinya banyak dihabiskan untuk berdoa dan mendapatkan pengalaman sebelum memulai pelayanan formalnya. Rahner menyelesaikan pelatihannya di St. Andrea, Austria tahun 1933. Selanjutnya dia menghabiskan "masa-masa tenangnya" di St. Andrea di bukit Lavanttal Austria.

Karena senior Rahner memutuskan bahwa dia akan mengajar filsafat di Pullach, dia kembali ke Freiburg tahun 1934 untuk mendapat gelar doktor filsafat. Selama kurun waktu itu dia memperdalam filsafat Kant dan Maréchal, dan pada waktu yang sama dia pun mengikuti seminar yang dibawakan oleh Martin Heidegger selama 2 tahun. Oleh karena hal ini, dia disebut sebagai murid Sekolah Katolik Heidegger (upaya untuk menyatukan pandangan-pandangan pengikut Heidegger dengan re-interpretasi pandangan Thomas Aquinas), bersama dengan J.B. Lotz, G. Siewerth, B. Welte, and M. Müller. Disertasi filsafatnya yang berjudul "Geist im Welt", sebuah interpretasi epistemologi yang menarik, yang dipengaruhi oleh ajaran Thomisme transenden milik Joseph Maréchal dan eksistensialisme Martin Heidegger, ditolak oleh mentornya yaitu Martin Honecker. Menurut Honecker, disertasinya terlalu dipengaruhi oleh Heidegger

dan tidak cukup mencerminkan tradisi neo- skolastik Katolik. Menurut Vorgrimler, penolakan Honecker tersebut menunjukkan sikap antipatinya terhadap filsafat Heidegger. Tiga puluh empat tahun kemudian, Fakultas Filsafat Universitas Innsbruck memberikan gelar doktor atas karya-karya filsafatnya, khususnya atas disertasinya yang gagal, yang kemudian diterbitkan tahun 1939. Namun, pada awal tahun 1930-an Rahner menyampaikan keyakinannya bahwa penelitian manusia akan makna hidup berakar pada ketidakterbatasan cakrawala Pribadi Tuhan yang nyata di dalam dunia.

Tahun 1936, Rahner dipindahkan ke Innsbruck oleh seniornya untuk melanjutkan studinya di bidang teologi. Dengan pengetahuan dasar yang dia miliki sebelumnya tentang teologi patristik, dia pun berhasil menyelesaikan disertasinya yang kedua sebagai prasyarat mengajar di universitas. Segera setelah dia menyelesaikan tugasnya, dia ditunjuk menjadi dosen di fakultas teologi Universitas Innsbruck, tepatnya bulan Juli 1937.

Meskipun disertasi filsafatnya yang pertama ditolak, minat Rahner dalam bidang filsafat masih tetap membara. Selama musim panas tahun 1937, ia mengirimkan beberapa kumpulan tulisan ke Sekolah Musim Panas Salzburg dengan judul "Foundations of a Philosophy of Religion," yang kemudian diterbitkan tahun 1941. Tulisan-tulisannya ini merepresentasikan jejak peningkatan Rahner dalam bidang filsafat antropologi. Selain itu, tulisannya juga merepresentasikan dialog antara metafisik Thomisme dan gejala-gejala ontologi Heidegger.

Tahun 1939, saat Rahner masih tinggal di Austria, kelompok Nazi mengambil alih universitas dan Rahner diminta pergi ke Vienna untuk bekerja di Institut Pastoral. Di sana dia harus mengajar dan sekaligus aktif mengerjakan tugas pastoral. Ketika perang terjadi tahun 1939-1949, Rahner harus meninggalkan Jerman dan pergi ke Vienna untuk mengajar teologi dan melayani sebagai pendeta di sana.

Seiring berjalannya waktu, Rahner semakin banyak mendapatkan kesulitan dengan hierarki Roma. Secara blak-blakan, pendekatan-pendekatannya mengenai isu yang terjadi dan hal-hal menyangkut kreativitasnya tampak menantang, dan pendekatan nontradisional terhadap teologi sering membuatnya mendapat masalah dengan pemerintah yang cenderung memiliki pemikiran yang lebih tradisional, khususnya masalah pengajaran Gereja Katolik yang ketat dan kaku. Tahun 1962, tanpa ada peringatan lebih dulu, senior Rahner dalam Ordo memberitahukan bahwa dia mendapat sensor dari pihak Roma. Dengan begitu, dia tidak bisa menerbitkan atau mengajar tanpa izin. Tujuan penguasa Roma pada dasarnya hanya ingin mengawasi pandangan Rahner tentang ekaristi dan mariologi. Akan tetapi, penentuan keputusan ini tidak lagi diberlakukan ketika pada bulan November 1962, Paus Yohanes XXIII tanpa ada keberatan menunjuk Rahner menjadi pengawas ahli di Konsili Vatikan II. Rahner pun memperoleh akses ke konsili dan berbagai kesempatan untuk membagikan pemikirannya. Pengaruh Rahner di Vatikan II pun semakin meluas. Dia juga terpilih sebagai salah satu dari ketujuh teolog yang selanjutnya mengembangkan "Lumen Gentium", yaitu penjelasan dogma tentang doktrin gereja. Selain itu, dia juga banyak dilibatkan dalam presentasi-presentasi konsili lainnya.

Selama terlibat dalam konsili, Rahner diminta untuk menjadi dosen mata kuliah Dasar-dasar Kekristenan dan Filsafat Agama di Universitas Munich. Dia bersedia dengan tawaran tersebut dan mulai mengajar tahun 1964. Materi-materi kuliahnya di Universitas Munich menjadi inti bahasan dalam bukunya yang berjudul "Foundations of Christian Faith". Ironisnya, karena Rahner mengajar filsafat, ia kemudian tidak diberi kesempatan untuk mengajar mahasiswa S2 yang sebenarnya sangat dia inginkan. Alhasil, dia diterima menjadi dosen teologi dogma di fakultas teologi Katolik di Universitas Münster. Dia bekerja di sana hingga masuk masa pensiun tahun 1971.

Pengaruh Rahner dalam dunia teologi bisa dikatakan cukup besar, meskipun begitu, seorang Rahner selalu tidak ingin kehidupan pribadinya disoroti. Ia tidak terlalu banyak melayani wawancara. Seandainya dia mau diwawancarai pun, dia selalu menggunakan kesempatan untuk berbicara tentang masalah teologi dan keadaan gereja daripada berbicara mengenai dirinya. Bila didesak, ia seringkali berusaha membuat cerita tentang hidupnya sedapat mungkin agar kedengaran tidak menarik. Ia tumbuh dalam sebuah keluarga Kristen kelas menengah, keluarga yang biasa-biasa saja. Bahkan saat dia ditanya mengapa dia memilih menjadi seorang Yesuit, dia menjawab dengan alasan umum seperti yang diberikan oleh orang-orang Yesuit pada umumnya. Tidak berbeda saat dia ditanya soal tulisan-tulisannya yang banyak. Dia hanya menjawab bahwa semuanya tidak ada yang menarik atau istimewa. Dia menganggap bahwa semua itu sebagai hobinya, dan menulis adalah hal yang bisa terjadi dengan sendirinya.

Di antara para mahasiswa dan rekannya sesama dosen, Rahner terkenal sebagai seorang dosen yang karismatik dan mampu membangkitkan kesetiaan dan kehangatan di antara mereka yang mengenalnya. Dia bukan seorang pendiam. Menurut beberapa rekannya, Rahner adalah seorang pria normal yang suka makan es krim, suka mobil balap, pesawat, usaha rekayasa, senang berkunjung ke toko mainan, dan melakukan tindakan-tindakan yang agak mengejutkan. Lebih jauh lagi, para rekan dan pengagumnya menekankan adanya kesesuaian yang istimewa antara spiritualitas dengan karya teologi Rahner. Menurut para pewawancaranya, Rahner adalah pribadi yang mudah marah tapi menarik. Rahner memang bukan tokoh heroik yang istimewa seperti Dietrich Bonhoeffer, namun kehidupannya yang tenang dan penuh dengan kerja keras itu sejalan dengan pemikiran teologi dan penekanannya pada pertemuan dengan Allah dalam melaksanakan tugas dan pengalaman hidup sehari-hari.

Dirangkum dari:

1. _____ . "Karl Rahner". Dalam <http://people.bu.edu/wwildman/bce/rahner.htm>
2. Karen Kilby. 2001. "Karl Rahner". Yogyakarta: Kanisius

Tahukah Anda: Apresiasi untuk Sosok Karl Rahner

Peran Karl Rahner sebagai ahli teologi di Konsili Vatikan II, ribuan publikasi yang ditulisnya (belum termasuk cetak ulang dan terjemahannya), keterlibatannya dalam debat teologi internasional, dampaknya terhadap para mahasiswa yang diajarnya, dan pandangan-pandangannya yang diterima secara positif oleh para pemikir Protestan, semuanya memberi kontribusi terhadap pengaruhnya pada teologi saat ini.

Untuk menghargai peran dan dedikasi Rahner, maka pada tahun 1991, para mahasiswa Amerika mendirikan Perkumpulan Karl Rahner. Hal ini dilakukan juga untuk memperkenalkan pandangan-pandangan teologi Rahner, memperkenalkan tulisannya dalam bahasa Inggris, merefleksikan pemikiran dan semangatnya, dan sebagai wujud kolaborasi para sarjana yang memiliki perhatian terhadap karyanya.

Sumber: < <http://www.krs.stjohnsem.edu/KarlRahner.htm> >

Bio-Kristi 061/Februari/2011: Sir Walter Scott

Pengantar

Salam sejahtera,

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dipakai Tuhan. Tuhan tidak hanya memakai orang-orang yang pintar, cantik atau tampan, serta memiliki fisik yang sempurna dan kuat. Orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik pun juga bisa dipakai Tuhan. Melayani Tuhan pun tidak berarti harus menjadi pendeta atau utusan Injil. Setiap profesi bisa menjadi kendaraan kita untuk melayani Tuhan. Seperti Sir Walter Scott, seorang yang sangat sederhana namun memberi dampak luar biasa. Apa saja yang bisa kita pelajari dari Sir Walter Scott? Temukan jawabannya dalam Bio-Kristi edisi 61 ini. Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Setiap pekerjaan adalah potret diri dari seseorang yang mengerjakannya.* ”

–Zig Ziglar -- Penulis–

Karya: Sir Walter Scott (1771-1832)

Penulis Cerita Pendek, Novelis, dan Pujangga Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Walter Scott lahir di Edinburgh, Skotlandia tanggal 15 Agustus 1771. Keluarganya berakar pada ajaran Presbiterian yang ketat dan dianggap sebagai keluarga yang sangat sensitif, serta menjunjung tinggi budaya. Walter diharapkan bersedia masuk dalam pelayanan di gereja Presbiterian setelah dia menyelesaikan pendidikannya. Namun, masa kanak-kanak Walter cukup menyedihkan. Semasa kecil, ia sering sakit-sakitan dan mengakibatkan kaki kanannya lumpuh. Meskipun begitu, dia tidak patah semangat. Dengan segala keadaannya, Scott tetap bersekolah. Sayangnya nama sekolah dasar dan sekolah pertamanya tidak diketahui dengan jelas. Setelah tamat dari sekolah lanjutan pertama, dia bersekolah di SMU Edinburg. Lalu melanjutkan studinya di fakultas hukum Universitas Edinburg. Tahun 1786, Walter magang di tempat ayahnya dan kemudian pada tahun 1792 ia menjadi pengacara. Setelah mengikuti studi Alkitab secara intens, Walter pun menerima Alkitab sebagai satu-satunya otoritas dan hidup di atas dasar Alkitab (Stafford North, *Christian Chronicle*, Maret, 1997). Dia juga bergabung dengan persekutuan mahasiswa teologi di bawah pimpinan George Forrester. Tahun 1797 dia menikahi Margaret Charpentier dan dikaruniai 5 anak. Kemudian mereka menetap di Pittsburgh, Pennsylvania.

Walter Scott sangat terpesona dengan budaya dan tradisi orang-orang yang tinggal di perbatasan Skotlandia. Tahun 1802, ia menerbitkan karya literturnya yang pertama yang berjudul "Minstrelsy of the Scottish Borders". Pada tahun 1805, ia menerbitkan puisi yang berjudul "The Lay of the Last Minstre". Puisi ini menjadi puisi yang sangat terkenal pada masa itu, sehingga melambungkan namanya. Pada tahun 1806, ia bekerja sama dengan temannya, James Ballantyne, melakukan bisnis penerbitan. Namun, bisnis tersebut tidak berhasil dan meninggalkan banyak hutang. Guna melunasi hutang-hutangnya, ia berusaha menulis sebanyak-banyaknya. Pada 1808, Walter kembali menerbitkan puisi romantis berjudul "Marmion", dan disusul puisi berjudul "The Lady in the Lake" pada tahun 1810.

Pada dekade 1810-1820, Walter Scott menjadi salah satu penulis terkenal. Novel karyanya didasarkan pada latar belakang sejarah orang-orang Skotlandia dan Inggris. Mulai dari *Waverly* (1810), *Guy Mannering* (1815), dan *Ivanhoe* (1819). Sementara itu, pada musim dingin tahun 1821-1822 Alexander Campbell [pimpinan gerakan Kebangunan Rohani Terbesar ke-2, atau yang lebih dikenal sebagai tokoh Gerakan Restorasi] yang waktu itu berada di Pittsburgh sengaja mengunjungi Walter. Mereka saling bertukar pikiran dan kemudian menyadari bahwa mereka memiliki pemikiran yang mirip. Akhirnya Walter ikut menyumbangkan beberapa artikel dalam karya Campbell, salah satunya "Christian Baptist".

Awalnya Walter tidak mau mencantumkan namanya dalam buku-bukunya yang diterbitkan, karena ia merasa rendah diri akibat kakinya yang lumpuh. Akan tetapi, hal ini tidak berlangsung lama. Baru sejak tahun 1826 Walter Scott bersedia dicantumkan

namanya sebagai penulis. Demikian juga dengan karya-karyanya setelah mengalami cetak ulang.

Secara garis besar karya Walter Scott merefleksikan pengaruh Abad Pencerahan (abad ke-18). Dia percaya bahwa setiap manusia pada dasarnya layak dihargai -- tidak peduli kelas sosialnya, agamanya, politik, ataupun keturunannya. Toleransi merupakan tema utama dari karya-karya historisnya. Novel berserinya yang berjudul "The Waverley Novels", menyatakan kepercayaannya akan perlunya perkembangan sosial yang tidak bertolak belakang dengan tradisi-tradisi masa lalu. Dia adalah novelis pertama yang menggambarkan tokoh petani secara simpatik dan realistik demikian juga dengan pedagang, prajurit, bahkan raja.

Selain tema tentang toleransi, tema lain yang sering diangkat oleh novel-novel Walter adalah seputar konflik yang terjadi di antara budaya-budaya yang bertentangan. Novel "Ivanhoe" yang diterbitkan tahun 1819 menceritakan tentang peperangan antara orang-orang Normandia dan orang-orang Anglo-Saxon. Konflik itu diungkapkan dengan gaya bahasa yang khas dan sangat mengesankan. "The Talisman" yang diterbitkan tahun 1825 menceritakan tentang konflik antara orang-orang Kristen dan Muslim. Sementara novelnya tentang sejarah orang-orang Skotlandia membahas tentang perselisihan antara budaya Inggris dan orang-orang Skotlandia kuno. Karya-karya besar Walter Scott antara lain: "Old Mortality" (1816), "Rob Roy" (1817), "The Heart of Midlothian" (1819), "A Legend of Montrose" (1819), "Quentin Dunward" (1823), "St. Ronan's Well" (1824), "Talisman" (1825), dan karya biografi seperti "Life of Napoleon".

Karya-karya Walter Scott yang lain adalah: Rokeby, The Antiquary, The Black Dwarf, The Lord of the Isles, The Bride of Lammermoor, The Pirate, Kenilworth, The Fortunes of Nigel, Peveril of the Peak, The History of Scotland, dan Castle Dangerous.

Sebagai pengarang romantik, dia pun memperlihatkan kemampuan yang prima, terutama penguasaannya atas bahan-bahan sejarah dan persoalan perwatakan. Karya ini menunjukkan keunggulan literatur Walter Scott, jika dibandingkan dengan para pengarang yang seangkatan dengannya. Dia juga membantu memopulerkan novel-novel historis sebagai ragam literatur, dan memengaruhi generasi penulis masa depan. Dia bahkan menjadi acuan dan contoh dalam karya sastra romantik. Melalui hasil karya-karyanya tersebut, tidak mengherankan jika ia mendapat predikat sebagai penulis cerita romantik dan puisi naratif yang tersohor.

Tanggal 21 September 1832 Walter Scott meninggal menyusul istrinya yang meninggal 6 tahun sebelumnya. Dia dikuburkan di Dryburgh Abbey.

Dirangkum dari:

1. Rampan, Korrie Layun. 2005. "Tokoh-tokoh Cerita Pendek Dunia". Jakarta: PT Grasindo
2. _____. "Sir Walter Scott". Dalam http://www.christianchronicler.com/History2/walter_scott.html
3. _____. "Sir Walter Scott". Dalam <http://www.lucidcafe.com/library/95aug/scott.html>

4. _____. "Sir Walter Scott". Dalam <http://www.britainexpress.com/History/bio/scott.htm>
5. McCord, Hugo. "Walter Scott". Dalam <http://www.christianarticles.org/Articles/McCord/Walter%20Scott.htm>

Tahukah Anda: Nilai Agung Alkitab Sungguh Tak Terhingga

Sepak terjang Sir Walter Scott sebagai pengarang ulung yang telah menulis lebih dari 60 buku populer, pada akhirnya harus berhenti. Sebelum ia menghembuskan napas terakhirnya, Scott yang terbaring di atas ranjangnya minta agar menantunya, Lockhart, mengambil "buku" dari perpustakaanannya. Lockhart bertanya, "Buku yang mana, Sir Walter?" Scott menjawab, "Hanya ada satu buku," sambil menunjuk ke arah Alkitab. Dalam pembicaraannya yang terakhir, Sir Walter Scott, dengan jujur dan rendah hati, mengakui nilai agung dari Kitab Suci yang jauh lebih tinggi daripada semua buku bermutu di perpustakaanannya, termasuk hasil-hasil karyanya sendiri.

Sumber: <http://www.mail-archive.com/i-kan-untuk-revival@hub.xc.org/msg00958.html>

Sisipan:Publikasi e-Penulis: Menulis untuk Kristus

Anda ingin mengembangkan kemampuan menulis? Anda kesulitan mencari bahan-bahan seputar dunia penulisan? e-Penulis hadir untuk membantu Anda melalui bahan-bahan seputar kepenulisan, seperti beragam artikel, bahan literatur Kristen, kiat penulisan, kaidah penggunaan bahasa Indonesia, tokoh penulis, serta ulasan situs penulis. Anda bisa mendapatkan bahan-bahan ini dua minggu sekali -- setiap hari kamis, minggu pertama dan ketiga secara gratis, dengan cara berlangganan milis publikasi e-Penulis. Caranya sangat mudah, Anda hanya mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-Penulis(at)hub.xc.org >

Kunjungi juga situs PELITAKU: < <http://pelitaku.sabda.org/> >

Bio-Kristi 062/Maret/2011: Hieronimus

Pengantar

Salam sejahtera,

Alkitab yang kita percayai sebagai firman Tuhan telah diterjemahkan ke dalam 438 bahasa di seluruh dunia, termasuk bahasa Latin yang dikenal dengan nama Vulgata. Sungguh membanggakan, bukan? Salah satu orang yang terlibat dalam penerjemahan Alkitab yaitu Hieronimus. Meskipun latar belakang kehidupannya tidak keruan, tetapi dia tetap dipakai Tuhan. Seperti apakah perjalanan hidup Hieronimus?

Selain itu, melalui kolom Tahukah Anda, Anda juga bisa mengetahui sisi lain dari Hieronimus. Nah, informasi lain yang tak kalah penting ada di dalam kolom sisipan. Di dalamnya Anda bisa mendapatkan informasi tentang situs yang menyediakan bahan-bahan Paskah. Semoga informasi yang kami sampaikan dapat memberi inspirasi kepada Anda, sehingga Anda semakin terpacu untuk meraih mimpi-mimpi Anda bagi kemuliaan Nama Tuhan. Selamat berkarya dan berdampak bagi kehidupan banyak orang, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yonathan Sigit P.
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Allah mengasihi kita bukan karena kita patut dikasihi, tapi karena Dia adalah kasih.* ”

—C. S. Lewis -- Penulis Novel—

Riwayat: Hieronimus (340-342-420)

Penerjemah Alkitab Vulgata Dirangkum oleh: Kusuma Negara

Hieronimus lahir dari orang tua kaya di Stridon (dekat Ljubliana, Slovenia) sekitar tahun 340-342. Dia mengenyam pendidikan pertama di Dalmatia, lalu melanjutkan studinya ke Milan. Saat berumur 12 tahun, dia dikirim ke Roma.

Roma, "kota abadi", telah memberikan kesan mendalam baginya. Di sana hidupnya tidak keruan, yang kemudian menyiksa nuraninya untuk jangka waktu yang panjang. Hidupnya pun tidak hanya disibukkan dengan kisah percintaan semata. Bersama teman-temannya, Hieronimus berziarah ke katakombe-katakombe (kuburan bawah tanah) dan mendengarkan cerita-cerita tentang para martir. Setelah itu, Hieronimus dibaptis oleh Paus Liberius pada malam Paskah tahun 366. Dari Roma dia pergi ke Trier yang terkenal dengan sekolah-sekolahnya. Di sana dia mulai mempelajari teologi. Lalu dia berkeliling di Gaul dan Italia, dan tahun 373 menuju ke Antiokhia. Di kota itu dia menjadi murid Apollinaris dari Laodikia -- salah satu ahli tafsir mula-mula pada masa itu. Bersama dengan para pemuda yang memunyai kesamaan pola pikir, Hieronimus mendirikan sebuah komunitas yang anggota-anggotanya mau membaca Alkitab dan bermeditasi secara rutin. Sayangnya komunitas ini tidak bertahan lama, persaudaraan mereka pun pecah. Meskipun begitu, Hieronimus tidak putus asa. Dia kemudian memutuskan untuk pergi ke Timur.

Sejak kedatangannya di Antiokhia tahun 374, dia diterima dengan baik oleh pendeta Evagrius. Di sanalah dia menyusun karyanya yang pertama. Satu tahun kemudian, dia sakit dan menerima penglihatan. Dalam penglihatannya itu, terlihat bahwa rohnya berdiri di hadapan Kristus, Sang Hakim, dan dia harus menyebutkan agamanya. Dia berkata bahwa dia orang Kristen. Yesus berkata: "Kamu bukan orang Kristen, tetapi pengikut Cicero. Karena di mana hartamu berada, di situlah hatimu berada". Mendengar hal itu, Hieronimus memutuskan tidak membaca literatur kafir lagi.

Dari tahun 374 sampai 379, Hieronimus bermeditasi di gurun Chalcis, barat daya Antiokhia, untuk pengampunan dosa-dosanya pada masa muda. Kenangan-kenangan yang menimbulkan birahi terhadap gadis-gadis Roma yang pernah dikenalnya sangat menyiksanya, dan ini menjadi pengalaman yang menyakitkan. Dia berusaha mengekang keinginan dagingnya dengan tekun berdoa dan berpuasa. Dia harus mempelajari bahasa Suriah agar bisa berkomunikasi dengan orang-orang di sana. Dengan kemampuannya berbahasa Suriah, dia bisa mempelajari bahasa Ibrani dengan mudah. Karena hanya bisa berbahasa Latin, dia pun mempelajari bahasa Yunani supaya bisa berkomunikasi dengan para biarawan lokal.

Pada kunjungan kedua ke Antiokhia, Hieronimus ditahbiskan menjadi pendeta oleh Paulinus pada tahun 378. Akan tetapi, Hieronimus tetap berkeliling di seluruh wilayah Timur. Pada tahun 380/381, dia menghabiskan waktu di Konstantinopel dan berteman dengan Gregorius dari Nazianzus yang membantunya untuk mengembangkan bahasa Yunannya, serta menjadikannya pengagum Origenes. Hieronimus menerjemahkan 28

khotbah kitab Yeremia dan Yehezkiel yang ditulis oleh seorang teolog besar dari timur ke dalam bahasa Latin dengan bersemangat. Di konsili Konstantinopel (381), Hieronimus juga berkenalan dengan Gregorius Nyssa dan para tokoh gereja pada masa itu.

Dari tahun 382 sampai Agustus 385 dia menemani Paulinus dari Antiokhia menghadiri konsili di Roma. Paus Damasus (pengganti Paus Liberius) sangat terkesan dengan cara belajarnya sehingga dia menjadikan Hieronimus sebagai sekretarisnya. Dia memercayakan tugas yang sangat penting kepada Hieronimus: memperbaiki Injil versi Latin Kuno berdasarkan naskah terbaik Ibrani yang ada di Roma. Setelah itu, Hieronimus juga memperbaiki kitab Mazmur Latin Kuno yang digunakan sebagai dasar beberapa versi cetak Septuaginta. Walaupun pekerjaan ini tidak terlalu sukses, dia tetap meneruskan upayanya selama dua puluh tahun. Alhasil, muncullah terjemahan Alkitab Latin yang lebih baru dan lebih baik, yang dikenal dengan nama Vulgata. Ketika Paus Damasus meninggal (11 Desember 384) posisi Hieronimus menjadi sulit. Kritikan-kritikannya yang keras membuatnya dimusuhi orang-orang yang berusaha menghancurkannya. Setelah beberapa bulan, dia terpaksa meninggalkan Roma.

Setelah beberapa waktu, pada tahun 385 akhirnya dia menetap di Betlehem, Palestina. Di sana dia mendirikan biara -- yang dipimpinya hingga ia meninggal -- di dekat biara wanita yang didirikan oleh dua wanita Roma, Paula dan Eustochium, yang mengikutinya ke Palestina. Sejak itu, dia menjalani hidupnya dengan bermeditasi dan belajar.

Secara garis besar, Hieronimus terbukti sebagai seorang ahli bahasa Latin dan Yunani. Dengan mempelajari bahasa Suriah dan Ibrani, budaya Barat dan Timur bergabung menjadi satu di dalam dirinya.

Hieronimus adalah mahasiswa teologi yang paling terpelajar di antara para penulis gerejawi Latin. Sebelum peradaban modern, dia menjadi satu-satunya ahli Kristen yang mampu mempelajari Alkitab dalam bahasa Ibrani asli.

Guru-gurunya

Hieronimus mendalami studi bahasa Ibrani di Betlehem. Di sini dia mendapatkan beberapa orang Yahudi sebagai gurunya. Salah satu dari mereka mengajarnya membaca. Pelafalan bahasa Ibrani yang khas sering ditemukan dalam karya-karya Hieronimus, barangkali didapatkan dari orang-orang Yahudi yang menjadi gurunya itu. Hieronimus tidak puas hanya belajar dengan satu orang Yahudi saja, oleh karena itu dia belajar dari banyak orang sekaligus dan selalu memilih orang terpandai. Dengan kata lain, Hieronimus selalu berusaha menginspirasi keyakinannya dalam eksegesenya. Dia bahkan bepergian ke provinsi Palestina dengan teman-teman Yahudinya agar bisa mengenal sejarah Alkitab.

Dari sekian banyak guru, hanya 3 orang yang diketahui dengan jelas. Pertama, Lyddaeus, yang mengajarkan terjemahan dan eksegesi. Sedangkan pengetahuan Hieronimus tentang tradisi Yahudi ("midrash") diperolehnya dari orang Yahudi lainnya.

Lyddaeus berbicara dalam bahasa Yunani -- bahasa yang dipahami Hieronimus. Lyddaeus biasanya enggan menjelaskan naskah Alkitab Ibrani. Sering kali Hieronimus tidak puas dengan eksegesis gurunya dan berdebat dengannya; Hieronimus sering mengatakan bahwa dia hanya membaca Kitab Suci dengannya. Kedua, Baranina, dari Tiberias. Dia memperkenalkan begitu banyak tradisi Ibrani kepada Hieronimus, beberapa di antaranya berasal dari daerah asalnya, Tiberias. Dia datang hanya pada malam hari dan hanya beberapa kali. Jika ia takut datang sendiri, dia menyuruh Nikodemus, suruhannya. Ketiga, Khaldeus. Dia mengajarkan Hieronimus bahasa Aram yang diperlukan untuk membaca beberapa bagian dari Perjanjian Lama dan kitab-kitab Apokrif yang ditulis dalam bahasa Aram. Guru bahasa Aram ini sangat terkenal di antara kaum Yahudi. Hieronimus, yang sangat kesulitan mempelajari bahasa Aram, sangat puas dengan petunjuknya. Hieronimus terus belajar dengan orang-orang Yahudi selama 40 tahun.

Pengetahuan tentang bahasa Ibrani

Pengetahuan Hieronimus tentang bahasa Ibrani lebih banyak jika dibandingkan dengan pengetahuan bapa-bapa gereja dan masyarakat Kristen pada umumnya pada saat itu. Walaupun dia beranggapan bahwa dia memunyai keahlian lengkap dalam bahasa Ibrani, dengan bangga menyebut dirinya "trilingua" (memahami tiga bahasa: Latin, Yunani, dan Ibrani), dan meyakinkan bahwa ia bekerja keras mempelajarinya, namun bahasa Ibrannya masih tidak sefasih guru-guru Yahudinya. Akan tetapi, dia tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang biasanya dilakukan orang-orang Kristen. Hieronimus tidak hanya menguasai pelafalan berdesis yang menjadi ciri khas Yahudi, tetapi dia juga -- menurut kata-katanya sendiri -- merusak pelafalan bahasa Latinnya dan menghancurkan gaya Latinnya yang baik karena kebiasaannya melafalkan bahasa Yahudi. Akan tetapi, pernyataan Hieronimus ini tidak dapat dianggap serius. Dalam karyanya yang berjilid-jilid, Hieronimus menyalin ribuan kata-kata Ibrani ke dalam bahasa Latin, sehingga memberikan informasi yang tidak terlalu tepat tentang pelafalan Ibrani pada masa itu. Meskipun dia belajar dengan orang Yahudi, pelafalan Ibrannya tidak sebanding baiknya dengan pelafalan orang Yahudi. Hal ini disebabkan dia fokus dengan pekerjaannya, karena kebiasaannya, dan karena otoritas gereja untuk mengikuti Septuaginta dalam pemakaian nama diri.

Hieronimus setuju dengan kepercayaan orang Israel dan sebagian besar bapa-bapa gereja, bahwa bahasa Ibrani adalah nenek moyang dari semua bahasa. Dia terkadang membedakan bahasa Ibrani dari Aram, tetapi terkadang menyebutkan keduanya bahasa Suriah. Pengetahuannya tentang bahasa Ibrani sangat menonjol dalam dua karya pentingnya, pertama tentang nama diri Ibrani dan tempat-tempat yang disebutkan dalam Alkitab; kedua adalah komentar panjangnya tentang sebagian besar kitab Perjanjian Lama. Sementara itu, pengetahuannya sangat terlihat jelas di dalam mahakaryanya, yaitu terjemahan Alkitab Latin yang baru dari versi aslinya dalam bahasa Ibrani -- Vulgata.

Para penulis Yahudi abad pertengahan mengakui Hieronimus memiliki peran penting. Perkataannya sering dikutip oleh banyak ahli. Karya Hieronimus juga teramat penting

karena dia memiliki akses rujukan pada karya-karya yang telah hilang pada masa ini, contohnya "Hexapla" karya Origenes; salinan-salinan dalam bahasa Aram dari kitab apokrifa Yudit dan Tobit; dan kitab yang dikenal sebagai Injil Ibrani, yang tertulis dalam aksara Ibrani dalam bahasa Aram, yang ia terjemahkan ke dalam bahasa Yunani dan Latin.

Hieronimus akhirnya menutup usia di Bethlehem pada tanggal 30 September 420.

Dirangkum dari:

1. Crawford Howell Toy, Samuel Krauss. "Jerome (Eusebius Hieronymus Sophronius)". Dalam <http://jewishencyclopedia.com/view.jsp?artid=239&letter=J&search=Hieronimus>
2. Saltet, L.. "Catholic Encyclopedia: St. Jerome". Dalam <http://www.newadvent.org/cathen/08341a.htm>
3. _____. "Jerome". Dalam <http://earlyfathers.com/jerome/>

Tahukah Anda: Kepribadian Seorang Hieronimus

Di balik keberhasilannya, sebenarnya Hieronimus tidak memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu secara objektif. Segala sesuatu sering dinilai dari pendapatnya sendiri. Hal ini sangat nampak dalam buku-bukunya yang berjudul "Mengenai Tokoh-Tokoh Besar", "Buku Mengenai Tempat" (sebuah penelitian tentang nama-nama tempat di Palestina), "Buku Interpretasi Nama Ibrani" (tentang etimologi), dan "Buku Tentang Pertanyaan Orang Ibrani Mengenai Kejadian" (yang memuat komentar-komentar yang ia catat dari pengetahuannya tentang tradisi rabi-rabi Yahudi).

Selain itu, perangainya yang eksentrik membuatnya tidak memiliki banyak teman. Meskipun begitu, dia tidak pernah menyembunyikan sifat-sifatnya yang nyentrik tersebut. Hidup sebagai petapa dan tingkah lakunya yang mencolok merupakan perpaduan yang sangat pas. Ia adalah orang yang sangat jujur dan apa adanya, walaupun sering kali dia juga tidak adil terhadap orang-orang di sekitarnya. Ia tidak mampu menoleransi opini yang dirasanya tidak benar, meskipun ia sendiri dulu pernah memercayai opini yang demikian. Hal ini membuatnya tampak tidak konsisten dan aneh. Walaupun demikian, dengan segala kekurangannya, Hieronimus adalah salah satu tokoh yang paling "hidup" dan menarik di antara para bapa gereja.

Sumber: <http://earlyfathers.com/jerome/>

Sisipan:Kumpulan Bahan Paskah dan Info YLSA di Situs "paskah.sabda.org"

Situs "paskah.sabda.org" adalah situs berbahasa Indonesia yang menyediakan bahan Paskah yang sangat lengkap, di antaranya: Tip-tip menarik seputar Paskah, info buku yang berhubungan dengan Paskah, ucapan Paskah, info profil user baru, kolom status online, humor Paskah, khotbah audio, link situs Paskah, blog mengenai Paskah, renungan Paskah, lagu Paskah, puisi Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, drama Paskah, artikel Paskah, topik forum yang aktif dikunjungi, Facebook YLSA dan lowongan YLSA.

Situs "paskah.sabda.org" juga dirancang sedemikian rupa agar setiap pengunjung bisa ikut berpartisipasi dengan mengirimkan renungan, artikel, atau juga blog Paskah untuk bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Fasilitas forum juga tersedia di situs ini sehingga pengunjung bisa ikut berdiskusi seputar topik Paskah. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan fasilitas mengirimkan ucapan selamat Paskah untuk teman seiman dan pengunjung yang lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "paskah.sabda.org"!

==> <http://paskah.sabda.org/>

Bio-Kristi 063/Maret/2011: Rich Mullins

Pengantar

Salam sejahtera,

Rich Mullins, seorang musisi berjiwa sosial dan sangat mengasihi Tuhan, telah memberikan warna tersendiri di dunia permusikan internasional. Cara hidupnya sehari-hari mencerminkan ketaatannya sebagai pengikut Kristus. Seperti apa kiprahnya di dunia musik Kristiani? Simaklah kisah hidupnya dalam Bio-Kristi edisi ini. Telusuri juga info singkat sehubungan dengan Rich Mullins di kolom Tahukah Anda.

Di kolom Surat Anda kali ini, Bio-Kristi menampilkan usulan tokoh dari Pelanggan. Apakah Anda memiliki usulan tokoh untuk diangkat di edisi Bio-Kristi selanjutnya? Silakan kirimkan usulan Anda ke redaksi Bio-Kristi. Semoga Anda terinspirasi dengan seluruh sajian kami ini.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Kita cukup sering membagi-bagikan kasih sebanyak-banyaknya kepada banyak orang karena kita ingin mengubah mereka. Saya yakin bahwa kita harus mengasihi tanpa syarat apa pun."* ”

—Rich Mullins -- Musisi Kristen—

Karya: Rich Mullins (1955-1997)

Penulis Lagu Kristen, Musisi Richard Wayne Mullins adalah seorang penyanyi/penulis lagu asal Amerika, yang lahir pada tanggal 21 Oktober 1955 di Richmond, Indiana. Dia dikenal sebagai penulis lagu pujian, yang berjudul "Awesome God" dan "Step by Step". Lagu-lagu tersebut telah dirangkum sebagai musik klasik modern oleh beberapa musisi Kristen lainnya. Tiga dari albumnya, dianggap sebagai lagu Kristen terbaik: "Winds of Heaven, Stuff of Earth" (1988), "The World As Best As I Remember It, Volume One" (1991), dan "A Liturgy, A Legacy, and A Ragamuffin Band" (1993). Lagu-lagunya memang tidak sepopuler lagu-lagu yang dinyanyikan John Tesh, Rebecca St. James, Michael W. Smith, Amy Grant, Third Day, Caedmon's Call, dan Jars of Clay. Meskipun demikian, pengaruhnya terhadap rekan-rekannya dalam dunia musik jauh melampaui mereka.

Selain musiknya, Rich Mullins dikenang karena pengabdianya pada iman Kristennya. Dia sering disebut Santo Fransiskus dari Assisi (1181-1226), yang dia anggap sebagai pahlawannya. Rich Mullins meneladani sang pahlawannya itu dengan menunjukkan belas kasihan yang besar terhadap orang-orang miskin dan setia pada nazar kemiskinan. Tahun 1997, dia mengarang sebuah karya musik mengenai kehidupan Santo Fransiskus (dibuat ala Barat Kuno) yang disebut "Canticle of the Plains".

Mullins terlihat seperti sebuah teka-teki dalam industri musik Kristiani. Dengan bertelanjang kaki, berjanggut, dan berambut gondrong, Mullins tidak tampak seperti pengarang musik gospel Amerika pada umumnya. Dia senang tinggal di antara orang-orang yang tidak saleh, dan tidak takut mengungkapkan di depan umum dosanya serta ketidakmampuannya. Dia juga sering mencengangkan masyarakat Kristen Amerika. Tidak diragukan lagi bahwa gaya hidupnya benar-benar taat dan disiplin. Meskipun demikian, penolakannya untuk mengikuti kebiasaan Kristen kontemporer membuat orang-orang merasa sedikit tidak nyaman akan kehadirannya dalam budaya musik, yang ditandai dengan sesuatu yang dibuat-buat. Meskipun dia meraih kesuksesan besar dalam dunia radio Kristen, dia tidak pernah menerima GMA Music Award sampai meninggal dunia.

Tidak seperti artis-artis musik Kristen kontemporer lainnya, Mullins tidak menganggap musik sebagai pelayanannya yang utama, tapi lebih sebagai alat untuk membayar hutang-hutangnya. Sebaliknya, pelayanannya adalah cara dia memperlakukan tetangga-tetangga, keluarga, dan musuh-musuhnya. Dengan mengucapkan nazar kemiskinan, dia menerima gaji yang kecil dari gereja, dan menghabiskan hidupnya di tempat penampungan Navajo dengan mengajar musik kepada anak-anak.

Rich Mullins bertumbuh dengan mengikuti persekutuan Arba Friends Meeting, di gereja Quaker, di Lynn, Indiana. Kesaksian damai sejahtera dan keadilan sosial gereja Quaker, menginspirasi lirik-liriknya.

Mullins memulai karier musiknya dengan Zion Ministries pada akhir tahun 1970-an. Saat itu, dia menulis musik dan tampil dengan band yang bernama Zion. Zion merilis

satu album berjudul "Behold the Man" pada tahun 1981. Sambil melakukan pelayanan, Mullins menulis sebuah lagu yang berjudul "Sing Your Praise To The Lord", yang direkam oleh Amy Grant tahun 1982, dan langsung menjadi hit di radio-radio Kristen.

Tahun 1975, Mullins bergabung di Cincinnati Bible College. Di sana dia bersahabat dengan Sam Howard, putra Maurice Howard. Tahun 1982, Debby Boone membuat rekaman dari lagu karangan Mullins, "O Come All Ye Faithful", dalam albumnya yang berjudul "Surrender". Tahun 1984, lagu tersebut menjadi lagu tema film TV yang berjudul "Sins of the Past".

Mullins menjadi penulis lagu dalam industri musik Kristen kontemporer pada tahun 1984, menulis lagu-lagu untuk Pam Mark Hall dan Amy Grant ("Doubly Good to You" dalam album "Straight Ahead" 1984 dan "Love Of Another Kind on Unguarded" tahun 1985).

Sebelum tahun 1986, Mullins membuat rekaman proyek solonya yang pertama, dan diberi judul sama dengan namanya sendiri, kemudian diikuti "Pictures in the Sky" pada tahun 1987. Sayangnya, kedua album tersebut tidak laris di pasaran. Sepertinya, Pictures menjadi album terakhirnya sampai Mullins menulis sebuah lagu berjudul "Awesome God". Mullins membuat rekaman lagu tersebut dan merilisnya dalam album ketiganya, "Winds of Heaven...Stuff of Earth". Lagu itu pun langsung menjadi hit di radio-radio Kristen, dan menjadi lagu paduan suara modern di beberapa gereja di seluruh dunia hingga hari ini.

Album "The Winds of Heaven...Stuff of Earth" juga memperkenalkan "hammered dulcimer", sebuah alat musik petik berbentuk kotak trapesium yang menjadi ciri khas Rich Mullins; dia juga memainkan "Appalachian dulcimer" yang dimainkan di atas pangkuan.

Tahun 1988, Mullins pindah ke Wichita, Kansas. Dia menjadi jemaat Rev. Maurice Howard di Central Christian Church. Pada awal tahun 1990-an, Mullins merilis dua album yang berjudul "The World As Best As I Remember It", Volume Satu dan Dua. Album tersebut menampilkan banyak hal-hal baru -- lebih terdengar akustik daripada karya-karyanya terdahulu, dengan menggunakan tempo musik Irlandia. "Sometimes By Step", sebuah lagu yang ditulis oleh sahabatnya, Beaker, dimasukkan dalam kedua volume itu, langsung menjadi hit di radio Kristen dan diminati para pemimpin pujian, seperti "Awesome God".

Tahun 1991, Mullins mendaftarkan diri ke Friends University. Di universitas ini, dia mendapatkan inspirasi dari suatu kuliah yang disampaikan oleh Brennan Manning, seorang penulis. Di universitas itu pula dia bertemu dengan Jim Smith (penulis biografinya setelah dia meninggal) dan Mitch McVicker.

Tahun 1993, Mullins mengumpulkan sekelompok musisi Nashville (termasuk Jimmy Abegg, Beaker, Phil Madeira, Rick Elias, Aaron Smith) untuk membentuk grup musik A Ragamuffin Band (artinya orang-orang tak terawat) yang dinamai menurut grup musik

The Ragamuffin Gospel oleh Brennan Manning. Band tersebut membuat rekaman band "A Liturgy, A Legacy, and A Ragamuffin Band" yang selanjutnya disebut sebagai Album Kristen terbaik ke-3 sepanjang masa oleh majalah CCM. Band tersebut berkumpul kembali pada tahun 1995 untuk membuat rekaman "Brother's Keeper".

Mullins menyelesaikan pendidikannya dengan gelar B.A. Dalam bidang Pendidikan Seni Musik dari Friends University pada tanggal 14 Mei 1995. Setelah lulus, dia dan Mitch McVicker hijrah ke sebuah tempat penampungan di Tse Bonito, New Meksiko dekat ibukota negara bagian Navajo di Window Rock, Arizona dan mengajar musik untuk anak-anak. Mereka tinggal di hogan (rumah tradisional orang Navajo) di tempat penampungan sampai Mullins menutup usia.

Tahun 1997, Mullins bekerja sama dengan Beaker dan Mitch McVicker menulis sebuah karya musik berdasarkan kehidupan Santo Fransiskus dari Assisi, yang diberinya judul "The Canticle of the Plains". Mullins sangat menghormati Santo Fransiskus, bahkan karenanya dia membentuk "the Kid Brothers of St. Frank" pada akhir tahun 1980-an, bersama-sama dengan teman-temannya, masing-masing mengucapkan nazar kemiskinan. Mullins tidak pernah terlalu peduli dengan hasil penjualan albumnya, karena keuntungan dari tur dan penjualan masing-masing album akan diberikan ke gereja. Seluruh pendapatan akan dibagi rata, untuk Mullins sebagian kecil dan sisanya disumbangkan. Mullins juga menjadi pendukung utama organisasi Compassion International dan Compassion USA.

Mullins tewas dalam kecelakaan mobil pada tanggal 19 September 1997. Dia dan temannya, Mitch McVicker, sedang menuju ke Bloomington Utara I-39, Illinois untuk mengadakan konser komersial di Wichita, Kansas ketika Jeep-Nya terbalik. Tidak seorang pun menggunakan sabuk pengaman. Keduanya terpelanting dari mobil. Sebuah traktor trailer yang melintas tidak sempat menghindar dan menabrak Jeep lalu menewaskan Mullins. McVicker selamat meskipun mengalami luka yang cukup serius.

Tak lama sebelum kematiannya, Mullins sudah membuat rekaman lagu yang masih mentah untuk album yang akan dibuatnya di Myrrh Records. Dia menamai albumnya "Ten Songs About Jesus". Mikroaset rekaman mentah itu menjadi dasar "The Jesus Record" yang direkam oleh A Ragamuffin Band setelah kepergian Mullins. Mullins dan Mcvicker juga sudah membuat rekaman yang nantinya akan menjadi album solo perdana Mitch (setelah dia henggang sebagai penyanyi utama di empat lagu dari album "Canticle of the Plains").

Selanjutnya, keluarga Mullins mendirikan "The Legacy Of A Kid Brother Of St. Frank" untuk melanjutkan misinya dalam mengembangkan program seni, drama, dan kamp musik, untuk pemuda-pemudi pribumi Amerika dan menyediakan sekolah musik keliling yang melayani daerah-daerah tempat penampungan yang terpencil. Saat ini program tersebut dikelola oleh Alyssa Loukota dan Tammy Pruitt.

"My Deliverer" menjadi lagu terbaik dalam GMA Music Awards 1999. Yang mencengangkan lagi, pembawa acaranya adalah pemenang GMAMA, Kathy Troccoli,

artis pertama yang menandatangani kontrak dengan Reunion Records pada tahun 1982 (Rich pernah mengikat kontrak dengan Reunion hingga tahun 1996, kemudian dia membuat kontrak dengan Myrrh Records pada tahun 1997), dan tiga kali juara dalam ajang NASCAR Nextel Cup, Darrell Waltrip. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Active Musician

Alamat URL : <http://www.activemusician.com/Rich-Mullins-Biography--t8i2494>

Judul asli artikel : Rich Mullins Biography

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 18 Januari 2011

Tahukah Anda: Pelajaran yang Bisa Diteladani dari Rich Mullins

Rich Mullins, musisi Kristen terkenal yang tewas dalam sebuah kecelakaan, selain menulis banyak lagu Kristen, juga menulis buku renungan yang berjudul "Devotional Biography". Buku ini berisi kutipan-kutipan dan kisah-kisah hidupnya -- mulai dari awal hidupnya yang terinspirasi oleh Santo Fransiskus dari Asisi, hingga keputusannya untuk meninggalkan kenyamanan hidup dan dunia keartisannya untuk mengajarkan musik kepada anak-anak.

Salah satu hal lain yang perlu diingat tentang Rich Mullins adalah dedikasinya untuk menghabiskan banyak waktu bersama Yesus. Dia sering terjaga hingga larut malam, supaya dia bisa menghabiskan waktu bersama Yesus. Dia melakukannya bukan supaya dianggap super. Dia hanya ingin melakukan apa yang Yesus inginkan dari sahabat-sahabat-Nya. Selain itu, dia adalah tipe orang yang tidak suka melekatkan hati pada harta kekayaan. Bagi Rich, harta benda adalah sesuatu yang harus dipakai, bukan untuk dimiliki. Begitu pula dengan masalah keuangan. Dia puas dengan gaji pas-pasan, meskipun kesuksesan karier membuatnya mampu meraup banyak keuntungan. Menurutnya, tidak perlu tahu seberapa banyak uang yang diperoleh karena itu akan membuatnya sulit melepaskannya.

Sumber: <http://thingsotherthings.blogspot.com/2007/06/wisdom-from-rich-mullins.html>

Surat Anda: Usulan Tokoh untuk Bio-Kristi

Di bawah ini, kami menampilkan surat yang dikirim oleh pelanggan Bio-Kristi.

Dari: Bonar P. <bonar.pxx(at)> Apakah tokoh di bawah ini pernah dimuat? Kalau belum usul dong supaya dimuat di episode berikutnya.

1. Smith Wiggleswort.
2. William Seymour.
3. Charles Farham.
4. Oral Robert.
5. Evan Robert.
6. Pat Robertson.

Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi: Tokoh-tokoh yang disebutkan di atas, belum pernah dimuat di edisi Bio-Kristi. Terima kasih atas usulan yang diberikan kepada kami. Kami akan mempertimbangkan usulan Anda dan jika memenuhi persyaratan standar Bio-Kristi, kami akan memuatnya dalam edisi Bio-Kristi selanjutnya. Sekali lagi, terima kasih atas perhatiannya.

Bio-Kristi 064/April/2011: Santa Helena

Pengantar

Salam sejahtera,

Tidak dapat disangkal, peran wanita dalam sejarah dunia sungguh besar. Meskipun diciptakan setelah pria, namun Tuhan tidak menempatkan wanita lebih rendah dari pria. Oleh karena itu, Tuhan pun memberikan kesempatan yang sama bagi setiap wanita untuk menorehkan sepak terjangnya dalam sejarah dunia, bahkan dalam rencana agung keselamatan. Ya, keberadaan wanita benar-benar tidak dapat dipandang sebelah mata.

Setiap bulan April, bangsa kita memperingati hari Kartini. Untuk itulah pada edisi kali ini, redaksi Bio-Kristi sengaja mengangkat kehidupan Santa Helena, seorang wanita sekaligus seorang ibu yang berjasa dalam menyebarkan kepercayaan Kristen. Anda ingin mengetahui seperti apa kisahnya? Jangan sampai Anda melewatkan sajian yang telah kami persiapkan. Selamat membaca!

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

"Bukan seberapa banyak yang kita miliki tetapi seberapa banyak yang kita nikmati, itulah yang mendatangkan kebahagiaan." Charles H. Spurgeon -- Penulis

Riwayat: Santa Helena (+- 250-330)

Constantine Agung (sekitar 274-337 M) dipuji karena menjadikan Kristen sebagai agama dominan di dunia Barat. Akan tetapi, keputusannya ini lahir karena pengaruh Helena, ibunya. Helena juga berperan dalam mempercepat penyebaran kepercayaan Kristen. Namun demikian, beberapa sejarawan memperdebatkan pertobatan Helena yang lebih dulu sebelum putranya, dan bertanggung jawab atas keputusannya untuk bertobat. Beberapa sejarawan lain menganggap Helena sebagai ibu kaum Kristen karena banyaknya jumlah gereja yang didirikannya.

Helena dilahirkan di Drepanum, provinsi Romawi Kuno -- Bithynia, di Teluk Nicomedia. Sebagai putri pemilik penginapan, dia bertemu Constantius yang melewati wilayahnya saat terlibat dalam penaklukan militer. Setelah 19 tahun menikah, dia melahirkan Constantine -- putra tunggalnya. Namun, setelah ia melahirkan anaknya, Constantius meninggalkannya. Constantius diangkat menjadi penguasa Imperium Romawi dan "dipaksa" menikahi anak tiri Raja Maximianus Herculius, pelindungnya.

Setelah ayahnya meninggal pada tahun 306, Constantine menggantikannya sebagai raja. Dia memanggil Helena ke istana di Roma, dan menganugerahinya dengan gelar Augusta, yang artinya ibu suri. Dia juga memberi nama tempat kelahirannya dengan nama Helenopolis, dan menyuruh mencetak gambar Helena di atas koin.

Pada tahun 324, Helena mengadakan ziarah ke Tanah Suci dan mengunjungi Yerusalem. Saat menggali tanah di bawah candi pemujaan berhala, dia menemukan potongan kayu yang dianggapnya bekas salib Yesus 3 abad sebelumnya. Di tempat yang sama, Helena juga menemukan Church of the Holy Sepulchre (Gereja Makam Suci). Beberapa waktu kemudian, dia pergi ke Betlehem untuk melihat tempat kelahiran Yesus dan membangun Church of the Nativity di sana. Gereja-gereja tersebut menarik ribuan peziarah setiap tahunnya.

Setelah mendirikan banyak gereja, Helena bersatu dengan putranya yang berkuasa sebagai raja (saat itu ibukota Roma sudah dipindah ke Konstantinopel). Helena meninggal dalam usia 80 tahun. Karena jasanya, Helena dianugerahi gelar santa. Atas perintah putranya, Constantine, Helena dimakamkan di makam bawah tanah raja-raja di gereja Apostle. Beberapa tahun kemudian, (pada tahun 849 M) jasad Helena dipindahkan ke Abbey of Hautvillers dekat Rheims, Perancis. Makamnya kemudian menjadi tempat ziarah bagi orang-orang Katolik. Gereja Katolik Roma memperingati kematiannya setiap tanggal 18 Agustus. Sementara itu, gereja Ortodoks Timur memperingatinya setiap tanggal 21 Mei.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku : 100 Women who Shaped World History
 Judul buku terjemahan : 100 Wanita yang Mengguncang Dunia
 Judul asli artikel : ST. Helena

Penulis : Gail Meyer Rolka
Penerjemah : Ana Budi Kuswandani, SS
Penerbit : PT. Delapratasa Publishing, 2004
Halaman : 15 -- 16

Tahukah Anda: Helena, Wanita Saleh dari Roma

Helena adalah sosok wanita yang suka beribadah dan bersedekah. Selain banyak melakukan ziarah dan mendirikan gereja, dia juga banyak memberikan derma kepada orang-orang miskin dan memberikan bantuan kepada para prajurit. Bahkan, ia juga sering menggunakan kekuasaannya untuk membebaskan para narapidana dan para kriminal yang dihukum untuk melakukan penambangan dan menolong orang-orang buangan. Dia sangat rajin menghadiri ibadah di gereja dan memberikan persembahan yang berharga. Helena benar-benar menggambarkan wanita yang saleh dan murah hati. Semua dilakukannya karena dia mengenal Kristus.

Sumber:

<http://www.ccel.org/ccel/wace/biodict.html?term=Helena,%20St.,%20mother%20of%20Constantine%20the%20Great>

Sisipan:e-Leadership

Apakah Anda seorang pemimpin yang selalu menggebu-gebu mendapatkan pengalaman dan wawasan baru? Dapatkanlah publikasi e-Leadership, gratis, melalui email Anda! Publikasi e-Leadership menyajikan tulisan-tulisan bermutu dan terpercaya bagi setiap pemimpin Kristen yang ingin bertumbuh secara rohani, serta terampil dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Jangan tunda-tunda! Berlanggananlah sekarang juga dengan mengirim email ke < subscribe-i-kan-leadership@hub.xc.org > atau kontak redaksi di < leadership@sabda.org >.

Berbagai tulisan seputar kepemimpinan Kristen lainnya dapat Anda akses pula dalam situs Indo Lead di alamat < <http://lead.sabda.org/> >. Jika Anda ingin bergabung dalam komunitas e-Leadership, silakan masuk dalam Facebook Leadership di < <http://fb.sabda.org/lead> > dan Twitter Leadership di < <http://twitter.com/sabdaleadership> >. Kiranya informasi ini menjadi berkat bagi Anda semua!

Bio-Kristi 065/April/2011: Fra Angelico

Pengantar

Shalom,

Tanggal 24 April 2011, kita akan memperingati Paskah. Oleh karena itu, redaksi menyiapkan sebuah renungan untuk Anda. Melalui renungan ini, kita semua diingatkan bahwa salib Yesus sudah memberikan kemenangan dan keselamatan kepada kita. Dalam kolom Karya, Anda dapat melihat sepak terjang Fra Angelico yang menggunakan talenta yang Tuhan berikan kepadanya sebagai salah satu sarana untuk menceritakan berita keselamatan. Setelah mengetahui sepak terjang Fra Angelico, mungkin beberapa orang dari kita akan memilihnya sebagai salah satu tokoh teladan. Bagaimana dengan Sahabat Bio-Kristi yang lain ya? Kira-kira siapa tokoh teladan mereka? Jangan lewatkan obrolan mereka di kolom Komunitas.

Demikian sajian kami, kiranya apa yang Bio-Kristi hadirkan, dapat menularkan dampak positif bagi Anda dan mendorong Anda untuk membuah karya yang memberkati orang lain. Akhir kata, seluruh redaksi Bio-Kristi mengucapkan "Selamat Paskah 2011". Kasih Kristus kiranya semakin terpancar bagi dunia melalui kita semua.

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Tidak satu pun karya seni, sekalipun kecil, yang tidak menuntut dedikasi total apabila Anda ingin ahli membidangnya.* ”

–Leon Battista Alberti -- Penulis, Pendeta, Filsuf–

Karya: Fra Angelico (+-1400-1455)

Pelukis dan Seniman Fra Angelico, yang nama aslinya Guido di Pietro, lahir antara tahun 1395 dan 1400 di Vicchio, sebuah kota kecil di dekat Florence.

Ketidakpastian mengenai tanggal lahirnya -- kapan tepatnya hari lahirnya, belum diketahui. Akan tetapi, masyarakat menduga dia sudah lahir sebelum waktu yang disebutkan di atas. Hal-hal detail tentang kehidupannya juga masih tetap terselubung. Fra Angelico hidup pada masa awal Renaisans, yaitu ketika status para seniman belum mendapatkan tempat, seperti para bangsawan yang ciri-cirinya dicatat untuk anak cucunya. Hal ini tidak seperti pada zaman Renaisans Agung selanjutnya.

Hal-hal detail tentang Fra Angelico dicatat dalam sejarah untuk pertama kalinya setelah kematiannya. Hal-hal detail itu ada di dalam karya Giorgio Vasari yang berjudul "Lives of the Artists". Di sini dia digambarkan sebagai sosok yang tidak begitu mementingkan masalah duniawi, berkepribadian saleh, yang hanya memedulikan masalah agama semata. Karyanya menceritakan berbagai pesan yang berbeda kepada Anda. Ketika saya melihat karya tersebut, saya melihat seorang seniman -- pelukis yang cerdas, pembuat sketsa yang cerdas, seorang brilian yang memiliki visi humanis, dan berwawasan luas.

Kehidupan Gereja

Meskipun masih terhitung muda, Fra Angelico sudah menjadi pelukis yang sukses dan terkenal. Menurut Vasari, dia sangat disukai penggemar seni, sehingga dia bisa memperoleh banyak uang dan hidup bahagia di dunia sekuler. Akan tetapi, dia begitu tertarik dengan hal-hal agamis dan masuk Ordo Dominican lalu mengabdikan talentanya. Dia melakukannya bukan untuk mencari keuntungan pribadi, namun untuk kepentingan gereja. Pertama-tama, dia bekerja di Biara San Domenico di Fiesole dan selanjutnya di Biara San Marco di Florence. Dia menggunakan nama Fra Giovanni da Fiesole. Julukan "Fra Angelico" diberikan kepadanya setelah kematiannya, karena temperamennya seperti malaikat dan keindahan surgawi yang dia goreskan dalam lukisan-lukisannya.

Kehidupan Seni

Kebanyakan lukisan Fra Angelico didasarkan pada tema-tema alkitabiah. Seni untuk dinikmati secara murni bukanlah mode saat itu. Lukisan dimaksudkan untuk menghormati Kristus dan agama Kristen. Namun demikian, karya-karya Fra Angelico juga menunjukkan ketertarikan yang tajam akan kenyataan duniawi -- gambar-gambarnya bersifat realis dan menunjukkan kajian yang luar biasa tentang perspektif dan "chiaroscuro" (teknik arsiran). Lukisannya, "The Deposition", adalah lukisan pertama era Renaisans yang menggabungkan latar depan yang disusun secara apik dan latar belakang pemandangan yang nyata.

Setelah bergabung dengan Ordo Dominican, Fra Angelico membuat ilustrasi naskah-naskah suci, lalu melanjutkan karyanya dalam melukis relief untuk altar gereja dan lukisan pada dinding kaca (fresco) untuk gereja dan biara. Lukisan Fresco biasanya dikerjakan dengan bantuan sekelompok asisten, yang bekerja di bawah pengawasan dan pengarahannya yang ketat. Fresco di Biara San Marco, yang menunjukkan adegan-adegan dalam Perjanjian Baru, mulai dikerjakan pada tahun 1441. Lukisan ini dianggap sebagai salah satu karya terbaiknya, karena terkesan nyata sekaligus rohani dengan penggabungan warna yang bagus sekali. Pola warna Fra Angelico yang seperti perhiasan dan sangat seimbang, mengingatkan saya akan pola warna yang begitu sedap dipandang, yang digunakan dalam Miniatur Indian.

Pada tahun 1445, dia diundang ke Roma untuk kali pertama oleh Paus Eugenius VI. Kemudian tahun 1447 diundang oleh penerusnya, Paus Nicholas V.

Sepertinya, karyanya yang pertama kali diperhatikan oleh Paus Eugenius IV ketika beliau sedang diasingkan dari Roma dan tinggal sementara waktu di Biara San Marco. Beliau sangat menyukai lukisan tersebut, sehingga saat beliau harus kembali ke Roma, beliau mengundang Fra Angelico untuk datang dan melukis fresco di Capella del Sacramento di Gereja Santo Petrus. Sayangnya, lukisan-lukisan fresco tersebut sudah hancur.

Paus Nicholas V, seorang yang banyak mendorong prinsip Humanisme, menugaskan Fra Angelico untuk menghias kapel pribadi dan ruang belajar beliau. Saat itu, Fra Angelico juga melukis dua fresco besar untuk kubah Kapel Madonna dari San Brizio di Katedral Orvieto.

Akhir Hidup

Selama masa persinggahannya di Roma, temperamen Fra Angelico yang tenang dan tegas membuatnya dipuji oleh Paus Nicholas V. Dia pun ditawarkan posisi sebagai Uskup Agung Florence. Fra Angelico menampik tawaran ini. Dia sudah menjadi Kepala Biara San Marco dan dia tidak berambisi dengan posisi tersebut. Yang dia inginkan hanyalah hidup sederhana dan tidak rumit serta kesempatan untuk melukis sebagai pelayanan bagi gereja.

Pada tahun 1450, dia kembali ke Biara San Marco, tetapi 2 tahun kemudian masa jabatannya sebagai Kepala Biara berakhir. Lalu dia kembali ke Roma untuk melukis fresco lebih banyak untuk Paus.

Dia wafat pada tanggal 18 Februari 1455 di Biara Santa Maria sopra-Minerva di Roma. Dia mencapai usia pertengahan 50-an.

Karya-karya Seni yang Terkenal:

The Annunciation (1433 -- 1434) : Museum Diocesano (Cortona)
The Annunciation (1450) : Biara San Marco (Florence)
The Deposition from the Cross (1443) : Museum San Marco (Florence)
Massacre of the Innocents (1450 -- 1453) : Museum San Marco (Florence)

(t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Buzzle.com
Alamat URL : <http://www.buzzle.com/articles/fra-angelico-painter-early-renaissance.html>
Penulis : Sonal Panse
Tanggal akses : 16 Maret 2011

Renungan: Kemenangan Melalui Salib

“ *“Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.”* ”

–([Wahyu 12:11](#))–

Mustahil membaca Perjanjian Baru tanpa terpana oleh keyakinan berciri sukacita yang melingkupinya. Keyakinan ini sungguh mencolok dibandingkan dengan keyakinan tak bermutu pada masa kini. Tidak ada sikap mudah menyerah kepada orang-orang Kristen perdana. Kemenangan, penaklukan, keberhasilan, dan pengalihan -- inilah kosakata para pengikut perdana Yesus. Mereka beranggapan bahwa kemenangan disebabkan oleh salib.

Namun, setiap pemerhati masa kini akan terperangah karena yang disalibkan justru Sang Penakluk. Ini menggambarkan kekalahan total. Tetapi, klaim Kristen merupakan kebalikan dari yang terlihat. Di salib, Yesus sendiri sedang menguasai. Sang Korban adalah Pemenang, dan salib tetaplah takhta, tempat Ia memerintah dunia.

Dengan gamblang, Rasul Paulus menguraikan bagaimana kuasa-kuasa kejahatan mengepung Yesus dan melingkupinya di atas salib, bagaimana Ia melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa serta menjadikan mereka tontonan umum, menaklukkannya melalui salib ([Kolose 2:15](#)). Bagaimana persisnya perang kosmis ini tidak dijelaskan, tetapi kita tahu Yesus menolak semua godaan untuk menghindari salib, untuk membalas, dan untuk menggunakan kuasa duniawi. Ia tetap tanpa kompromi.

Tema kemenangan melalui salib, yang semula dirayakan oleh bapak-bapak gereja perdana Yunani dan kemudian oleh bapak-bapak gereja Latin, hilang dari sebagian teolog Abad Pertengahan, tetapi ditemukan kembali oleh Martin Luther. Inilah tesis Gustav Auler, teolog Swedia, dalam bukunya "Christus Victor". Ia benar dalam mengungkapkan kembali motif yang cenderung diabaikan ini, tetapi kita tidak boleh membuat kesalahan sebaliknya, yaitu dengan menekankan tema kemenangan dengan mengabaikan tema-tema pendamaian dan pewahyuan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : Through the Bible Through the Year: Daily Reflections from Genesis to Revelation
 Judul buku terjemahan : Sepanjang Tahun Menelusuri Alkitab: Refleksi Harian dari Kejadian hingga Wahyu
 Penulis : John Stott
 Penerjemah : Lilian Tedjasudhana dan Yu Un Oppusunggu
 Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta 2010
 Halaman : 270

Bio-Kristi 066/Mei/2011: Todung Sutan Gunung Mulia

Pengantar

Salam sejahtera,

Tidak hanya mengulas tokoh-tokoh Kristen mancanegara, Bio-Kristi juga rindu memperkenalkan karya-karya anak Tuhan di Indonesia yang memiliki dampak yang besar. Todung Sunan Gunung Mulia, Menteri Pendidikan Indonesia pada kabinet Syahrir I dan II, adalah salah satu dari sekian banyak tokoh Kristen yang membuktikan bahwa umat Kristen pun dapat berkontribusi di ranah politik. Informasi selengkapnya tentang penggagas Partai Kristen Indonesia ini, dapat Anda simak dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Untuk menambah pengetahuan Anda, Bio-Kristi edisi ini juga menghadirkan info tentang PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Kaum Awam). Semoga Anda diberkati dengan sajian kami.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Kusuma Negara
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Ketinggian Nama Toehan itoelah toedjoean jang terachir dari segala machloek dan segala oesaha manoesia, djoega di dalam lapangan politiek. Politiek Kristen tidak sematamata ditoedjoean pada keoentoengan doeniawi, bagi politiek Kristen jang mendjadi oekoeran kebesarannja boekanlah hasil doeniawi jang diperoleh, akan tetapi apakah di dalam segala oesahanja itoe partij mengandjoerkan, mempertahankan dan menjalankan azas2 dari Firman Toehan."* ”

—Pdt. Basoeki Probowinoto (Pendeta GKJ, Pendiri Parkindo, dan beberapa gerakan dalam dan antar-agama di Indonesia)—

Riwayat: Todung Sutan Gunung Mulia (1896-1966)

Tokoh Pendidikan, Tokoh Nasional Diringkas oleh: Sri Setyawati

Permulaan abad ke-20 merupakan masa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Sebab, pada abad inilah tersemayam bibit-bibit kesadaran untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kolonialisme. Abad ini juga merupakan awal munculnya para pemikir, pembaru, dan tokoh revolusi Indonesia. Salah satu dari antara para tokoh-tokoh tersebut adalah Prof. Dr. Todung Gelar Sutan Gunung Mulia Harahap, yang akrab disapa Mulia. Mulia hidup di dalam nuansa penjajahan Belanda. Apabila dirunut dari silsilahnya, Mulia masih memunyai hubungan darah dengan Amir Syarifuddin Harahap - Perdana Menteri Indonesia, periode 3 Juli 1947 - 29 Januari 1948.

Dia dilahirkan di sebuah kota kecil, di Padang Sidempuan, Sumatera Utara, pada tanggal 21 Januari 1896. Mulia adalah keturunan bangsawan Batak yang beragama Kristen. Dia hidup dalam komunitas Kristen yang mengakar kuat. Selain mempelajari mata pengetahuan umum, Mulia juga mempelajari agama dengan tekun. Kegemarannya dalam belajar, lahir karena didikan ayah dan ibunya yang tekun beragama. Di sekolah, Mulia tergolong anak yang pandai, terutama dalam berbahasa Belanda.

Pendidikan dan Aktivitas

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di tanah air, Mulia kemudian hijrah ke Belanda. Dia menuntut ilmu di Universitas Leiden. Di sana, dia mengambil jurusan hukum. Sebagai seorang mahasiswa, Mulia termasuk orang yang senang bersosialisasi. Dia banyak bertemu aktivis-aktivis Kristen. Melalui aktivitas di kampus dan pergaulannya dengan teman-temannya itu, Mulia menemukan jati dirinya -- jati diri pribadi maupun jati diri kebangsaannya.

Suatu hari, di tengah-tengah kesibukannya di kampus dan aktivitas gereja, Mulia berkenalan dengan Hendrik Kraemer yang kemudian menjadi sahabat dan "gurunya". Hendrik adalah seorang misiolog, teolog awam, dan tokoh ekumenis Hervormd, Belanda. Di Universitas Leiden, Mulia dan Hendrik banyak berdiskusi tentang masa depan gerakan Kristen. Pada tahun 1930-an, Hendrik dan Mulia terlibat dalam perjuangan mendirikan gereja-gereja Kristen di pelbagai daerah di Nusantara.

Setelah menyelesaikan studi hukumnya di Universitas Leiden, tahun 1919 Mulia kembali ke kampung halamannya. Dia kemudian menjadi guru. Setahun kemudian, Mulia diangkat menjadi kepala sekolah Hollandsch-Inlandsche School (HIS) di Kotanopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Selain sebagai pendidik, Mulia juga mulai membangun jaringan dengan para aktivis gereja di wilayah Sumatera. Berkat pengalaman yang dia timba dari Belanda dan relasinya yang luas, orang menaruh simpati akan kecerdasan dan keuletannya dalam memperjuangkan dunia pendidikan. Sejak saat itu dia dianggap sebagai tokoh penting.

Pada periode 1920-an, Mulia sudah terlibat dalam pergerakan nasional. Salah satu organisasi pribumi yang diikutinya adalah Jong Sumatranen Bond (JSB), yang meliputi seluruh wilayah Sumatera. Dalam JSB, Mulia termasuk aktivis yang masih muda. Teman sebayanya adalah Sanusi Pane dan Amir Syarifuddin. Akan tetapi, pada kurun waktu 1922-1925 JSB mengalami kemunduran. Sanusi Pane dan teman-temannya yang bersuku Batak, akhirnya merintis organisasi sendiri yang dinamai Jong Batak. Mulia pun ikut bergabung di dalamnya. Selanjutnya, pada tahun 1922 dia mewakili suku Batak menjadi anggota Volksraad. Mulia menjadi anggota Volksraad dalam masa sidang 1922-1927 dan 1935-1942. Pada tahun itu pula, dia menerbitkan sebuah majalah mingguan, Zaman Baroe (New Era). Majalah ini merupakan suatu media untuk menampung gagasan dan pemikiran kalangan Kristen pada saat itu.

Selain terlibat aktif dalam sejumlah organisasi politik dan pendidikan, serta menjadi anggota Volksraad, Mulia juga dikenal sebagai aktivis gereja. Puncaknya, pada tahun 1928 Mulia pernah mengikuti Konferensi Pekabaran Injil Sedunia di Yerusalem. Di konferensi itu, dia bertemu lagi dengan Hendrik Kraemer. Selesai mengikuti konferensi dan berbincang-bincang dengan Hendrik, Mulia semakin memiliki banyak ide dan gagasan yang berkecamuk di benaknya. Beberapa ide yang ingin dilakukannya antara lain memperluas jaringan pendidikan (Kristen), memperbanyak dan menerjemahkan Alkitab, serta mendirikan organisasi politik untuk menampung suara kaum Kristen. Keinginannya akhirnya tercapai. Pada tahun 1929, dia mendirikan partai politik Kristen yang bernama Christelijk Etische Partij (CEP). CEP merupakan partai politik Kristen pertama di Indonesia. Namun, karena ada berbagai pertimbangan, CEP kemudian berganti nama menjadi Christelijk Staatskundige Partij (CSP). Selain mendirikan partai politik, Mulia dan Hendrik bersama-sama menerjemahkan Alkitab dan menyebarkanluaskannya ke wilayah-wilayah di Hindia, misalnya di Bali, Nusa Tenggara, dan Jawa Timur. Bahkan, Mulia juga terlibat dalam sebuah konferensi yang diadakan oleh pemuda Kristen Batak bulan Oktober 1932 di Padalarang. Konferensi ini menghasilkan wadah bagi pemuda-pemuda Batak yang dinamakan Naposobulung Kristen Batak (NKB). Mulia berperan penting dalam perjalanan NKB, hingga terbentuknya jemaat HKBP Bandung. Melihat sepak terjangnya di kancah politik dan agama, tak disangsikan lagi, Mulia pun menjadi tokoh nasional yang kiprahnya mulai diperhitungkan.

Aktivitas Mulia di dunia pendidikan dan politik terus berlanjut hingga terbitnya fajar kemerdekaan. Ketika Indonesia memulai babak baru kehidupan berbangsa dan bernegara, Mulia tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga memainkan peran penting pada masa awal kemerdekaan.

Jabatan Menteri

Keterlibatan Mulia dalam dunia politik terus berlanjut. Pada tanggal 18 November 1945, Mulia dan rekan-rekannya mendirikan Partai Kristen Indonesia (Parkindo). Sejarah pendirian Parkindo sendiri berawal dari serentetan pertemuan yang diadakan oleh para tokoh Kristen (Protestan dan Katolik) di Jakarta untuk merencanakan pembentukan sebuah partai bagi seluruh umat Kristen Indonesia. Tanggal 9 November 1945, para

tokoh Protestan dan Katolik kembali mengadakan pertemuan. Akhirnya pertemuan malam itu, sepakat membentuk sebuah partai untuk umat Kristen Protestan dengan nama Partai Kristen Nasional -- nama yang diusulkan oleh Sutan Gunung Mulia. Tanggal 10 November 1945, para tokoh Kristen Protestan dan Katolik itu mendeklarasikan berdirinya Partai Kristen Nasional (Parkindo).

Empat hari setelah pendirian Parkindo -- 14 November 1945, Mulia ditunjuk oleh Presiden Sukarno menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menggantikan Ki Hajar Dewantara. Mulai saat itu, Mulia berjuang membangun dunia pendidikan Indonesia yang kacau balau sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga Jepang. Tentu saja, periode revolusi Indonesia juga dimanfaatkan untuk merevolusi paradigma pendidikan, yakni dari paradigma "bangsa lain" menjadi paradigma kebangsaan Indonesia. Akan tetapi, untuk mewujudkan hal ini tentu saja memerlukan waktu yang tidak sebentar. Apalagi pada saat itu, pemerintah juga disibukkan dengan penataan infrastruktur pendidikan dan memperluas akses pendidikan untuk semua kalangan masyarakat.

Jabatan Mulia sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hanya singkat, 14 November 1945 - 2 Oktober 1946. Namun, dia berhasil melakukan banyak kemajuan-kemajuan pendidikan di Indonesia. Gebrakan-gebrakan yang dilakukannya yaitu meneruskan kebijakan menteri sebelumnya yakni mengubah kurikulum pendidikan yang berwawasan kebangsaan, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan (membangun kembali sekolah dan menambah jumlah tenaga pengajar), dan memperluas lembaga-lembaga pendidikan yakni tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga pendidikan yang berlatar belakang agama. Tidak dimungkiri, upaya untuk menerjemahkan pemikiran dan gagasan Mulia ke dalam kebijakan-kebijakan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat banyak dalam rentang waktu 1 tahun cukup sulit. Akan tetapi, Mulia memiliki akses yang cukup luas untuk menghidupkan pendidikan-pendidikan, terutama yang berorientasi agama (Kristen). Berdasarkan pengalaman ini, Mulia dan rekan-rekannya dalam komunitas Kristen mulai membangun jaringan pendidikan Kristen yang diakui sangat berkualitas hingga saat ini.

Karier dalam Pendidikan

- 1951 -- Guru Besar Universitas Darurat Indonesia dan Universitas Indonesia.
- 1950-1960 -- Pendiri dan ketua pertama Dewan Gereja-Gereja Indonesia
- 1950-1960 -- Pendiri Universitas Kristen Indonesia.
- 1955 -- Pemimpin Redaksi Ensiklopedia Indonesia
- 1966 -- Doktor Honoris Causa Teologia.

Mulia wafat pada tanggal 11 November 1966 di Amsterdam, dan dikebumikan di Jakarta.

Diringkas dari:

Nama situs : Adie Prasetyo

Alamat URL : <http://menyempal.wordpress.com/tokoh-pendidikan-4/todung-sutan-gunung-mulia/>

Penulis : Adie Prasetyo

Tanggal akses : 15 Februari 2011

Tahukah Anda: Ensiklopedia Bahasa Indonesia Pertama

Ensiklopedia pertama yang menggunakan bahasa Indonesia disusun oleh Todung Sutan Gunung Mulia dan diterbitkan W. Van Hoeve di Bandung tahun 1955. Ensiklopedia ini disusun dengan menggunakan ejaan Soewandi, yang berlaku mulai 1947. Istilah-istilah yang digunakan berpedoman pada Komisi Istilah, majalah Medan Bahasa, Bahasa dan Budaya, Kamus Umum, Pembina Bahasa Indonesia, hingga Kitab Logat Melajoe.

Sumber: <http://menyempal.wordpress.com/tokoh-pendidikan-4/todung-sutan-gunung-mulia/>

Sisipan:i-Humor Mobile

Kabar gembira! Saat ini Anda dapat mengakses humor-humor bersih, membangun, yang dilengkapi dengan ayat Alkitab melalui HP Anda. Yayasan Lembaga SABDA telah meluncurkan situs khusus yang memudahkan para pengguna HP untuk mengakses situs i-Humor. Anda dapat mengakses setiap humor yang ada dalam situs i-Humor dengan lebih cepat dan mudah melalui HP Anda. Tidak hanya humor, ada pula artikel-artikel seputar humor yang dapat menambah wawasan dan memberkati Anda. Tunggu apa lagi! Segera buka situs i-Humor Mobile di HP Anda, dan dapatkan berkat setiap hari melalui humor-humor yang tersedia.

==> <http://m.humor.sabda.org/>

Bio-Kristi 067/Mei/2011: Paulus

Pengantar

Salam sejahtera,

Rasul Paulus merupakan salah satu rasul yang dipakai oleh Tuhan secara luar biasa. Untuk mengenal lebih dekat siapa itu rasul Paulus, maka kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan dalam Bio-Kristi edisi kali ini. Semoga dengan mengetahui pertobatan dan pelayanannya, kita termotivasi untuk lebih menyenangkan hati Allah. Simak juga info kecil (trivia) mengenai tempat pelayanan istimewa Paulus di kolom Tahukah Anda. Penasaran di mana tempat itu? Silakan menikmati sajian kami.

Redaksi Tamu Bio-Kristi,
Truly Almendo Pasaribu
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan."* ”

–Rasul Paulus -- Rasul, Penginjil, dan Teolog–

Karya: Paulus (+-0-70 SM)

Tukang Kemah, Rasul, Penginjil, Penanam Gereja, dan Teolog Diringkas oleh: Sri Setyawati

Paulus, yang awalnya bernama Saulus, adalah seorang Yahudi yang lahir dan dibesarkan di Tarsus, provinsi Kilikia, wilayah Asia Kecil ([Kisah Para Rasul 21:39](#)). Dia adalah keturunan suku Benyamin dan termasuk orang Ibrani. Dia adalah warga negara Romawi. Dia hidup selama hampir 7 dekade penting sejak kelahiran Yesus. Dalam Alkitab, dia digambarkan sebagai orang yang kecil, memiliki kelemahan dalam penglihatannya ([Galatia 4:15](#); 16:11), dan tidak terlalu fasih dalam berbicara (2 [Korintus 10:10](#); 11:6) (Catatan 1). Dalam sebuah buku berjudul "Act of Paul", sosok Paulus digambarkan sebagai seorang laki-laki berperawakan kecil tapi kuat, sedikit botak, berhidung seperti kakaktua, dan memiliki kaki yang bengkok. Namun seperti apa perawakan Paulus, belum ada data yang menyebutkannya dengan pasti.

Saulus Muda

Saulus dilahirkan di Tarsus, sebuah kota utama dari provinsi Kilikia, terletak di sebelah timur Asia kecil. Di kota itu, dia terbiasa melihat kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di dalam tulisan-tulisannya, kita bisa menemukan pantulan dari situasi hidup dan kejadian-kejadian di kota Tarsus. Misalnya, kilatan cahaya yang menyilaukan yang dipantulkan oleh topi baja dan tombak tentara Roma di siang terik daerah Laut Tengah. Pengalaman ini sepertinya menjadi latar belakang ilustrasinya mengenai peperangan orang Kristen (2 [Korintus 10:4](#)). Selain itu, Paulus juga memakai ilustrasi tentang perahu yang kandas (1 [Timotius 1:19](#)), tukang periuk ([Roma 9:21](#)), kemenangan (2 [Korintus 2:14](#)), untuk membandingkan kemah duniawi dalam kehidupan ini dengan suatu tempat kediaman di surga -- suatu tempat kediaman kekal yang tidak dibuat oleh tangan manusia (2 [Korintus 5:1](#)).

Paulus adalah warga negara Roma ([Kisah Para Rasul 22:25, 28](#)), tetapi ia juga menyebut dirinya "orang Israel dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin" ([Roma 11:1](#)). Selain itu, Paulus adalah orang yang taat terhadap hukum Taurat dan menyebut dirinya seorang Farisi ([Filipi 3:5](#); [Kisah Para Rasul 23:6](#)). Pendidikan keagamaannya berakar pada kepatuhan terhadap Hukum Taurat, sebagaimana diterangkan oleh para rabi Yahudi. Sejak usia 5 tahun, Paulus sudah dibiasakan untuk membaca Kitab Suci. Pada usia 10 tahun, dia dibiasakan untuk mempelajari Misynah dan berbagai tafsiran tentang Hukum Taurat, mendalami sejarah, adat-istiadat, dan bahasa bangsanya. Pada usia 13 tahun, dia diharapkan sudah bisa mempertanggungjawabkan ketaatannya pada Hukum Taurat.

Saulus dari Tarsus melewati masa mudanya di Yerusalem, di bawah pimpinan Gamaliel -- salah seorang rabi Yahudi yang sangat termasyhur. Di sana, ia dididik menurut hukum nenek moyangnya ([Kisah Para Rasul 22:3](#)). Sebagai calon rabi, Saulus diwajibkan memiliki keterampilan tertentu, sehingga ke depannya dia bisa mengajar

tanpa membebani masyarakat. Paulus memilih industri yang khas dari kota Tarsus, yaitu membuat tenda dari bulu domba. Kemahirannya dalam membuat tenda inilah yang nantinya sangat bermanfaat dalam tugas-tugas misinya.

Setelah menyelesaikan masa belajarnya bersama Gamaliel, Paulus kemungkinan kembali ke Tarsus selama beberapa tahun. Setelah itu, ia kembali ke Yerusalem untuk menganiaya orang-orang Yahudi yang telah menerima ajaran Yesus, orang Nazaret. Paulus sendiri tidak pernah bisa melupakan apa yang pernah ia perbuat kepada orang-orang Yahudi, yang telah menerima ajaran Yesus ([1 Korintus 15:9](#)). Bahkan, ia sendiri menjuluki dirinya sebagai "penganiaya jemaat" ([Filipi 3:6](#); [Galatia 1:13](#)) dan orang "yang paling berdosa" ([1 Timotius 1:15](#)), karena ia telah menganiaya Yesus dan para pengikut-Nya.

Pertobatan di Jalan Damsyik

Setelah kematian Stefanus, yang mana Saulus berperan sebagai salah satu algojo, Saulus berusaha membinasakan jemaat Tuhan dan memasuki rumah demi rumah, menyeret laki-laki dan perempuan ke luar, dan menarakan mereka untuk dimasukkan ke dalam penjara ([Kisah Para Rasul 8:3](#)). Karena penganiayaan ini, murid Kristus tersebar sampai ke seluruh pelosok ([Kisah Para Rasul 8:4](#)). Mengetahui hal itu, ia memutuskan untuk melakukan pengejaran terhadap para murid Kristus yang tercerai-berai itu. Salah satunya ke Damsyik, dengan membawa pasukan dan surat kuasa yang memberinya kekuasaan untuk menangkap dan membawa siapa pun ([Kisah Para Rasul 9:2](#)).

Dalam perjalanan menuju Damsyik, suatu peristiwa penting terjadi. Dalam suatu kilatan cahaya yang terang-benderang, Saulus melihat semua kebanggaan dan keangkuhan dirinya dilucuti, dan mendapati dirinya hanya sebagai penganiaya Mesias beserta umat-Nya. Di hadapan Kristus yang hidup, Saulus menyerah. Ia mendengar ada suara yang berkata, "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat." ([Kisah Para Rasul 9:5-6](#)) Sejak peristiwa itu, selama 3 hari ia tidak bisa melihat, tidak makan dan minum ([Kisah Para Rasul 9:9](#)). Ananias, seorang murid Tuhan disuruh untuk menumpangkan tangan ke atas Saulus, dan seketika itu Saulus bisa melihat kembali. Mulai saat itu namanya berubah menjadi Paulus.

Awal Pelayanan Paulus

Setelah pertobatannya, Paulus memberikan kesaksian tentang iman barunya di sinagoge di Damsyik. Akan tetapi, Paulus mengalami banyak pelajaran pahit sebelum dia bisa muncul sebagai seorang pemimpin jemaat Kristen yang dipercaya dan efektif. Jemaat Kristen masih trauma dengan masa lalunya yang suka menganiaya jemaat. Mereka mencurigai dan menjauhi Paulus. Karena merasa tidak diterima oleh jemaat di Damsyik, Paulus pergi ke Arabia dan beberapa waktu kemudian dia kembali ke Damsyik. Sayangnya, usaha Paulus untuk melayani Tuhan di Damsyik belum juga berhasil. Pertobatannya yang sudah berjalan 1-2 tahun belum membuat masyarakat

Yahudi yakin bahwa Paulus benar-benar sudah berubah. Mereka begitu jengkel dan berunding untuk membunuh Paulus ([Kisah Para Rasul 9:23](#)). Untuk menyelamatkan diri, Paulus pergi ke Yerusalem. Naasnya, di sana pun dia tidak mendapatkan perlakuan yang baik. Lagi-lagi, dia harus melarikan diri. Setelah itu, Paulus menghilang selama beberapa tahun. Tahun-tahun pengasingan diri ini memberinya keyakinan yang matang dan kemampuan rohani yang ia butuhkan untuk pelayanan berikutnya.

Di Antiokhia, banyak orang non-Yahudi yang bertobat dan mengikut Kristus. Mereka perlu dibina. Saat itulah, Barnabas ingat kepada Paulus, dan segera pergi ke Tarsus untuk mencarinya. Barnabas pun memperkenalkan Paulus kepada jemaat dan menghilangkan kecurigaan jemaat kepadanya.

Perjalanan Pengabaran Injil

Gereja baru yang sedang berkembang di Antiokhia mengutus Barnabas dan Paulus sebagai utusan Injil. Tempat persinggahan mereka yang pertama adalah Salamis di Pulau Siprus, tempat kelahiran Barnabas. Keberhasilan pengabaran Injil di pulau itu mem bakar semangat Paulus dan rekan-rekannya untuk meneruskan usaha mereka ke daerah-daerah yang lebih sulit. Mereka menuju Perga dan Antiokhia. Di Antokhia, Paulus menjadi pembicara. Di sana, sebagian orang memercayai pemberitaan Paulus dan sebagian lagi menolaknya. Hal ini memicu perlawanan. Awalnya hal ini hanya terjadi di Antiokhia, namun selanjutnya menjalar ke Ikonium dan Listra. Di Listra, ia dilempari batu dan ditinggalkan di luar kota. Orang-orang yang melemparinya dengan batu menduga bahwa dia sudah mati, jadi mereka meninggalkannya begitu saja. Namun, ternyata Paulus masih hidup. Setelah itu, dia pergi ke Derbe. Kunjungan Paulus dan Barnabas ke Derbe mengakhiri perjalanan mereka yang pertama. Namun, tidak lama kemudian, Paulus memutuskan untuk menelusuri kembali rute yang sulit itu untuk menguatkan, memberi semangat, dan mengorganisasi kelompok-kelompok Kristen yang telah berhasil didirikannya bersama Barnabas. Paulus berencana untuk mendirikan jemaat-jemaat Kristen di kota-kota utama dalam wilayah Kerajaan Romawi. Ia tidak mau meninggalkan orang-orang yang sudah ia bawa bertobat itu tanpa pemimpin rohani yang memadai.

Dalam perjalanan pengabaran Injil tersebut, Paulus juga memikirkan hubungan antara orang-orang non-Yahudi yang telah bertobat dengan kalangan orang Yahudi Kristen. Meskipun telah bertobat, orang-orang percaya non-Yahudi ini tetap dianggap kelas "dua", sehingga menghalangi mereka untuk menjadi "anggota penuh" jemaat Yahudi. Paulus bersama Barnabas pergi ke Yerusalem untuk membicarakan masalah ini dengan para pemimpin gereja di sana. Paulus berhasil memikat hati banyak orang dengan pemaparan pandangannya mengenai masalah tersebut. Setelah persidangan di Yerusalem, Paulus dan Barnabas tinggal beberapa saat di Antiokhia ([Kisah Para Rasul 15:35](#)).

Sayangnya, di sana terjadi dua peristiwa yang meretakkan hubungan kerja Paulus dengan Barnabas dan Petrus. Awalnya, Petrus mendukung pandangan Paulus untuk membebaskan orang non-Yahudi dari aturan makan orang Yahudi, bahkan memberikan

teladan dengan cara makan bersama-sama orang non-Yahudi. Namun, selanjutnya Petrus mengundurkan diri dan menjauhi mereka ([Galatia 2:12](#)). Barnabas pun turut terseret dengan Petrus. Inilah peristiwa pertama yang meretakkan hubungan mereka. Peristiwa kedua adalah Paulus menentang Barnabas untuk membawa serta Yohanes Markus dalam perjalanan penginjilan mereka. Hal ini menimbulkan perselisihan yang tajam ([Kisah Para Rasul 15:39](#)). Alhasil, mereka selanjutnya mengambil rute yang berbeda dalam perjalanan penginjilan. Hal ini justru membuat Injil tersebar lebih luas.

Dalam pelayanan selanjutnya, Paulus ditemani oleh Silas. Mereka berjalan mengelilingi Siria dan Kilikia sambil menguatkan jemaat-jemaat di situ. Setelah itu, mereka pergi ke Derbe dan Listra. Di Listra, Paulus bertemu dengan Timotius yang kemudian dipilihnya untuk membantu Paulus dalam pelayanannya. Selanjutnya, Paulus melakukan perjalanan misinya melewati kota-kota utama Makedonia -- dari Filipi ke Tesalonika, Berea, Athena, dan Korintus.

Setelah Paulus melayani orang-orang non-Yahudi selama hampir 3 tahun di Yerusalem, Paulus kembali ke Antiokhia. Dari sana, dia menuju ke Galatia, Frigia, Derbe, Listra, Ikonium, dan Antiokhia. Setelah itu, ia memutuskan untuk menginjil secara intensif di Efesus. Di Efesus inilah Paulus menunjukkan pelayanannya yang paling sukses dan paling luas. Akan tetapi, ini merupakan tahun-tahun paling berat baginya. Ia harus menghidupi dirinya sendiri dengan membuat dan menjual tenda-tenda. Pagi-pagi benar dia mulai membuat tenda, siang harinya dia mengajar dan memberitakan Injil, kemungkinan hingga malam hari. Dia melakukan hal ini setiap hari selama 2 tahun. Setelah melewati tiga kali musim dingin di Efesus, Paulus kemudian pergi ke Korintus lalu ke Roma.

Pemenjaraan dan Pengadilan Paulus

Di satu sisi pelayanan Paulus didukung oleh banyak orang, namun di sisi lain tetap saja ada kelompok yang tidak menyukainya dan meragukan kesucian hatinya dalam melayani Tuhan Allah. Ada beberapa orang Yahudi yang menangkap Paulus dan memberikan tuduhan palsu kepadanya ([Kisah Para Rasul 21:27-29](#)). Peristiwa ini semakin besar, sehingga Paulus harus berhadapan dengan pembesar negara dan masalah hukum. Akhirnya, Paulus dimasukkan ke dalam penjara.

Perjanjian Baru tidak memberitahukan kepada kita bagaimana Paulus mati. Beberapa pakar modern menyatakan bahwa setelah kaisar membebaskan Paulus, dia kembali terlibat dalam pekerjaan penginjilan. Oleh karena itu, Paulus ditangkap untuk kedua kalinya dan dihukum mati. Dalam buku "First Epistle of Clement" (Surat Pertama Klemens) dan "Acts of Paul" (Kisah Paulus) yang ditulis sebelum tahun 200 menegaskan bahwa hal itu memang terjadi. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa Paulus dipenggal kepalanya di Roma tidak lama sebelum runtuhnya pemerintahan Kaisar Nero (sekitar tahun 67).

Selama hidupnya, Paulus melakukan banyak pelayanan. Dia adalah penginjil terbesar, penanam gereja, pemenang jiwa, dan seorang teolog dari sejarah gereja. Dia adalah penulis 13 dari 27 Kitab Perjanjian Baru. (Catatan 2)

Catatan 1: Penampilan pribadinya < PAULUS (Saulus) [biotokoh pb] dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Paulus> >

Catatan 2: Fakta penting < PAULUS (Saulus) [biotokoh pb] dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Paulus> >

Diringkas dari:

Judul asli buku : The World of the New Testament
 Judul buku terjemahan : Dunia Perjanjian Baru
 Judul bab : Paulus dan Perjalanan-perjalanannya
 Penulis : J.I. Packer, Merrill C. Tenney, dan William White, Jr.
 Penerjemah : Johan C. Pandelaki dan Sutrisno
 Penerbit : YAKIN, Surabaya dan Penerbit Gandum Mas, Malang 1993
 Halaman : 193 -- 214

Tahukah Anda: Tempat Pelayanan Istimewa Paulus

Masa pelayanan di Egea (kira-kira tahun 53-58 M; Kisah Para [Rasul 18:23-20:38](#)) merupakan bagian yang paling penting dalam hidup Paulus. Provinsi Asia, yang begitu penting bagi gereja di kemudian hari, mulai diinjili; dan basis-basis Kristen di luar wilayah Kristen, seperti Yunani, diperkokoh. Pada tahun-tahun itulah, Paulus menulis kedua surat kepada jemaat Korintus, Surat Roma, dan barangkali Surat-surat Penjara (Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon); yang dengan kehendak dan ketentuan Allah, surat-surat itu membentuk Kitab Suci yang kudus dan berwibawa bagi semua generasi umat manusia. Bagi Paulus sendiri, masa ini merupakan masa kemenangan dan kekalahan, masa pemasyhuran Injil dan bidat-bidat yang mengancam, masa sukacita dan frustrasi, masa aktif dan bersemedi di penjara. Kristus memakai semua ini untuk membentuk Paulus menurut gambar-Nya, dan untuk berbicara kepada gereja melalui Paulus.

Sumber: <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=paulus>

Bio-Kristi 068/Juni/2011: Eugenio Pacelli, Paus Pius XII

Pengantar

Salam sejahtera,

Tokoh yang diangkat dalam publikasi Bio-Kristi sangat beragam. Selain tokoh Alkitab, seniman, penulis himne, dan sastrawan, Bio-Kristi juga menampilkan tokoh-tokoh kristiani yang lain. Dalam edisi kali ini, Anda dapat mengikuti kisah hidup Eugenio Pacelli (Paus Pius XII), seorang pemimpin negara sekaligus pemimpin agama Katolik di dunia. Dalam kolom Tahukah Anda, Anda juga bisa membaca puncak teologi oleh Eugenio Pacelli tentang pengangkatan tubuh Bunda Maria. Selanjutnya, di kolom Sisipan, Anda akan diperkenalkan dengan publikasi lain dari YLSA. Bagi Anda yang ingin mengenal lebih jauh tentang YLSA dan mendukung pelayanan YLSA, informasi ini kiranya dapat membantu Anda. Silakan menyimak sajian kami.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Persiapkan perangkat kerjamu, Tuhan akan menunjukkan pekerjaannya.* ”

– Robert Browning -- Penyair dan Dramawan–

Riwayat: Eugenio Pacelli, Paus Pius XII (1876-1939)

Pemimpin Negara, Pemimpin Rohani Diringkas oleh: Kusuma Negara

Eugenio Pacelli dilahirkan di Roma, pada tanggal 2 Maret 1876. Ia berasal dari keluarga bangsawan yang memiliki hubungan sejarah dengan Takhta Kepausan. Kakek, ayah, saudara, dan sepupunya memiliki peranan di dalam lingkaran kepausan. Pada usia 12 tahun, Eugenio menyatakan keinginannya untuk menjadi imam daripada menjadi pengacara.

Saat berusia 18 tahun (1894), ia masuk Seminari Almo Capranica untuk memulai pendidikan menjadi imam. Pada tahun 1895-1896, ia mempelajari filsafat di Universitas Roma La Sapienza. Tiga tahun kemudian (1899), ia menerima gelar sarjana dalam bidang teologi dan dalam bidang Hukum Perdata dan Hukum Kanon.

Karier di Gereja

Pada tahun 1899 Eugenio ditahbiskan menjadi seorang imam, dan menerima tugas pertamanya sebagai imam pembantu di Chiesa Nuova. Pada tahun 1904, Pacelli menjadi seorang bendahara Takhta Kepausan. Setahun kemudian, ia menjadi seorang moonsignor atau imam agung domestik. Selain itu, tahun 1904-1916, Pacelli juga membantu Kardinal Pietro Gasparri dalam penyusunan Hukum Kanon. Pada tahun 1917, Paus Benediktus XV kemudian mengangkat Pacelli sebagai duta besar untuk Bavaria dan ditahbiskan menjadi uskup agung di Kapel Sistina. Setelah penahbisannya, Eugenio Pacelli berangkat ke Bavaria.

Karena duta besar untuk Prusia atau Jerman pada waktu itu belum ada, Pacelli pun ditunjuk untuk menjadi duta besar bagi seluruh Kekaisaran Jerman demi alasan kepraktisan. Setelah tiba di Munich, ia langsung menyampaikan ikhtiar Takhta Kepausan untuk mengakhiri Perang Dunia I kepada Pemerintah Jerman. Sayangnya, ia tidak berhasil. Selanjutnya, ia mengonsentrasikan dirinya pada usaha-usaha kemanusiaan Paus Benediktus XV.

Di Berlin, Pacelli menjadi pemimpin Korps Diplomatik. Ia aktif dalam kegiatan-kegiatan diplomatik dan sosial. Di sana, ia bertemu dengan tokoh-tokoh seperti Albert Einstein, Adolf von Harnack, Gustav Stresemann, Clemens August Graf von Galen, dan Konrad Cardinal von Preysing. Ia melakukan perjalanan ke seluruh daerah di Jerman, menghadiri pertemuan nasional umat Katolik, dan memberikan sekitar 50 khotbah serta pidato kepada masyarakat Jerman.

Ketika ia kembali ke Roma pada tahun 1929, pujian datang bertubi-tubi kepadanya dari umat Katolik maupun Protestan. Saat itu, ia menjadi orang yang lebih terkenal dibandingkan kardinal atau uskup Jerman mana pun. Pada tanggal 16 Desember 1929, Pacelli diangkat menjadi seorang kardinal oleh Paus Pius XI. Beberapa bulan kemudian, pada tanggal 7 Februari 1930, Paus Pius XI mengangkatnya sebagai Kardinal Sekretaris Negara. Sebagai seorang kardinal, dia banyak melakukan

kunjungan diplomatik ke seluruh Eropa dan Amerika. Dalam kunjungannya ke Amerika Serikat pada tahun 1936, ia bertemu dengan Charles Coughlin dan Franklin D. Roosevelt.

Masa Kepausan

Pengalaman diplomatik Pacelli, terutama dengan Jerman, menjadi salah satu alasan para kardinal memilihnya menjadi Sri Paus. Dia menggantikan Paus Pius XI yang wafat pada tanggal 10 Februari 1939. Keputusan para kardinal ini diumumkan pada tanggal 2 Maret 1939, pada hari ulang tahun Pacelli yang ke-63. Namun, penahbisannya diadakan pada tanggal 12 Maret 1939.

Mungkin karena ingin menghormati pendahulunya, Pacelli mengambil gelar kepausan yang sama dengan pendahulunya, yaitu Paus Pius (sebuah gelar yang hanya digunakan oleh paus-paus orang Italia). Setelah pemilihannya, Paus Pius XII menyebutkan tiga sasaran yang ingin dicapainya sebagai Sri Paus.

1. Mewajibkan rohaniwan/wati dan para imam untuk mengumandangkan terjemahan baru Kidung Mazmur tiap hari, agar mereka dapat lebih menghargai keindahan dan kekayaan Kitab Perjanjian Lama. Terjemahan ini diselesaikan pada tahun 1945.
2. Memberikan penjelasan mengenai dogma pengangkatan tubuh ke surga. Dogma ini dinyatakan pada bulan November 1950.
3. Meningkatkan usaha-usaha penggalian arkeologi di bawah Basilika Santo Petrus di Roma, untuk memastikan apakah Santo Petrus benar-benar dimakamkan di sana, atau apakah gereja telah terjebak dalam kebohongan iman selama lebih dari 1500 tahun. Hasil pertama mengenai makam Santo Petrus diterbitkan pada tahun 1950.

Setelah Perang Dunia II, Paus Pius XII mengangkat lebih banyak pejabat gereja yang bukan orang Italia dibandingkan dengan paus-paus sebelumnya. Dalam masa kepemimpinannya, Paus Pius XII mengadakan pemilihan kardinal-kardinal baru sebanyak dua kali. Karena Paus Pius XII tidak mau mengangkat kardinal-kardinal baru selama Perang Dunia II, jumlah kardinal tinggal 38 orang.

Sebelumnya, pada tahun 1945, Paus Pius XII telah menghapuskan prosedur konklaf kepausan yang rumit menjadi lebih sederhana. Paus Pius XII juga melakukan kanonisasi banyak orang suci, termasuk di antaranya Paus Pius X dan Maria Goretti. Ia melakukan beatifikasi Paus Innosensius XI.

Perang Dunia II

Masa kepemimpinan Paus Pius XII dimulai tak lama sebelum Perang Dunia II. Selama masa perang, Sri Paus menjalankan kebijaksanaan netralitas seperti yang dilakukan oleh Paus Benediktus XV selama Perang Dunia I. Setelah Jerman menginvasi Belanda,

Belgia, dan Luksemburg (1940), Paus Pius XII mengirimkan pernyataan simpati kepada Ratu Belanda, Raja Belgia, dan Pangeran Luxembourg.

Pada tahun 1941, Paus Pius XII menafsirkan Divini Redemptoris, surat ensiklik Paus Pius XI, yang melarang umat Katolik membantu kaum Komunis. Pemberian bantuan militer kepada Uni Soviet dalam Perang Dunia II, tidak berlaku lagi (Uni Soviet berada di pihak yang sama dengan negara-negara lain yang menentang Nazi Jerman dan Fasis Italia). Penafsiran ini mengakhiri penentangan umat Katolik Amerika atas aturan pemberian bantuan kepada Uni Soviet.

Pada bulan Maret tahun 1942, Paus Pius XII mengadakan hubungan diplomatik dengan Kekaisaran Jepang dan menerima Duta Besar Ken Harada, yang memegang jabatan tersebut hingga akhir masa perang. Pada Mei 1942, Duta Besar Polandia untuk Vatikan mengeluhkan bahwa Paus Pius XII telah gagal untuk mengutuk gelombang kejahatan dan kekejaman yang belakangan terjadi di Polandia.

Holocaust

Pada bulan Oktober 1941, Harold Tittman, seorang delegasi Amerika Serikat untuk Vatikan, meminta Sri Paus untuk mengutuk kekejaman yang menimpa orang-orang Yahudi. Paus Pius XII menjawab bahwa Vatikan berkeinginan untuk tetap "netral", menegaskan kembali kebijaksanaan netralitas yang diambil oleh Paus Pius XII semenjak September 1940. Pada bulan Desember 1942, ketika Tittman bertanya kepada Kardinal Sekretaris Negara apakah Paus Pius XII akan mengeluarkan pernyataan yang sama dengan pernyataan negara-negara sekutu "Kebijaksanaan Jerman mengenai Pemusnahan Ras Yahudi", Maglione menjawab bahwa Vatikan "tidak bisa mengutuk kekejaman-kekejaman tertentu di depan umum."

Pada tahun 1942, seorang diplomat Slowakia melapor Paus Pius XII bahwa orang-orang Yahudi Slowakia sedang dikirim ke kamp-kamp konsentrasi. Vatikan kemudian memprotes Pemerintah Slowakia, bahwa Vatikan "menyesalkan tindakan-tindakan ini yang sangat menyakiti hak asasi manusia seseorang, hanya karena ras mereka."

Pada tanggal 18 September 1942, Paus Pius XII menerima surat dari Monsinyur Montini (yang nantinya menjadi Paus Paulus VI) yang mengatakan bahwa "pembunuhan massal orang-orang Yahudi telah mencapai pada proporsi dan bentuk yang sangat menakutkan". Pada bulan yang sama, Myron Taylor, duta Amerika Serikat untuk Vatikan, memperingatkan Paus Pius XII bahwa "wibawa moral" Vatikan sedang dirusak akibat sikap diamnya terhadap kekejaman-kekejaman yang terjadi di Eropa. Kardinal Sekretaris Negara menjawab bahwa isu-isu mengenai genosida belum bisa dibuktikan.

Pada bulan Januari 1943, Paus Pius XII sekali lagi menolak untuk secara publik mengutuk kekejaman Nazi terhadap orang-orang Yahudi. Pada tanggal 26 September 1943, setelah Jerman menduduki Italia bagian utara, pejabat-pejabat Nazi memberikan waktu 36 jam bagi para pemimpin Yahudi di Roma, untuk menyetorkan 50 kilogram emas (atau yang setara dengannya) kepada Nazi dengan ancaman Nazi akan

menyandera 300 orang apabila hal tersebut tidak terpenuhi. Pemimpin Rabbi di Roma saat itu menulis dalam bukunya bahwa ia diutus ke Vatikan untuk mencari bantuan. Vatikan menawarkan bantuan dalam bentuk pinjaman 15 kilogram emas, namun ternyata tawaran ini tidak diperlukan lagi ketika orang-orang Yahudi menerima perpanjangan waktu. Tak lama kemudian, ketika deportasi dari Italia tidak bisa dihindarkan lagi, 477 orang Yahudi disembunyikan di dalam Vatikan sendiri dan 4.238 orang lainnya dilindungi di berbagai biara di Roma.

Pasca-Perang Dunia II

Kebijakan gereja setelah Perang Dunia II memfokuskan pada bantuan material bagi Eropa yang tercabik-cabik oleh perang, gerakan internasionalisasi internal Gereja Katolik Roma, serta pembangunan hubungan-hubungan diplomatik di seluruh dunia.

Meski gereja berkembang di Eropa Barat dan kebanyakan negara-negara yang berkembang, gereja menghadapi penindasan serius di Eropa Timur. Rezim-rezim komunis di Albania, Bulgaria, dan Rumania hampir membasmi Gereja Katolik Roma di negara-negara mereka.

Tahun-Tahun Terakhir Paus Pius XII

Tahun-tahun terakhir masa kepemimpinan Paus Pius XII dimulai pada akhir tahun 1954 dengan sebuah penyakit yang berlangsung lama, hingga ia sempat memikirkan untuk mengundurkan diri. Setelah itu, perubahan dalam kebiasaan bekerjanya menjadi terlihat jelas. Sri Paus menghindari upacara-upacara, kanonisasi, dan konsistorium yang memakan waktu lama, serta menunjukkan kebimbangan dalam masalah-masalah pribadi.

Paus Pius XII wafat pada tanggal 9 Oktober 1958 di Castel Gandolfo. Ketika jenazahnya memasuki kota Roma sebagai bagian dari proses pemakamannya, hampir seluruh penduduk Roma berkumpul di sana. Penduduk Roma berkabung atas meninggalnya paus "mereka", seseorang yang lahir di kota itu, dan terutama seseorang yang menjadi pahlawan pada masa perang. Surat wasiat Paus Pius XII diterbitkan segera setelah wafatnya. Alasan kanonisasi Paus Pius XII dibuka pada tanggal 18 November 1965 oleh Paus Paulus VI. Pada tanggal 2 September 2000, dalam masa kepemimpinan Paus Yohanes Paulus II, Paus Pius XII dianugerahi gelar yang Dimuliakan.

Diringkas dari:

Nama situs : Wikipedia Bahasa Indonesia
 Alamat URL : http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Paus_Pius_XII&oldid=4177216
 Judul asli artikel : Paus Pius XII
 Penulis : Kontributor Wikipedia

Tanggal akses : 31 Maret 2011

Tahukah Anda: Dogma Pengangkatan Tubuh Maria ke Surga

Dogma mengenai pengangkatan tubuh Sang Perawan Maria ke surga adalah puncak teologi Paus Pius XII. Pada tanggal 1 November 1950, Paus Pius XII menjelaskan dogma tentang pengangkatan tubuh ke surga: "Bunda Allah yang suci, Sang Perawan Maria, setelah menjalani kehidupan duniawinya, tubuh dan jiwanya diangkat ke keagungan surgawi."

Dalam pernyataan dogmatis ini, kalimat "setelah menjalani kehidupan duniawinya" membiarkan pertanyaan tak terjawab apakah Sang Perawan Maria meninggal sebelum tubuhnya diangkat ke surga atau dirinya diangkat ke surga sebelum kematiannya; kedua kemungkinan ini dibiarkan ada.

Tahun 1954 ditetapkan sebagai Tahun Maria, tahun 1954 juga dipilih sebagai hari perayaan seratus tahun lahirnya Dogma Pembuahan Suci (Immaculate Conception). Dalam surat ensiklik resmi, Paus Pius XII mengumumkan secara resmi perayaan dan gelar Ratu bagi Maria.

Sumber: http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Paus_Pius_XII&oldid=4177216

Sisipan:Berita YLSA

Anda ingin mengetahui lebih jauh mengenai pelayanan YLSA? Bergabunglah segera di Publikasi Berita YLSA. Milis ini menyajikan informasi aktual seputar pelayanan YLSA dan perkembangannya, yang diterbitkan secara khusus untuk menjangkau pribadi/yayasan yang telah mendukung dan menjadi sahabat YLSA, baik sebagai donatur, relawan, mitra, pendoa, eks-staf dan teman-teman YLSA. Daftarkan diri Anda sekarang juga!

Berlangganan : < [subscribe-i-kan-berita-ylsa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-ylsa@hub.xc.org) >

Kontak : < [beritaylsa\(at\)sabda.org](mailto:beritaylsa@sabda.org) >

Arsip : < http://www.sabda.org/publikasi/berita_ylsa/ >

Situs : < <http://ylsa.org/> >

Komunitas : < <http://blog.sabda.org/> >, < <http://fb.sabda.org/ylsa/> >, < [http://twitter.com/ YLSA](http://twitter.com/YLSA) >

Publikasi ini bisa Anda terima dengan cuma-cuma.

Bio-Kristi 069/Juni/2011: Dr. Jonathan Campbell

Pengantar

Salam kasih,

Kesempatan tidak selalu datang dua kali, namun kebanyakan orang, ketika mendapatkan kesempatan, justru sering menyia-nyiakannya begitu saja. Bagaimana dengan pengalaman Anda? Apakah Anda pernah kehilangan kesempatan untuk melakukan sesuatu?

Dr. Jonathan W. Campbell yang kami hadirkan dalam edisi kali ini, adalah salah satu contoh orang yang bisa menggunakan kesempatan dengan bijak -- dengan bekerja keras dan belajar. Dapatkan informasi tentang karya-karya yang dibuatnya di kolom Karya. Sedangkan di kolom Komunitas, Anda dapat menyimak beberapa pendapat dari Sahabat-Sahabat Bio-Kristi tentang tokoh Alkitab pilihan mereka. Jangan sampai Anda melewatkannya. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yonathan Sigit P.
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Iman; meskipun iman membuat Anda mampu melakukan sesuatu yang sangat kecil, tetapi Anda tidak bisa berbuat apa-apa tanpa iman.* ”

–Samuel Butler -- Penulis–

Karya: Dr. Jonathan Campbell (1950-sekarang)

Astrofisikawan Nasa, Pendeta Metodis Paruh Waktu Sebagai seorang astrofisikawan NASA dan ilmuwan peneliti di NSSTC (National Space Science and Technology Center), Dr. Jonathan Campbell menyelidiki kemungkinan penggunaan tenaga laser untuk menangkis asteroid, meteoroid, dan serpihan benda luar angkasa lain yang berpotensi membahayakan bumi. Dia juga melayani paruh waktu di dua gereja Metodis di Jackson Country, Alabama.

Ketika membicarakan tentang pengalaman menerbangkan jet dibanding pesawat yang lebih kecil, kakek Dr. Jonathan Campbell berkata, "Menurutku, yang penting bukan bagaimana kamu bisa berada di antara awan, tetapi bisa "ada" di sana." Sejak saat itu, Dr. Campbell "ada" di sana. Dia aktif dalam banyak tugas, mulai dari membantu menjaga bumi sampai membantu jemaat pedesaan agar tumbuh secara spiritual.

Sebagai seorang astrofisikawan NASA dan peneliti NSSTC di Huntsville -- Alabama, Campbell mendukung program-program kunci NASA dengan meneliti proyek-proyek, teknologi, dan konsep lanjutan untuk misi masa depan NASA. NSSTC bermitra dengan universitas Alabama, perindustrian, institusi riset, agen federal, dan Pusat Penerbangan Luar Angkasa Marshall NASA di Huntsville, Alabama.

Campbell saat ini sedang menyelidiki kemungkinan dari penggunaan tenaga laser untuk menangkis asteroid, meteoroid, komet, dan serpihan luar angkasa lainnya yang dapat berpotensi membahayakan bumi, sebagaimana juga misi luar angkasa. Dia juga bekerja sama dengan industri dalam teknologi pencitraan beresolusi tinggi, untuk sistem pertahanan negara dan kesehatan -- sistem yang dapat mengarah kepada mamogram yang lebih nyaman dan tidak terlalu mengganggu privasi.

"Saya suka menciptakan ide-ide baru, yang akan membuat perbedaan untuk masa depan, ketika peradaban kita mencapai luar angkasa, menuju bintang-bintang," kata Campbell. "Saat saya telah berkontribusi dalam berbagai proyek NASA, saya pikir tidak ada yang memiliki prioritas jangka panjang melebihi pertahanan bumi -- infrastruktur luar angkasa yang berlapis-lapis, akan melindungi manusia dan semua yang telah dan akan diraih peradaban kita."

Saat dia dikenal sebagai "Dr. Campbell" di NASA, dia juga dikenal sebagai "Pdt. Campbell" di dua gereja kecil Metodis di pedesaan Jackson County, Alabama. Campbell berkata bahwa dia bangga mengikuti jejak almarhum ayahnya, Pdt. Harry Campbell, seorang mantan marinir Perang Dunia II dan pendeta Metodis yang ditahbiskan untuk melayani selama beberapa tahun di sejumlah gereja di bagian utara Alabama.

Campbell sangat meyakini apa yang diajarkan ayahnya kepadanya -- bahwa segala upaya manusia haruslah "dipimpin oleh Roh" agar berguna. "Iman kami mengajarkan bahwa komitmen pribadi ini memungkinkan individu-individu melampaui diri mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik," kata Campbell. "Menjawab tantangan

penerbangan luar angkasa adalah satu cara peradaban kita dapat melampaui dirinya untuk menjadi jauh lebih baik bagi anak-anak kita pada masa yang akan datang."

Dia juga belajar dari ibunya, Sarah Ruth, untuk tidak pernah goyah dalam imannya saat menghadapi masa-masa sulit. Beliau berpegang teguh dalam imannya, ketika terserang kanker dan bertahun-tahun melawan penyakit yang akhirnya merenggut nyawanya pada usia sekitar 40 tahun.

Campbell tumbuh dewasa di Alexander City, Alabama. Dia mengingat dirinya sebagai anggota muda pramuka regu Elang di awal 1960-an, menjelajahi Arsenal Redstone di Huntsville, tempat Pusat Penerbangan Luar Angkasa Marshall NASA. Itulah saat-saat yang menentukan dalam hidupnya karena hal ini memicu minatnya akan program luar angkasa. Dia bermimpi menjelajahi bintang-bintang, dan ingin mempelajari lebih lagi tentang penerbangan antargalaksi -- gagasan memperluas peradaban manusia, untuk menjelajahi bintang-bintang lain dan barangkali menjajah dunia lain di sistem tata surya lainnya.

Sebagai seorang siswa di SMA Benjamin Russell Alexander City, Campbell, seorang anggota Beta Club dan Perkumpulan Ilmuwan Nasional, dipilih untuk bersaing dalam Olimpiade Akademik Nasional. Dia unggul bukan hanya dalam bidang akademik, tetapi juga di sepak bola, bisbol, dan bela diri. "Pada waktu itu, yang kami pikirkan adalah sepak bola," ingat Campbell.

Selepas SMA, Campbell memutuskan untuk mengikuti mimpinya dalam penerbangan luar angkasa dan memasuki Universitas Auburn di Auburn, Alabama. Di sana, dia mengejar gelar dalam Teknik Luar Angkasa. Sementara itu, dia juga melayani di program ROTC Angkatan Darat, sebagai instruktur pertarungan satu lawan satu dan menuruni tebing.

Sebelum lulus dari Auburn di 1972 sebagai Lulusan Militer Terbaik, Tau Beta Pi, Sigma Gamma Tau, dan anggota "Scabbard and Blade", Campbell bekerja sebagai siswa magang di Pabrik Pesawat Pratt-Whitney di Palm Beach Barat, Florida dalam program pengembangan mesin pesawat ulang-alik luar angkasa.

Setelah mendapatkan pangkat Letnan Dua AD Reguler, dia tinggal di Auburn untuk meraih gelar magister dalam fisika plasma eksperimental, lalu berdinamika aktif untuk memimpin peleton Misil Pertahanan Udara di Jerman. Selanjutnya, dia diangkat sebagai intelijen Angkatan Darat kemudian Angkatan Udara.

Pada 1981, dia bergabung dengan Marshall Center NASA, dan bekerja dalam berbagai bidang mulai dari mesin utama Pesawat Ulang-alik Luar Angkasa sampai dengan Pendorong Elektrik Teleskop Luar Angkasa Hubble.

Campbell juga pribadi yang dikenal pengaruhnya dalam astrofisika dan ilmu luar angkasa. Ia memperoleh sejumlah penghargaan, tiga hak paten, dan menulis lebih dari 75 publikasi. Jika dia tidak sedang menulis, dia senantiasa membaca. "Saya senang

membaca, karena kegiatan ini menantang imajinasi dalam skala lebih luas daripada TV atau film," katanya.

Campbell baru-baru ini terpilih dalam Program Beasiswa Administrator NASA, dan akan meluangkan waktu setahun dalam menjangkau Universitas A&M Alabama, untuk mendukung upaya-upaya pendidikan mereka dalam meningkatkan peluang karier teknis bagi para minoritas dan wanita yang masih sedikit terwakili. Sambil terus berusaha meraih gelar magisternya yang kedua dalam manajemen teknik dan yang ketiga dalam fisika teori, sebagaimana juga gelar doktornya dalam astrofisika dan ilmu luar angkasa. Campbell juga meluangkan waktu untuk mengabdikan selama 30 tahun sebagai Korps Cadangan Angkatan Udara. Sebelum masa purnatugasnya baru-baru ini, Kolonel Campbell dianugerahi Legion of Merit, penghargaan kepada anggota-anggota Angkatan Bersenjata AS atas pengabdian yang luar biasa kepada negara.

Jika dia sedang tidak berada di belakang mimbar atau mencoba menemukan cara melindungi bumi, kemungkinan besar Anda akan menemukan Campbell memenuhi impian seumur hidupnya berada di angkasa. Sebagai instruktur penerbangan yang aktif, dia memunyai jam terbang lebih dari 2.000 jam untuk mengajari calon penerbang. Anda juga dapat menambahkan gelar "pelatih" dalam deretan jabatannya, karena dia telah meluangkan banyak waktu melatih anak-anak muda bermain sepak bola atau bisbol secara gratis.

Meskipun demikian, "jabatan" dan petualangan "terbesar"-Nya berasal dari rumah, tempat dia menjadi "suami, ayah, dan kakek." Campbell dan istrinya Charlotte -- seorang guru pensiunan -- memiliki 5 anak lelaki, 2 ekor anjing "golden retriever", 5 ekor kuda, dan 2 cucu perempuan. Mereka "cukup sibuk" menanti kelahiran satu cucunya lagi. "Saat saya beranjak tua, saya menyadari bahwa yang paling penting bukanlah kesuksesan pribadi, perjalanan tangga karier, atau pertimbangan materi lainnya. Lebih dari itu, yang terpenting adalah bagaimana kita dapat melihat kembali hidup kita dan menyaksikan bahwa kita telah melakukan yang terbaik, untuk menggunakan berkat-berkat Tuhan dengan penuh gairah, sehingga dapat membuat sebuah perbedaan yang positif."

Akan tetapi, jika bisa bekerja di bidang lain, Campbell berkata bahwa dia memiliki daftar panjang tentang hal-hal yang dilakukan, mulai dari membangun perusahaan teknologi mutakhir, sampai dengan menjadi pilot maskapai penerbangan. "Hidup itu terlalu singkat," katanya. (t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Marshall Space Flight Center
Alamat URL : <http://www.nasa.gov/centers/marshall/news/news/releases/2003/03-132.html>
Judul asli artikel : Alexander City, Ala. native Dr. Jonathan W. Campbell --full-time NASA astrophysicist/part-time Methodist pastor
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 15 Maret 2011

Bio-Kristi 070/Juli/2011: Charles Wesley

Pengantar

Salam sejahtera,

Himne adalah salah satu bentuk pengagungan kita kepada Tuhan. Dalam edisi ini, Anda bisa mengikuti perjalanan hidup seorang penulis himne yang tidak kalah produktifnya dengan John Wisely, saudaranya. Dia adalah Charles Wesley. Simaklah apa saja yang dialaminya sebagai seorang penulis himne. Selain itu, Anda juga dapat membaca info singkat tentang Charles Wesley. Selamat membaca, semoga Anda mendapat inspirasi baru dari sajian kami.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *“Iman, hanya iman yang besar yang mampu melihat apa yang dijanjikan. Pandanglah Allah saja! Maka kau akan tertawa di atas kemustahilan, dan berseru janji-Nya pasti digenapi.”* ”

–Charles Wesley -- Penulis Himne–

Riwayat: Charles Wesley (1707-1788)

Pemimpin Gerakan Methodis Charles Wesley lahir dari pasangan Samuel dan Susanna Wesley pada tahun 1707. Saat masih kanak-kanak, dia dididik di rumah. Setelah besar, dia bersekolah di Westminster School, lalu melanjutkan pendidikan ke Christ College di Oxford. Di sana, dia meraih gelar sarjana pada tahun 1730 dan gelar master pada tahun 1732.

Sewaktu kuliah di Oxford, Charles dan saudaranya, John, bergabung dengan George Whitefield membentuk Oxford Holy Club. Minat mereka dalam studi sistematis dan praktik tugas keagamaan reguler, membuat mereka dijuluki "methodis".

Semula, gerakan Methodis dirancang untuk Church of England, untuk menumbuhkan semangat dan kesalehan dalam gereja. Akan tetapi, orang-orang Methodis akhirnya dipaksa keluar. Alhasil, mereka mengelola Gereja Methodis yang berdiri sendiri. Meskipun Charles Wesley menjadi perintis paham Methodis, dia tetap tinggal di Church of England seumur hidupnya.

Penahbisan Wesley sebagai pendeta di Church of England berlangsung pada tahun 1735. Dia melayani sebagai utusan Injil di Georgia hanya sebentar, kemudian dia kembali ke London. Bahkan, pada tahun-tahun awal penginjilannya, dia tidak merasakan keyakinan atas keselamatannya. Wesley sendiri mencatat pertobatannya di Whitsunday pada tanggal 21 Mei 1738. Saat itu, dia mengakui kebenaran akan pengampunan dosa secara sadar.

Peristiwa ini menandai awal pelayanan misinya yang nyata sebagai penyanyi Methodis. Dia menulis himne "Where Shall My Wondering Soul Begin". Sejak pertobatan itu, semakin banyak himne muncul pada tahun-tahun selanjutnya. Karena orang-orang Methodis sangat terbuka dengan himne tersebut, maka mereka menggunakan himne Wesley.

Terkadang Wesley disebut "penyair Methodisme", namun sebutan ini justru sangat membatasinya. Lebih tepatnya, dia disebut penyair Kristen karena himne-himnanya dinikmati oleh berbagai denominasi. Dia menulis sekitar 6.500 himne, semuanya ditulis setelah pertobatannya pada tahun 1738.

Charles Wesley juga disebut "Asaf Gereja Methodis" seperti Asaf, pemimpin biduan Raja Daud yang namanya ada di kitab Mazmur 73-83. Wesley adalah seorang penulis himne yang produktif, yang menulis lebih dari 6.000 himne.

Dia menulis pada masa terjadinya kebangunan rohani besar-besaran dalam gereja. Himnanya menekankan keselamatan dan pengalaman Kristen pribadi. Keselamatannya sendiri pada hari Minggu, 21 Mei 1738, di Aldersgate Hall di London, Inggris. Dia menderita penyakit yang tidak kunjung sembuh, yang membuatnya takut pada kematian. Saudaranya, John, dan beberapa teman mengunjungi Charles. Mereka menyanyikan lagu, berdoa, dan pulang. Selanjutnya dia berkata, "Setelah mereka pergi,

aku berdoa, tertidur sangat lelap, dan sepertinya terdengar suara, 'Dalam Nama Yesus orang Nazaret, bangunlah, dan percayalah. Kamu akan disembuhkan dari semua kelemahanmu.'" Aku berseru, "Aku percaya, aku percaya." Saat aku terbangun, aku menyerahkan hatiku kepada Tuhan, lalu berjanji akan melayani Dia dengan setia, seumur hidupku.

Setelah pertobatannya, dia mulai menulis banyak himne. Pada tahun 1738, dia bekerja sama dengan saudaranya, John Wesley, menerbitkan 70 mazmur dan himne. Akan tetapi dia tidak menuliskan satu lagu pun di dalamnya. Pada tahun 1739, dia menerbitkan "Hymns and Sacred Poems", berisi 50 himne yang ditulis oleh Charles, termasuk "Christ the Lord is Risen Today" dan "Hark the Herald Angels Sing." Pada tahun berikutnya, dia menerbitkan jilid yang lain dengan nama yang sama. Jilid tersebut termasuk lagu pertama, "Christ! Whose Glory Fills the Skies", "Jesus. Lover of My Soul", dan "Oh! For a Thousand Tongues to Sing". Banyak jilid lainnya yang bermunculan. Saat kematiannya, kira-kira masih ada 2.000 naskah lagu yang tidak diterbitkan. Sekarang, beberapa di antaranya sudah diterbitkan, termasuk "Poetical Version of nearly the whole Book of the Psalms of David", yang dikarang oleh Wesley, diedit oleh Rev. Henry Fish, dan diterbitkan pada tahun 1854.

Charles Wesley menulis lebih dari 6.500 himne. Dia menulis sedikitnya dua himne dalam seminggu selama 50 tahun, sejak pertobatannya tahun 1738 hingga kematiannya tahun 1788. Himnanya lahir dari peristiwa-peristiwa yang dianggapnya penting. Kehidupannya sendiri memberikan inspirasi bagi himnanya: pertobatannya, pernikahannya, hal-hal yang dilihatnya, dan kematian teman-temannya. Peristiwa-peristiwa umum yang menginspirasi himnanya adalah kepanikan karena gempa bumi, rumor penyerangan dari Prancis, kekalahan Pangeran Charles Edward di Culloden, dan kerusuhan Gordon. Dia menulis himne dalam semua perayaan untuk menyatakan iman Kristen.

Himne Wesley secara umum bisa dikelompokkan menjadi: himne pengalaman Kristen, himne undangan/ajakan, himne penyucian, himne pemakaman, dan himne akan kasih Allah. Dalam himnanya, dia mengacu pada seluruh kitab, kecuali empat kitab dalam Alkitab. Dia menggunakan lebih dari 45 irama lagu yang berbeda. Kabarnya, himne Wesley membungkus Kristus dalam darah dan daging. Selain itu, himnanya memberikan kepercayaan kepada orang yang bertobat yang mudah dipahami dan diterima oleh iman mereka dan membuat mereka rela mati untuknya.

Charles Wesley bersama dengan saudaranya, pertama kali menerbitkan koleksi 70 mazmur dan himne pada tahun 1738. Tidak ada satu pun yang orisinal. Kemudian pada tahun 1739, dia menerbitkan "Hymns and Sacred Poems", sebuah koleksi yang tersusun atas 223 halaman dan 139 himne. Lima puluh di antaranya ditulis oleh Charles Wesley. Jilid lain dari karya ini pun menyusul pada tahun 1740, 1742, dan 1743. Dia menerbitkan banyak jilid himne, puisi, dan traktat. Beberapa karya yang diterbitkan adalah sebagai berikut.

- Collection of Moral and Sacred Poems from the most Celebrated English Authors

- Hymns for the Nativity
- Hymns for the Watchnight
- Funeral Hymns
- Hymns for Times of Trouble and Persecution
- Hymns on the Lord's Supper
- Hymns for Ascension Day
- Hymns for our Lord's Resurrection
- Hymns of Petition and Thanksgiving for the Promise of the Father
- Hymns for the Public Thanksgiving Day, October 9, 1746
- Gloria Patri, etc., or Hymns to the Trinity
- Graces before and after Meat
- Hymns for those that Seek, and those that Have, Redemption in the Blood of Jesus Christ (commonly called Redemption Hymns"
- Hymns and Sacred Poems
- Hymns for New Year's Day 1750
- Hymns occasioned by the Earthquake, March 8, 1750
- An Epistle to the Reverend Mr. John Wesley
- An Epistle to the Reverend Mr. George Whitefield
- Hymns for those to whom Christ is All in all
- Hymns for Children
- Collection of hymns for the Use of the People called Methodists

Saat kematiannya, kira-kira ada 2.000 himne yang belum diterbitkan, meskipun beberapa di antaranya sudah dipakai dalam kumpulan himne dan dimuat dalam majalah berkala pada masa itu.

- Page numbers in Trinity Hymnal (1990) and The Worshipping Church (1990)
- Title Trinity Worshipping
- A Charge to Keep I Have
- And Can It Be
- Arise, My Soul, Arise
- Blow Ye the Trumpet, Blow
- Christ the Lord Is Risen Today
- Christ, Whose Glory Fills the Skies
- Come, Let Us Join in One Accord
- Come, Let Us with Our Lord Arise
- Come, Thou Long-Expected Jesus
- Forth in Your Name, O Lord, I Go
- Hail the Day That Sees Him Rise
- Hark, the Herald Angels Sing
- I Know That My Redeemer Lives
- Jesus Christ is Risen Today
- Jesus Comes with All His Grace
- Jesus Comes with Clouds Descending
- Jesus, Lover of My Soul
- Lo! He Comes with Clouds Descending
- Love Divine, All Loves Excelling

- O For a Thousand Tongues to Sing
- Praise to the Lord Who Reigns Above
- Rejoice the Lord Is King
- Soldiers of Christ, Arise
- Thou Hidden Source of Calm Repose
- Ye Servants of God, Your Master Proclaim (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Center For Church Music
Alamat URL : <http://songsandhymns.org/people/detail/charles-wesley>
Judul asli artikel : Charles Wesley
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 19 Mei 2011

Tahukah Anda: Memuliakan Tuhan Melalui Himne

Charles mampu menciptakan kira-kira 10 baris kata-kata puitis dalam sehari selama 50 tahun. Dia menulis 8.989 himne, sepuluh kali lebih banyak daripada jumlah yang dibuat oleh satu-satunya kandidat yang bisa dinyatakan sebagai penulis himne terbesar lainnya di dunia -- Isacc Watts. Beberapa himnanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah "Hark! The Herald Angels Sing" (Gita Sorga Bergema), "And Can It Be", "O for a Thousand Tongues to Sing" (Walau Seribu Lidahku), "Love Divine, All Loves Excelling", "Jesus, Lover of My Soul" (Yesus, Kekasih Jiwaku), "Christ the Lord Is Risen Today", "Soldiers of Christ, Arise", dan "Rejoice! the Lord Is King!" Bahkan, selain menulis himne, Charles juga banyak terlibat dalam penginjilan. Dalam catatan jurnalnya dari tahun 1739 -- 1743, Charles menghitung jumlah orang yang telah diinjilinya. Dari jumlah yang disebutkannya, total keseluruhannya hampir mencapai 149.400 orang selama 5 tahun. Dari 24 Juni sampai 8 Juli 1738, Charles dikabarkan dua kali berkhotbah kepada 10.000 orang di Moorfields, dan di hadapan 20.000 orang di Kennington Common dan memberikan khotbah tentang pembenaran di depan Universitas Oxford.

Sumber:

<http://www.christianitytoday.com/ch/131christians/poets/charleswesley.html?start=1>

Sisipan:Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa: "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2011 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==> < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

Bio-Kristi 071/Juli/2011: George Frederic Handel

Pengantar

Salam kasih,

Dalam edisi kali ini, Bio-Kristi mengupas tentang karya seniman Kristen yang memiliki bakat yang luar biasa sebagai komponis. Bukan hanya itu, dia juga memiliki semangat juang yang tinggi dalam hidupnya. Dia adalah George Frederic Handel. Anda dapat melihat karyanya dalam Bio-Kristi edisi ini. Satu lagi, jangan sampai Anda lewatkan pendapat Sahabat Bio-Kristi di Facebook, di kolom Komunitas Bio-Kristi. Kiranya dengan sajian ini, kita termotivasi untuk semakin giat mengasah bakat-bakat kita bagi kemuliaan nama Tuhan Yesus. Selamat membaca!

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yonathan Sigit P.
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Rahasia masa depan Anda sebenarnya tersembunyi di balik rutinitas Anda sehari-hari.* ”

–Mike Murdock -- Penginjil–

Karya: George Frederic Handel (1685-1759)

Komponis Musik Orkestra Diringkas oleh: Sri Setyawati

George Frederic Handel lahir pada tahun 1685. Handel adalah seorang Jerman dan dibesarkan di lingkungan Lutheran. Dia hidup sezaman dengan Bach. Namun, Handel dan Bach tidak pernah bertemu. Walaupun banyak buku riwayat komponis-komponis besar menyebutkan Bach lebih awal, faktanya Handel lahir beberapa minggu lebih dulu, yaitu 23 Februari 1685. Ayah Handel adalah seorang "ahli pemangkas rambut" yang praktis dan polos. Dia memutuskan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah hukum. Meskipun Handel muda sudah menunjukkan bakat musik yang istimewa, ayahnya tidak mengizinkannya untuk masuk sekolah musik.

Saat Handel berusia sekitar 8 atau 9 tahun, seorang bangsawan Jerman mendengarkan dia memainkan organ saat mengiringi ibadah. Bangsawan itu meminta ayah Handel agar memberikan pelatihan musik secara formal untuk anaknya. Beberapa tahun kemudian, saat Handel berusia 12 tahun, ia sudah mengarang lagu dan memainkan organ dengan begitu mahir. Tidak jarang dia menggantikan gurunya untuk memainkan organ. Pada suatu hari Minggu, setelah menghadiri ibadah di sebuah gereja di luar kota, Handel bertanya kepada seorang organisi di sana apakah dia boleh memainkan organ. Ketika jemaat-jemaat mulai meninggalkan gereja, Handel memainkan organ dengan begitu memukau, sehingga orang-orang yang akan pulang, kembali ke tempat duduknya dan tidak mau beranjak pergi. Petugas organisi menghentikannya, dan memintanya untuk tidak memainkan organ jika seluruh jemaat belum pulang.

Pada tahun 1706 -- 1710, dia pergi dan menetap di Itali. Di sana, dia bekerja sebagai anggota musik istana. Dia menjadi pemain biola, dan mengarang lagu untuk teater opera Hamburg. Setelah itu, dia hijrah ke Roma. Di Roma, dia menulis karya musik dan orkestra bertema religius yang pertama -- "The Resurrection". Di Itali, dia bertemu dengan beberapa musisi sezamannya, salah satunya Domenico Scarlatti.

Pada tahun 1712, setelah beberapa waktu tinggal di istana Hanover, dia hijrah ke Inggris. Dia menghabiskan sisa hidupnya di sana. Di Inggris, dia mengubah namanya menjadi Georg Friedrich Hendel. Dia mengganti huruf "a" dengan huruf "e". Sejak itu, beberapa penerbit menggunakan ejaan yang berbeda-beda untuk menyebutnya. Di Inggris, Handel membuat karya terbesarnya, sekaligus mengalami kemunduran pribadi. Tidak adanya sponsor tetap dari pihak kerajaan, persaingan dengan komponis Inggris yang ternama, dan penonton yang tidak selalu mendukung dan sulit dipuaskan, membuatnya mengalami kerugian berkali-kali. Salah satu karya drama alkitabiahnya yang kontroversial, "Ether and Israel in Egypt", yang ditampilkan di teater-teater sekuler dikecam oleh gereja Inggris. Hasil penjualan tiket pertunjukannya juga kalah bersaing dengan industri-industri yang lain. Namun, dia tetap berusaha tanpa lelah untuk memulihkan kondisinya, hingga kesehatannya menurun.

Menjelang tahun 1741, dia terjerat hutang besar. Tanggal 8 April 1741, dia mengadakan pertunjukan yang disebutnya sebagai konser perpisahan. Bahkan, dia merasa harus

pensiun pada usia 56. Akan tetapi, dua peristiwa yang tidak dinyana-Nyana terjadi, dan mengubah hidupnya. Salah seorang temannya yang kaya, Charles Jensen, memberinya sebuah buku yang berisi syair lagu opera bersumber pada kehidupan Kristus yang seluruhnya diambil dari Alkitab. Dia juga diminta Dublin, organisasi penggalang dana, untuk mengadakan pertunjukan amal. Dia pun mengerjakan karyanya di rumah kecilnya di Jalan Brook di London. Saking asyiknya, dia pun jarang keluar dari kamarnya. Dia beristirahat hanya untuk makan. Dalam waktu 6 hari, bagian satu sudah selesai. Dalam waktu 9 hari, dia sudah menyelesaikan bagian dua, dan 6 hari kemudian, bagian tiga. Sekumpulan lagu-lagu orkestra utuh pun diselesaikan 2 hari berikutnya. Semua karyanya (berjumlah 260 halaman) diselesaikan dalam jangka waktu 24 hari.

Sir Newman Flower, salah satu dari penulis biografi Handel, mengatakan, "Lagu Handel ini akan bertahan, mungkin selamanya. Benar-benar suatu pencapaian terbesar di sepanjang sejarah karangan musik." Karyanya itu berjudul "Messiah" dan dipentaskan pertama kali tanggal 13 April 1742 untuk acara amal. Dari pertunjukan itu, mereka berhasil mengumpulkan uang 400 pound dan membebaskan 142 narapidana yang terbelit hutang. Setahun kemudian, Handel mementaskannya di London. Kontroversi pun muncul dari gereja Inggris yang terus berkelanjutan menghantam Handel. Akan tetapi, Raja Inggris menghadiri pertunjukan Handel. Saat syair lagu kemenangan "Haleluya" pertama kali diperdengarkan, sang raja berdiri, lalu protokol kerajaan dan seluruh penonton pun berdiri. Segera sesudah peristiwa ini, karier Handel mulai meroket. Popularitas yang diraihinya dengan susah payah mampu bertahan hingga kematiannya. Menjelang kematiannya, "Messiah" ditetapkan sebagai standar lagu drama. Pengaruhnya terhadap komponis-komponis lain sangat luar biasa. Ketika Haydn mendengar lagu "Haleluya", dia menangis seperti seorang anak kecil, kemudian berseru, "Dialah guru kita semua!"

Handel memimpin lebih dari tiga puluh pertunjukan "Messiah". Konser-konsernya sangat menguntungkan bagi rumah sakit yang memelihara anak-anak terlantar. Banyak dermawan yang menyumbang dalam pertunjukan Handel. Mendengar ribuan pound yang diperoleh dari pertunjukan "Messiah" dikumpulkan untuk amal, seorang penulis biografi berkomentar, "'Messiah' benar-benar memberi makan kepada yang lapar, memberi pakaian kepada yang telanjang, memberi perlindungan bagi yatim piatu, lebih dari produksi musik tunggal yang lain." Penulis lain berkata, "Kemungkinan tidak ada karya dari komponis lain yang memberi kontribusi begitu besar dalam melegakan penderitaan manusia." Karya ini memiliki dampak rohani yang luar biasa bagi kehidupan para pendengarnya. Salah seorang penulis menyatakan, "Lagu ini cukup berhasil meyakinkan ribuan orang bahwa ada Tuhan di sekitar kita, bahkan lebih meyakinkan daripada semua karya teologis yang pernah ditulis." Selesai pertunjukan "Messiah" untuk kali pertama di London, Lord Kinnoul menyelamatkan Handel atas "hiburan" yang luar biasa tersebut. Handel menjawab, "Tuan, maafkan saya karena saya hanya menghibur mereka, saya berharap saya bisa membuat mereka menjadi lebih baik."

Keyakinan religius Handel dalam menciptakan karya religius terpopuler di seluruh dunia, membingungkan banyak ahli di bidang musik. Meskipun komponis opera sekuler dan orkestra ini, tidak mengikuti pola pada umumnya, namun dia adalah seorang

pengikut Kristus yang setia dan sangat terkenal karena kepeduliannya terhadap sesama. Moralitas Handel benar-benar tidak bisa disepelekan. Di gereja, dia sering berlutut dan mengekspresikan semangat pengabdian yang menyala-nyala lewat penampilan dan gerakan-gerakan tubuhnya.

Keteguhan hatinya membuatnya mampu melewati masa-masa terburuk. Dia tetap tegar dan semangat meskipun menghadapi berbagai tantangan. Sayangnya, sebagai sarjana konformis, Handel diketahui suka mengumpat dalam beberapa bahasa, setiap kali dia mulai marah. Namun, pada saat yang sama, dia bisa mengakui kesalahannya dan meminta maaf dengan cepat. Handel dikenal karena pendapatnya yang sederhana dan jujur tentang diri dan bakatnya.

Temannya, Sir John Hawkins, menuliskan bahwa Handel mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam melalui hidupnya. Dia senang memasukkan ayat-ayat dalam Kitab Suci ke dalam musiknya. Perenungannya tentang perikop-perikop yang agung dalam kitab Mazmur yang mengagumkan, telah memberikan kontribusi untuk pertumbuhan rohaninya.

Secara fisik, Handel memiliki perawakan tinggi, bertulang besar, dan bersuara keras. Dia sering memakai wig warna putih yang indah, dengan model keriting yang terurai hingga ke bahunya. Gaya bicaranya pun mudah dikenali. Dia sering mencampur bahasa Inggris dengan berbagai kata dari bahasa Jerman, Prancis, dan Itali. Namun, lebih dari itu, Handel dikenal secara mendunia karena kemurahan hati dan kepeduliannya kepada orang-orang yang menderita. Handel bahkan memberikan amal meskipun dia mengalami kebangkrutan finansial. Dia orang yang sangat optimis dan tidak mengenal lelah. Imanya kepada Allah membuatnya bertahan melewati setiap kesulitan. Karena dibesarkan menjadi seorang Lutheran yang tulus, dia tidak memiliki kecenderungan untuk memihak satu sekte dan denominasi apa pun.

Beberapa hari sebelum Handel meninggal, dia mengatakan keinginannya untuk mati pada hari Jumat Agung, dengan harapan bertemu dengan Allahnya yang baik, Tuhan dan Juru Selamatnya yang manis, pada hari Kebangkitan. Dia hidup hingga hari Sabtu Suci pagi, tanggal 14 April 1759. Kematian pun menjemput 8 hari kemudian, setelah dia memainkan karya besarnya, "Messiah", untuk terakhir kalinya.

Sahabatnya, James Smyth, menulis, "Handel meninggal saat dia menjalani hidup Kristen yang saleh, baik kepada Allah dan kepada sesama. Amalnya bagi dunia sungguh sempurna." Handel disemayamkan di Westminster Abbey, dan dihadiri sekitar 3.000 orang yang melayat. Sebuah patung yang memperlihatkan dia yang sedang memegang naskah solonya yang terbuka di bagian ketiga lagu "Messiah", yang berbunyi, "Aku tahu bahwa Penebusku hidup", didirikan di atas makamnya.

Semasa hidupnya, tidak jarang Handel mendapat cibiran. Bahkan, tokoh religius setenar John Newton (pengarang himne "Amazing Grace") pun menentang pertunjukannya yang dianggap "sekuler" itu. Namun demikian, Handel tidak menanggapi dengan menyerang balik saudara-saudara Anglikannya. "Salah satu

kebahagiaan dalam hidupku adalah tinggal di sebuah negara yang penduduknya tidak ada yang menderita akibat pelecehan atau ketidaknyamanan yang terkait dengan prinsip-prinsip agamanya," katanya. (t\Setya)

Diterjemahkan dan diringkas dari:

Nama situs : Handel's Messiah
Alamat URL : http://www.messiahcd.com/Information/about_The_Messiah/about_the_messiah.html
Judul asli artikel : About The Messiah
Penulis : Patrick Kavanaugh
Tanggal akses : 13 April 2011

Tahukah Anda: Tuhan Allah adalah Sumber Inspirasiku

Handel adalah orang yang gigih berjuang dalam mengagungkan nama Tuhan melalui karya-karya musiknya. Berbagai rintangan, serangan, sakit-penyakit, dan bahkan kondisi keuangan yang sering menipis, tidak mampu menghalangi kerinduan hatinya untuk terus berkarya bagi Tuhan. Satu hal lagi yang bisa kita pelajari dan kagumi dari seorang Handel, setiap kali dia berusaha untuk mengatasi rintangan yang menghadang, dan saat menciptakan musik yang kini dikagumi seluruh dunia, dia selalu bersandar pada Allah. Iman dan optimismenya yang besar, tidak diletakkannya pada kemampuan dirinya, namun di dalam Kristus Yesus.

Sumber:

http://www.messiahcd.com/Information/about_The_Messiah/about_the_messiah.html

Bio-Kristi 072/Agustus/2011: Ulrich Zwingli

Pengantar

Salam kasih,

Setiap orang percaya yang sudah memahami kebenaran Kristus dan firman-Nya, pasti tidak akan tinggal diam jika dalam lingkungan gereja berlangsung praktik-praktik keagamaan yang tidak alkitabiah. Hal ini dapat kita lihat dalam kisah seorang tokoh reformator gereja, Ulrich Zwingli.

Zwingli berhasil melakukan pembaruan terhadap kekuasaan atau peraturan gereja pada abad ke-15. Bahkan, standar yang menjadi tolok ukur pembaruan Zwingli berdasar pada otoritas Alkitab. Anda bisa menelusuri riwayat hidup Ulrich Zwingli dengan lengkap dan jelas dalam edisi ini. Kiranya, dengan membaca artikel tentang Zwingli, mengobarkan semangat reformasi bagi Anda untuk terus berjuang di bawah panji Kristus.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yonathan Sigit P.
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Kebaikan adalah niat hati yang membuat kita ingin melakukan semua hal yang baik, sekalipun kita tidak mendapatkan imbalan apa pun. Adalah suatu kebahagiaan untuk melakukannya. Saat kita melakukan hal-hal baik dari hati, maka kebaikan pun akan terpancar dalam segala yang kita pikirkan, katakan, inginkan, dan lakukan.* ”

—Emanuel Swedenborg --Teolog, Filsuf—

Riwayat: Ulrich Zwingli (1484-1531)

Reformer /Pembaru Swiss yang Militan

“ *"Demi Allah, jangan remehkan firman Allah, karena Firman-Nya itu kekal seperti Sungai Rhine yang senantiasa mengalir. Seseorang mungkin bisa membendungnya untuk sementara, tetapi mustahil untuk menghentikannya."* ”

Pada bulan Januari 1523, Ulrich Zwingli -- pendeta kota, menghadap Dewan Kota Zurich. Angin reformasi bertiup ke Alpen dari arah Jerman [yang dipelopori] oleh [Martin] Luther. Zwingli mengemukakan 67 dalil yang diawali dengan: "Setiap orang yang berkata bahwa Injil tidaklah sah tanpa konfirmasi dari gereja, maka ia telah bersalah dan memfitnah Allah." Walaupun 28 dari 95 dalil Luther telah diterbitkan sekitar 6 tahun sebelumnya, alasan-alasan Zwingli lebih bersifat persuasif [ajakan]. Pihak yang berwenang memberinya izin untuk melanjutkan khotbahnya, yang menekankan Kristus [sebagai prioritas pertama] dan gereja [di tempat kedua]. Salah satu dalil Zwingli berbunyi, "Kristus adalah satu-satunya perantara antara Allah dan diri kita." Pembaruan di Swiss sekarang berada di jalurnya, dan Zwingli memainkan peran penting pada tahun-tahun awal.

Khawatir karena Tugas

Zwingli dilahirkan dari keluarga petani sukses di Lembah Toggaburg, bagian bawah pegunungan Alpen sebelah timur. Di sini, Zwingli menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada tanah airnya. Di kemudian hari, dia menerjemahkan salah satu baris dalam Mazmur 23, "Di pegunungan Alpen yang indah, Dia membaringkan aku," dan dia menggunakan Sungai Rhine sebagai sebuah ilustrasi topik utama khotbahnya: "Demi Allah, jangan remehkan firman Allah, karena firman-Nya kekal seperti sungai Rhine yang senantiasa mengalir. Seseorang mungkin bisa membendungnya untuk sementara, tetapi mustahil untuk menghentikannya."

Zwingli membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mengetahui kuasa Firman. Setelah lulus dari Universitas Basel pada tahun 1506, dia menjadi gembala jemaat di Glarus. Sejak awal, dia melakukan tugas penggembalaannya dengan sungguh-sungguh. Dia kemudian menulis, "Walaupun aku masih muda, tugas gerejawi mengobarkan rasa takut alih-alih sukacita dalam diriku. Aku tahu dan yakin, bahwa aku akan menanggung darah domba yang akan binasa sebagai konsekuensi kecerobohanku."

Rasa tanggung jawab terhadap tugasnya mendorong Zwingli semakin tertarik membaca Alkitab. Zwingli justru menjadi tertarik dengan Kitab Suci ketika pendeta-pendeta lainnya tidak banyak yang mengenal isi Alkitab. Zwingli pertama kali tertarik pada saat dia membeli salinan terjemahan Perjanjian Baru dalam bahasa Latin oleh Erasmus. Dia mulai belajar bahasa Yunani secara autodidak, membeli salinan terjemahan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani oleh Erasmus, dan mulai menghafal ayat-ayat yang

panjang. Pada tahun 1519, dia mulai mengajarkan pelajaran dari Perjanjian Baru secara rutin.

Secara pribadi Zwingli juga mulai menantang kebiasaan umat Kristen di abad pertengahan, yang dianggapnya tidak alkitabiah. Dia telah bergumul dengan kehidupan selibat kependetaan untuk beberapa lama (bahkan dia mengakui bahwa sebagai pendeta muda, dia tidak akan terlibat skandal). Pada tahun 1522, dia menikah secara diam-diam. Pada tahun yang sama, dia melanggar tradisi puasa Lenten (dengan memakan sosis di depan umum) dan membuat tulisan menentang puasa.

Pada tahun 1523, dia sudah siap untuk menyampaikan gagasannya di depan pendengar yang lebih luas. Pada bulan Januari, dia mengumumkan gagasannya di hadapan Dewan Kota Zurich. Perdebatan kedua terjadi pada bulan Oktober dengan persetujuan lebih lanjut dari dewan. Beragam bentuk reformasi pun bermunculan: patung-patung Yesus, Maria, dan orang-orang kudus dikeluarkan dari gereja-gereja; Alkitab harus menerima prioritas tertinggi.

Perdebatan tentang Perjamuan Suci

Semua kejadian berlangsung dengan cepat. Pada tahun 1524, dia menikahi istrinya di depan umum, sambil bersikeras menyatakan bahwa para pastor memunyai hak untuk menikah. Pada tahun 1525, dia dan beberapa orang lainnya meyakinkan penduduk kota untuk meniadakan Misa, dengan penekanan pada mukjizat transubstansiasi [perubahan hakikat dari hosti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus, Red.], dan menggantinya dengan kebaktian sederhana yang menerapkan Perjamuan Suci hanya sebagai suatu lambang peringatan.

Pada akhirnya, Perjamuan Suci justru mencegah adanya penggabungan gerakan pembaruan di Jerman dan Swiss. Pada suatu pertemuan, tahun 1529 di Marburg, Luther dan Zwingli bertemu untuk menyatukan dua gerakan tersebut. Walaupun mereka menyepakati 14 butir doktrin, mereka masih terbentur dengan butir ke-15: Perjamuan Suci. Untuk menentang pemikiran Zwingli, Luther bersikeras menyatakan kehadiran Kristus secara harfiah. Zwingli menggagalkannya. Kemudian Luther berkata bahwa Zwingli berasal dari iblis dan dia hanyalah seekor belatung. Zwingli merasa tersinggung karena Luther memperlakukannya "seperti keledai". Perselisihan ini membuktikan bahwa perdamaian mustahil terjadi.

Zwingli meninggal dunia 2 tahun kemudian dalam pertempuran untuk mempertahankan Zurich dari serangan kaum Katolik. Rencana-rencana untuk menyebarkan reformasi ke Swiss Jerman berakhir, namun kota Zurich tetap menjadi kota Protestan. Di bawah kepemimpinan Heinrich Bullinger, penerus Zwingli, cabang unik reformasi ini terus berkembang. (t/Dicky)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christianity Today

Alamat URL : <http://www.christianitytoday.com/ch/131christians/>

moversandshakers/zwingli.html

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 9 Juni 2011

Tahukah Anda: Standar Zwingli Terkait dengan Alkitab

Kekukuhan Ulrich Zwingli yang mengatakan bahwa Alkitab, bukan gereja, adalah kebenaran Kristen, membuatnya menjadi kekuatan besar dalam Reformasi Protestan yang melanda Eropa pada abad ke-16. Pada tahun 1519, dia ditunjuk menjadi kepala biara gereja di Zurich. Di sana, keyakinannya terhadap Protestan bertumbuh dan menjadi begitu jelas terlihat dengan cepat. Tahun 1522, dia menyatakan bahwa Alkitab sebagai satu-satunya sumber otoritas kekristenan, bukan hierarki Katolik dan tradisi. Dia juga memberitahukan kepada para pemimpin warga dan gereja-gereja Zurich, bahwa hal-hal yang tidak tertulis di dalam Alkitab tidak memiliki tempat di kehidupan gereja. Dalam debat "Marburg Colloquy" yang berlangsung pada tahun 1529, [Martin] Luther bersikukuh menyatakan bahwa Kristus secara literal terwakilkan dalam bentuk roti dan anggur, sementara Zwingli tetap yakin bahwa itu hanyalah makanan yang dijadikan simbol. Perbedaan pandangan ini berlangsung cukup lama, dan tidak ada titik temu keduanya. Oleh karena itu, muncullah istilah cabang Protestan Lutheran dan Reformed. Ketegangan antara Zurich dan suku Katolik Switzerland pun berakhir dengan peperangan. Zwingli, yang terluka dalam peperangan itu, dan yang tetap menolak adanya pengakuan dosa dalam tradisi Katolik, akhirnya tewas oleh pedang.

Sumber: <http://www.answers.com/main/ntquery?s=ULRICH+ZWINGLI&gwp=13>

Sisipan:Dapatkan Bundel Buletin Parakaleo!

Buletin Parakaleo berisi tulisan-tulisan dari penulis dan konselor Kristen yang telah berpengalaman dalam bidangnya, seperti Yakub Susabda, Esther Susabda, Paul Gunadi, dan Paul Soetopo. Buletin Parakaleo ini diterbitkan oleh Departemen Konseling Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia sejak tahun 1984 hingga tahun 2007 [buletin ini sekarang sudah tidak terbit lagi]. Saat ini tersedia bundel Buletin Parakaleo yang berisi 56 edisi (lengkap).

Jika Anda berminat untuk mendapatkan bundel buletin Parakaleo ini, silakan mengisi form pemesanan di bawah ini. Pesanan Bundel Parakaleo akan dikirim lewat pos ke alamat pemesan (mohon tulis alamat yang lengkap).

Sebagai ganti biaya cetak dan ongkos kirim, pemesan bisa memberikan sumbangan sukarela lewat transfer Bank:

Rekening: BCA Pasar Legi Solo No. 0790266579 a.n. Yulia Oeniyati

-----> potong di sini <-----

FORM PEMESANAN BUNDEL PARAKALEO

Nama Pemesan :
Alamat lengkap :
Kota :
Kode Pos :
No. HP :
Email :

Jumlah yang dipesan: ... bundel (masing-masing berisi 56 edisi -- lengkap)

-----> potong di sini <-----

Kirimkan kembali form ini dan bukti transfer ke:
==> [konsel\(at\)sabda.org](mailto:konsel@sabda.org)

Atau kirimkan data Anda lewat SMS ke: 088-1297-9100

Bio-Kristi 073/Agustus/2011: Sitor Situmorang

Pengantar

Salam kasih,

Di dunia sastra ada banyak orang yang Tuhan pakai untuk memberitakan kebenarannya, salah satunya adalah pujangga angkatan '45, Sitor Situmorang. Sitor Situmorang adalah penulis puisi yang cukup produktif dan disegani di dunia sastra. Sejak kecil, darah seni sudah bersemayam di dalam dirinya. Banyak karya telah dia wariskan bagi dunia sastra Indonesia? Cermati dan ketahuilah karya-karyanya lebih detail di kolom Karya. Sementara itu, di kolom Tahukah Anda, Anda bisa membaca informasi tentang puisi Sitor yang bernada religi. Di kolom terakhir, kami sajikan salah satu surat dari pelanggan yang menanyakan tentang perjalanan pelayanan Tomas, salah seorang murid Yesus. Silakan Anda simak, kiranya Anda terberkati dengan edisi ini.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Lebih baik memandang ke depan dan mempersiapkan diri untuk maju daripada melihat ke belakang dan menyesalinya.* ”

— Jackie Joyner-Kersey -- Atlet Lompat Jauh—

Karya: Sitor Situmorang (1924-sekarang)

Penulis Puisi, Sastrawan Sitor Situmorang lahir pada tanggal 2 Oktober 1924 di Hariambo, Sumatera utara. Masa kecilnya dihabiskan di lingkungan tradisional, di lingkungan tradisi sastra lisan yang berbahasa Batak. Sejak kecil dia mendengarkan khotbah-khotbah dalam bahasa Injil, lewat terjemahan ke dalam bahasa Batak. Dia senang mendengarkan lagu-lagu rakyat. Dia kenyang dengan ide-ide puitis dan bentuk-bentuk sastra tanpa teori dalam berbagai upacara.

Darah seninya lebih diasah saat dia mengenyam pendidikan di sekolah. Dia menyelesaikan SD dan SMP di daerah pedalaman Batak. Setelah dia pindah ke Jakarta pada tahun 1941, dia melanjutkan pendidikannya di berbagai sekolah HIS, MULU, AMS. Dia juga pernah memperdalam pengetahuan mengenai sinematografi di Los Angeles, Amerika Serikat.

Puisi-puisi Sitor oleh banyak pengamat disebut sebagai tonggak yang mewakili perkembangan baru puisi Indonesia. Harry Aveling, Direktur Asian Studies School of Social Science La Trobe University, Australia, melihat bahwa sajak Sitor Situmorang banyak berisikan hasil renungan pengalaman religiusnya sebagai pemeluk agama Kristen. Dia menjuluki Sitor Situmorang "penyair agung" karena dia terus berkarya selama lebih dari 60 tahun dan menghasilkan lebih dari 600 sajak. Tidak hanya puisi, Sitor juga terlibat dalam dunia penerjemahan. Dia menerjemahkan karya John Wyndham, E. Du Perron, R. S. Maenocol, M. Nijhof. Beragam karya sastra Sitor yang sudah diterbitkan, antara lain Surat Kertas Hijau (1953), Dalam Sajak (1955), Wajah Tak Bernama (1955), Drama Jalan Mutiara (1954), cerpen Pertempuran dan Salju di Paris (1956). Karya sastra lain, yang sudah diterbitkan, antara lain puisi Zaman Baru (1962), cerpen Pangeran (1963), dan esai Sastra Revolusioner (1965).

Esai Sastra Revolusioner inilah yang menjebloskan Sitor Situmorang di penjara Gang Tengah Salemba (1967-1975), Jakarta, tanpa melalui proses peradilan. Dia dimasukkan begitu saja ke dalam tahanan dengan tuduhan terlibat pemberontakan. Hingga keluar tahanan Sitor tak pernah tahu apa kesalahannya. Sitor tidak diizinkan masuk tahanan dengan membawa pena atau kertas. Namun demikian, walaupun berada dalam penjara Sitor tetap mencari akal untuk berkarya. Dia berhasil merilis dua karya sastra yang berhasil dia gubah selama dalam tahanan, yakni Dinding Waktu (1976) dan Peta Perjalanan (1977). Kedua karya itu diluncurkan masih dalam status Sitor tidak bebas murni 100 persen sebab ketika kemudian dibebaskan, Sitor lagi-lagi harus menjalani tahanan rumah selama dua tahun.

Sitor akhirnya memilih menetap di luar negeri, terutama Kota Paris yang dianggapnya sebagai desa keduanya setelah Hariambo, Sumatera Utara. Sejak tahun 1981, Sitor diangkat menjadi dosen di Universitas Leiden, Belanda. Sepuluh tahun kemudian dia pensiun pada tahun 1991.

Sejak tahun 2001, Sitor Situmorang kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi, Indonesia mengikuti istrinya Barbara Brouwer yang kebetulan mendapat tugas di Jakarta. Walau

dua pertiga dari usianya dihabiskannya di negeri orang, para sahabat, kolega, teman sejawat, seniman, sastrawan, dan budayawan lain tidak pernah menganggap Sitor sebagai "anak yang hilang".

Dirangkum dari:

1. _____. "'Kepala Suku' Sastrawan '45". Dalam <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/sitor-situmorang/index.shtml>
2. _____. "Sitor Situmorang". Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Sitor_Situmorang
3. _____. "Sitor Situmorang, Penyair Paling Produktif". Dalam <http://www.ui.ac.id/id/news/pdf/2716.pdf>

Diambil dari:

Nama situs : Pelitaku

Alamat URL : http://pelitaku.sabda.org/sitor_situmorang

Tanggal akses : 9 Juni 2011

Tahukah Anda: Puisi Religi Sitor Situmorang

Puisi yang ditulis oleh Sitor Situmorang cukup banyak, isinya pun sarat akan makna. Sepertinya, setiap puisi yang ditulisnya selalu muncul dari pengalaman pribadinya. Salah satu puisinya yang bernada religi adalah "Chathedrale de Chartres". Puisi tersebut menceritakan tentang pergumulannya saat perayaan Paskah di Perancis.

Sumber: <http://www.puisikita.co.cc/2010/07/biografi-sitor-situmorang.html>

Surat Anda: Perjalanan Pelayanan Tomas -- Murid Tuhan Yesus

Dari beberapa surat yang masuk ke redaksi Bio-Kristi, berikut kami sajikan surat yang dikirim oleh salah seorang pelanggan Bio-Kristi.

Dari: Kurnianto <kurnianto(at)xxx> Shalom,
Puji Tuhan atas berkat-Nya. Dengan adanya literatur Bio-Kristi, saya semakin bertambah wawasan dalam mengenal tokoh-tokoh Kristen. Terima kasih.

Perkenalkan saya untuk mengetahui tentang perjalanan pelayanan Tomas, murid Tuhan Yesus, setelah dia mencucukkan jarinya ke tangan Tuhan Yesus. Ada yang mengatakan bahwa pelayanannya sampai ke India. Betulkah demikian? Terima kasih, GBU.

Redaksi: Puji Tuhan, Bio-Kristi bisa menjadi berkat bagi Pelanggan. Dari salah satu literatur yang ada di perpustakaan kami, Tomas (salah satu rasul dan murid Yesus)

memang menginjil sampai ke India. Dia bahkan pernah ke China, tetapi kemudian kembali ke India. Tomas akhirnya menjadi martir di Malabar dan dikuburkan di Mylapore di dekat Madras. Informasi ini diambil dari buku karangan Sam Wellman, yang berjudul "Amy Carmichael -- A Life Abandoned to God", dan diterbitkan oleh Barbour Publishing, Ohio. Informasi mengenai pelayanan Tomas bisa ditemukan di halaman 85.

Kami mengucapkan terima kasih atas surat Anda, terlebih atas perhatian Anda kepada Bio-Kristi. Tuhan memberkati.

Bio-Kristi 074/September/2011: Cornelius Van Til

Pengantar

Salam kasih,

Menyimak perjalanan hidup seorang teolog yang banyak berkecimpung di bidang Apologetika memang menyenangkan. Melalui kehidupan dan pelajaran-pelajaran yang mereka bagikan, dapat membuat kita semakin mengasihi Allah dan mencintai firman-Nya. Salah satu teolog yang banyak berpengaruh terhadap bidang Apologetika adalah Cornelius Van Til, yang bisa Anda simak di edisi ini. Silakan mengamati dan menggali perjalanan hidupnya, serta cerita-cerita kecil tentang beliau. Pada bagian akhir, Bio-Kristi juga memperkenalkan salah satu publikasi YLSA -- KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah) yang kiranya memberkati Anda. Nikmatilah dan bagikanlah sajian kami ini kepada rekan-rekan Anda yang lain.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Tindakan tidak selalu mendatangkan kebahagiaan, tetapi tidak ada kebahagiaan tanpa tindakan.* ”

—Benyamin Disraeli -- Perdana Menteri Inggris—

Riwayat: Cornelius Van Til (1895-1987)

Teolog Cornelius Van Til dilahirkan di sebuah keluarga Kristen yang mengasihi Tuhan di Nederland, pada tanggal 5 Mei 1895. Selain di rumah, Cornelius Van Til juga mendapat pendidikan agama Kristen dari sekolah Kristen. Melalui latar belakang yang baik ini, Cornelius Van Til mengenal Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat dan ia menyadari bahwa semua bidang kehidupan manusia, ada di bawah pengaturan Tuhan yang Mahakuasa dan Mahabijaksana.

Pada usia sepuluh tahun, Cornelius Van Til pindah ke Amerika Serikat. Beliau tumbuh besar bersama kaum imigran Belanda yang tinggal di negara bagian Indiana. Kemudian beliau melanjutkan sekolah di Calvin College dan Princeton Theological Seminary. Selain itu, beliau juga mendapat gelar Ph.D dari Princeton Seminary.

Setelah melayani Tuhan sebagai pendeta di Spring Lake, Michigan, beliau mengajar Apologetika di Princeton Seminary selama setahun (1928 -- 1929). Pada tahun 1929, tokoh-tokoh dari Presbyterian Church in the United States of America (PCUSA), mencoba mengubah Princeton Seminary agar tidak menekankan kesetiaan kepada doktrin Reformed. Hal ini menyebabkan beberapa dosen dari Princeton keluar dan mendirikan sebuah seminari yang berdiri teguh pada doktrin Reformed. Tokoh-tokoh yang keluar dari Princeton dan turut serta dalam mendirikan Westminster Seminary ialah Robert Dick Wilson, J. Gresham Machen, Oswald T. Allis, Cornelius Van Til, dan John Murray yang ikut keluar pada tahun berikutnya.

Di Westminster Seminary, Dr. Van Til mengajar Apologetika (1929 -- 1972). Selanjutnya (1972 -- 1987), Dr. Van Til menjadi guru besar pensiun di Westminster. Selain sebagai salah seorang tokoh pendiri Westminster Seminary, Dr. Van Til juga merupakan seorang pendiri dari sebuah sekolah Kristen yang terkenal di Philadelphia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1942 dan dikenal dengan nama Philadelphia Montgomery Christian Academy. Sekarang sekolah itu sudah berkembang menjadi tiga sekolah, masing-masing mulai dari TK sampai SMA.

Dr. Van Til meninggal pada tanggal 17 April 1987 dan dimakamkan pada tanggal 22 April. Upacara pemakaman dipimpin oleh Pendeta Steven F. Miller dari Calvary Orthodox Church. Di sana, Dr. Van Til mengetahui bahwa ia akan meninggal, maka beliau minta Pendeta Miller membacakan dua pasal terakhir dari kitab Wahyu. Bagian Alkitab ini merupakan tujuan dari hidup beliau. Iman beliau menengadahkan kepada janji Tuhan, yang akan memberikan kesembuhan kepada bangsa-bangsa melalui pohon kehidupan yang ada di taman Tuhan. Di tempat itu tidak ada lagi kutukan. Dr. Van Til hidup selama 91 tahun 11 bulan. Untuk mengenang jasa beliau yang besar terhadap Westminster Seminary, bangunan kelas Westminster diberi nama Van Til Hall.

Pandangan dan Pikiran Penting dari Dr. Van Til

Sumbangsih terbesar Dr. Van Til bagi gereja Tuhan ialah dalam bidang Apologetika. Ayat pegangan beliau untuk melakukan Apologetika ialah 2 [Korintus 10:5](#), "Kami

mematahkan setiap siasat orang dan merobohkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus."

Dr. Van Til menekankan bahwa ketika Paulus mengajar kita mengenai menawan segala pikiran, Paulus mau agar kita menaklukkan setiap argumentasi dan dalih dunia yang menentang Tuhan. Kita harus membawa semua kebenaran kepada kemuliaan Tuhan. Dalam melakukan Apologetika, Dr. Van Til setia kepada Alkitab. Beliau menghendaki agar kita juga mengkritik pikiran dan pandangan yang bukan Kristen sesuai dengan ajaran Alkitab.

Ajaran ahli filsafat Jerman, Immanuel Kant, merupakan "musuh" Dr. Van Til. Menurut Kant, pengetahuan kita terbatas oleh pengalaman kita. Pengetahuan seseorang dibatasi oleh dunia yang terlihat (phenomenal realm) atau pengalaman dan penglihatan manusia. Kita tidak dapat menyelidiki kenyataan-kenyataan yang berada di luar batas pengalaman kita. Semua yang berada di luar batas pengalaman kita, menurut Kant, termasuk dalam dunia materi/benda (noumenal realm). Dr. Van Til melukiskan posisi Kant sebagai berikut:

Materi/benda -----> di luar kemampuan kita untuk mengetahui hal-hal yang terlihat ---> sumber dari semua pengetahuan kita

Kelemahan Kant yang terbesar menurut Dr. Van Til adalah:

1. Semua pengetahuan bersifat subjektif (tergantung dari orang yang mengetahuinya).
2. Manusia tidak dapat memunyai pengetahuan tentang Allah, karena pengetahuan ini termasuk dunia materi/benda.

Dualisme ini menurut Dr. Van Til tidak perlu ada. Beliau menyelesaikan persoalan ini dengan membuat sebuah lingkaran yang mengelilingi baik bidang noumenal maupun bidang phenomenal. Tuhan menciptakan kedua bidang ini, dan Tuhan dinyatakan dalam dua bidang ini. Baik bidang noumenal maupun bidang phenomenal ada di bawah kekuasaan Tuhan. Mereka bersatu di dalam ciptaan dan wahyu-Nya. Perbedaan yang dibuat oleh Kant adalah salah.

Dr. Van Til memakai Apologetika yang bersumber pada Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) yang berbicara kepada kita melalui Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa kita harus melihat perbedaan posisi yang besar antara Allah sebagai Pencipta dan manusia sebagai ciptaan. Sebagai Pencipta, Allah tidak bergantung kepada manusia. Sebaliknya, semua manusia sebagai ciptaan Allah, bergantung kepada Allah.

Menurut Dr. Van Til, pikiran manusia yang sudah jatuh dalam dosa tidak dapat menjawab atau menjadi solusi persoalan hidup manusia. Alkitab adalah jawaban final untuk menjawab persoalan manusia. Dr. Van Til dengan tegas menolak prinsip manusia

yang mau hidup secara otonom, tidak mau bergantung pada Allah. Manusia yang mau hidup otonom adalah manusia yang tidak menyadari bahwa ia adalah ciptaan Allah.

Dr. Van Til berkata bahwa Kristus yang diberitakan dalam Alkitab selalu menjadi titik pusat dari apa yang beliau ajarkan. Seorang guru besar kesayangan Dr. Van Til di Princeton Seminary ialah Dr. Geerhardus Vos. Kekaguman Dr. Van Til pada Dr. Vos disebabkan karena Dr. Vos mengajarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus. Bertitik tolak dari hal ini, Dr. Van Til meninggikan Kristus dalam Apologetika. Segenap bidang kehidupan harus berpusat pada Kristus; bukan hanya di gereja, tetapi juga di rumah, di sekolah, di universitas, di pasar, di bidang politik, bahkan di mana pun di dalam masyarakat.

Pengaruh Dr. Cornelius Van Til bagi Orang Kristen

Selain menjadi berkat di bidang Apologetika, Dr. Van Til juga memberikan sumbangsih yang besar di bidang-bidang lain. Teologi Sistematika juga tak lepas dari perhatian Dr. Van Til. Dalam bukunya, "In Defense of the Faith" jilid ke-5, Dr. Van Til membahas mengenai pentingnya Teologi Sistematika. Dr. Richard Gaffin, seorang dosen Teologi Sistematika di Westminster Seminary berkata, "Saya tidak dapat membayangkan Teologi Sistematika tanpa Van Til." Dr. Van Til membedakan antara Teologi Sistematika dan Apologetika. Kedua bidang ini mengajarkan hal yang sama, yaitu Alkitab, tetapi dengan tujuan yang berbeda. Teologi Sistematika dipakai untuk menghadapi gereja, sedangkan Apologetika dipakai untuk menghadapi dunia. Sebagaimana Alkitab merupakan dasar untuk melakukan Apologetika, demikian pula Alkitab merupakan dasar untuk Teologi Sistematika. Menurut Dr. Van Til, kita tak dapat menjadi seorang apologet Kristen yang baik, kalau kita belum mengetahui teologi secara sistematis. Untuk melakukan Apologetika dengan baik, kita harus mengetahui Teologi Sistematika dengan baik juga. Kedua bidang ini saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Dr. Van Til juga berpengaruh dalam bidang misi dan penginjilan. Dalam [1 Petrus 3:15](#), Petrus mengimbau kita agar kita siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban tentang pengharapan yang ada pada kita. Penginjilan lebih menekankan apa yang kita percaya, sedangkan Apologetika lebih menekankan mengapa kita percaya. Apologetika merupakan langkah lebih lanjut dari penginjilan, di mana kita berusaha membela kebenaran Alkitab dan berusaha meyakinkan orang yang tidak percaya mengenai berita penghukuman dan pengharapan yang ada di dalam Alkitab. Baik dalam melakukan Apologetika maupun dalam penginjilan, Dr. Van Til menekankan pentingnya keyakinan Kristen (Dr. Van Til memakai istilah Christian presupposition) dan epistemologi Kristen. Dosen Harvie Conn yang mengepalai Departemen Misi di Westminster Seminary memakai prinsip ini dalam melaksanakan penginjilan. Kita dapat mengenal ajaran Dr. Conn yang bertitik tolak dari prinsip Dr. Van Til melalui bukunya yang berjudul "Eternal Word in Changing World".

Departemen Sejarah Gereja dan Konseling di Westminster Seminary juga mengikuti jejak pendirian Dr. Van Til yang berdiri teguh di atas Alkitab. Van Til tidak menghendaki sejarah gereja berada dalam bidang yang netral. Konseling yang diajarkan di

Westminster juga bertitik tolak dari ajaran Van Til. Profesor John Bettler, seorang dosen konseling di Westminster berkata, "Kita berusaha mempraktikkan Apologetika Van Til di dalam bidang psikologi."

Kita mengucap syukur kepada Tuhan atas berkat Tuhan yang besar pada gereja-Nya melalui kehidupan Dr. Van Til. Kalau Dr. Van Til beserta pikiran dan karya tulisnya sudah menjadi berkat yang besar untuk gereja Tuhan di Amerika, biarlah berkat-berkat tersebut juga boleh menjadi berkat yang besar bagi gereja dan umat Tuhan di Indonesia.

Dr. Van Til gemar mengutip Abraham Kuyper (pendeta, pendiri Free University of Amsterdam, juga mantan perdana menteri Belanda), yang pernah berkata, "Tidak ada satu sentimeter pun dalam hidup ini, yang di dalamnya Kristus tidak berkata, 'Itu adalah milik-Ku.'" Biarlah seluruh bidang pendidikan dan hidup kita dikuasai oleh Kristus, dan dipakai untuk meninggikan, serta memuliakan Dia, Raja atas segala raja dan Tuhan atas sekalian yang dipertuan.

Sumber:

Judul majalah : Momentum 5

Judul artikel : Mengenang Dr. Cornelius Van Til: Tokoh Apologetika Reformed Gereja

Penulis : Pdt. Cornelius Kuswanto

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta 1988

Halaman : 40 -- 42

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : SOTeRI (Situs Online Teologi Reformed Injili)

Alamat URL : http://reformed.sabda.org/mengenang_dr_cornelius_van_til_br_tokoh_apologetika_reformed

Tanggal akses : 10 Juni 2011

Tahukah Anda: Van Til dan Kesastraan

Tulisan Van Til yang diterbitkan antara lain "The New Modernism" (Presbyterian & Reformed, 1946), "The Defense of the Faith" (P&R, 1955), "Christianity and Barthianism" (P&R, 1962), beberapa silabus, resensi dan artikel. Sebagai seorang teolog, dia juga pernah bekerja sebagai editor Philosophia Reformata yang cukup setia menganut filosofi Kalvinis.

Sumber: www.vantil.info/articles/obituary.html

Sisipan:Publikasi Kisah (Kesaksian Cinta Kasih Allah)

Dapatkan kesaksian yang dapat membangun dan memperkuat iman Anda di dalam Kristus, dengan cara berlangganan publikasi KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah). Caranya sangat mudah. Segera kirimkan email Anda ke < subscribe-i-kan-kisah(at)hub.xc.org > atau ke < kisah(at)sabda.org >. Anda akan mendapatkan publikasi KISAH secara gratis melalui mailbox Anda setiap minggunya. Jangan lupa untuk memberitahukannya kepada teman-teman Anda yang lain.

Kami juga mengundang Anda untuk berpartisipasi dengan cara mengirimkan kesaksian Anda ke < kisah(at)sabda.org >, sehingga Anda pun bisa menjadi berkat untuk orang lain.

Untuk membaca kesaksian-kesaksian lainnya, silakan berkunjung ke: < <http://www.sabda.org/publikasi/Kisah/arsip/> > dan < <http://kesaksian.sabda.org/> >

Jangan lewatkan kesempatan untuk berelasi dan berbagi kesaksian melalui jejaring sosial di Facebook KISAH < <http://fb.sabda.org/kisah> > dan Twitter KISAH < <http://twitter.com/sabdakisah> >

Selamat bergabung!

Bio-Kristi 075/September/2011: Yusuf

Pengantar

Salam jumpa,

Kehidupan para tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sangat menarik untuk dipelajari dan diteladani. Salah satu tokoh besar dalam Perjanjian Lama yang bisa dicontoh adalah Yusuf. Perjalanan hidupnya penuh dengan perjuangan dan penderitaan, namun pada akhirnya karya-karyanya menjadi berkat bagi keluarga dan bangsanya. Anda tertarik menyelidiki apa yang Yusuf lakukan selama hidupnya? Simaklah artikel, hasil pemaparan para Sahabat Bio-Kristi, dan referensi tentang Yusuf yang kami hadirkan di edisi ini. Kiranya sajian kami semakin melengkapi wawasan Anda dalam menggali dan mempelajari kehidupan para tokoh Alkitab.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Keyakinan yang kuat mengungguli orang-orang kuat, dan selanjutnya membuat mereka kuat.* ”

—(Walter Bagehot -- Jurnalis)—

Karya: Yusuf (+- 1720-1570 SM)

Tokoh Alkitab, Pemimpin Bangsa Dirangkum oleh: Sri Setyawati

a. Latar belakang.

Yusuf adalah putra ke-11 dari Yakub, anak pertama yang diperolehnya dari Rahel. Yusuf lahir di kota Haran. Nama Yusuf berarti "kiranya ditambahkan-Nya (Allah) lagi (anak lelaki)". Dia memiliki seorang saudara kandung, Benyamin, dan 12 saudara tiri (termasuk Dina). Ibunya meninggal saat dia masih muda. Dia memperistri Asnat dan memiliki anak Manasye dan Efraim.

b. Yusuf di dalam sumur mati (pitted).

Yusuf sangat disayangi dan dikasihi Yakub. Dia mendapatkan jubah yang indah dari ayahnya. Hal ini membuat saudara-saudaranya iri dan membencinya. Mereka semakin benci dengan Yusuf karena dia menceritakan bahwa dalam mimpinya dia akan menjadi orang yang berkedudukan lebih tinggi daripada saudara-saudaranya. Karena alasan ini, saudara-saudara Yusuf berniat untuk membunuhnya. Namun, saudara-saudaranya bisa "mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar." ([Kejadian 50:20](#)) Oleh karena itu, Yusuf tetap hidup meskipun harus dimasukkan ke dalam sumur mati.

c. Yusuf dijual ke Mesir.

Saat saudara-saudara Yusuf duduk makan, datang saudagar-saudagar Midian -- pedagang Ismael dari Gilead. Saudara-saudaranya mengeluarkannya dari dalam sumur dan menjualnya kepada pedagang Ismael ([Kejadian 37:28](#)).

d. Yusuf di dalam penjara (potted).

Di Mesir, orang Midian yang membeli Yusuf, menjual Yusuf kepada Potifar, salah seorang pegawai istana Firaun ([Kejadian 37:36](#)). Saat dia menjadi budak, Allah tetap menyertainya. Allah membuat segala yang diperbuatnya berhasil. Celaknya, Potifar memunyai istri yang dipenuhi birahi, ketika melihat ketampanan Yusuf. Berkali-kali dia mencoba merayu Yusuf untuk berzinah dengannya, namun Yusuf menolak. Yusuf memilih taat kepada Allah untuk menjaga kekudusan hidupnya. Karena jengkel keinginannya tidak terwujud, istri Potifar pun mengarang cerita bahwa Yusuf mencoba memperkosanya. Inilah yang menjebloskannya ke dalam penjara.

Yusuf di penjara selama 10 atau 12 tahun, dengan rantai pada pergelangan tangan dan kalung besi di leher. Kondisi yang demikian dapat menghancurkan hidup siapa pun. Sekalipun Yusuf tahu bahwa Allah memiliki rencana indah untuknya, namun jika ia tidak memiliki pengharapan yang pasti tentang rencana itu, maka hal ini pun bisa membuat

hidupnya tidak berpengharapan. Akan tetapi, pada saat-saat yang berat ini, Allah tidak pernah meninggalkannya seorang diri. Allah senantiasa memberikan penghiburan dan penguatan kepadanya. Yusuf mengimani dan memegang janji Allah. Kesulitan dan liku-liku kehidupan yang berat tidak membuatnya putus asa. Dia bisa bebas dari kepahitan, kebencian, dan kemarahan, semuanya membuktikan bahwa ia dipelihara oleh mukjizat yang luar biasa dari anugerah Allah.

e. Yusuf dipromosikan (putted).

Di dalam penjara, Yusuf tetap dipakai Tuhan. Karunia Allah tetap bekerja di dalam dirinya. Ketika dua rekannya sesama narapidana mendapat mimpi, Yusuf langsung bisa menafsirkan mimpi mereka. Dua tahun berikutnya, Raja Firaun mendapatkan mimpi yang menggelisahkan hatinya. Si juru minuman yang sempat lupa (atau mungkin melupakan) Yusuf, tiba-tiba ingat bahwa Yusuf sanggup menafsirkan mimpi. Maka, dipanggilnyalah Yusuf dan dibawanya menghadap Firaun. Dengan pimpinan Tuhan, Yusuf segera menafsirkan mimpi Firaun. Firaun begitu terkesan dengan Yusuf, sehingga dia menjadikannya sebagai orang kedua atas seluruh wilayah Mesir.

f. Yusuf mati.

Yusuf tidak menjadi "orang yang istimewa" karena pilihannya sendiri, tetapi karena pengaturan Ilahi. Di dalam kitab Ibrani, disebutkan bahwa Yusuf memiliki iman yang teguh di dalam Allah ([Ibrani 11:22](#)). Tembok-tembok denominasi tidak dapat menutup "pelayanan" Yusuf. Dia tidak gila harta, matanya tertuju pada upah yang lebih besar daripada kekayaan yang diperolehnya di Mesir. Dia memilih mengutamakan Allah dan hidup sesuai rencana-Nya. Karena iman, akhirnya dia bisa melihat penggenapan janji-janji Allah yang pernah diucapkan Tuhan kepada nenek moyangnya: Abraham, Ishak, dan Yakub. Yusuf meninggal pada usia 110 tahun di Mesir. Setelah diberi rempah-rempah, mayatnya ditaruh dalam peti dan dibawa ke tanah leluhurnya.

Dirangkum dari:

1. _____. "Yusuf." Dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=yusuf>
2. Tabb, Mark A. 2002. "Pahlawan Iman". Yogyakarta: Yayasan ANDI.
3. Mahoney, Ralph. "Pembentukan Seorang Pemimpin". Kalifornia: World Missionary Assistance Plan

Referensi: Tokoh-tokoh Alkitab di Situs Bio-Kristi

Untuk membaca artikel tokoh-tokoh Alkitab yang lainnya, Anda dapat membacanya di situs Bio-Kristi dengan judul sebagai berikut.

1. Yefta
==> <http://biokristi.sabda.org/yefta>
2. Musa
==> <http://biokristi.sabda.org/musa>

3. Abraham

==> <http://biokristi.sabda.org/abraham>

Bio-Kristi 076/Oktober/2011: Ingwer Ludwig Nommensen

Pengantar

Salam kasih,

Hidup sebagai seorang penginjil menuntut pengorbanan yang tidak sedikit. Seorang penginjil harus siap "mengorbankan" zona nyaman, materi, dan bahkan keamanan hidup untuk mengabdikan pada Tuhan dan memberitakan Kabar Baik. Bahkan, seorang penginjil harus mau tinggal di pelosok desa atau daerah-daerah yang terpencil demi memberitakan Kabar Baik bagi masyarakat yang belum mengenal Tuhan. Demikianlah yang dilakukan oleh Ingwer Ludwig Nommensen. Dia rela meninggalkan negaranya untuk menginjil ke Indonesia, tepatnya di tanah Batak. Seperti apa perjalanan hidup Nommensen? Anda bisa mengetahuinya dengan membaca artikel yang Bio-Kristi sajikan di edisi ini. Selain riwayat Nommensen, Anda juga bisa membaca warisan yang Nommensen berikan bagi bangsa Indonesia. Semoga sajian kami memberikan wawasan lebih luas bagi Anda untuk mengenal tokoh penginjil di Nusantara pada tahun 1800-an, Nommensen.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,

Sri Setyawati

< setya(at)in-christ.net >

< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Jangan tanyakan apa yang dunia perlukan. Tanyakan apa yang membuat Anda bersemangat, dan cobalah untuk melakukannya. Karena yang dunia perlukan adalah orang-orang yang bersemangat.* ”

—Howard Thurma -- Teolog—

Riwayat: Ingwer Ludwig Nommensen (1834-1918)

Penginjil Nommensen adalah seorang tokoh pengabar Injil berkebangsaan Jerman yang terkenal di Indonesia. Hasil dari pekerjaannya adalah berdirinya sebuah gereja terbesar di wilayah suku bangsa Batak Toba. Gereja itu bernama Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Tidak berlebihan, jikalau ia diberi gelar Rasul Batak. Ia sudah memberikan seluruh hidupnya bagi pekerjaan pengabaran Injil di tanah Batak.

Nommensen dilahirkan pada tanggal 6 Februari 1834 di sebuah pulau kecil, Noordstrand, di Jerman Utara. Nommensen sejak kecil sudah hidup di dalam kemiskinan dan penderitaan. Sejak kecil ia sudah mencari nafkah untuk membantu orang tuanya. Ayahnya adalah seorang yang miskin dan selalu sakit-sakitan.

Pada umur 8 tahun, ia mencari nafkah dengan menggembalakan domba milik orang lain pada musim panas, dan pada musim dingin ia bersekolah. Pada umur 10 tahun ia menjadi buruh tani sehingga pekerjaan itu tidak asing lagi baginya. Semuanya ini tampaknya merupakan persiapan bagi pekerjaannya sebagai pengabar Injil di kemudian hari.

Tahun 1846 Nommensen mengalami kecelakaan yang serius. Pada waktu ia bermain kejar-kejaran dengan temannya, tiba-tiba ia ditabrak oleh kereta berkuda. Kereta kuda itu menggilas kakinya sehingga patah. Oleh karenanya, terpaksa ia hanya bisa berbaring saja di tempat tidur selama berbulan-bulan. Teman-temannya biasa datang untuk menceritakan pelajaran dan cerita-cerita yang disampaikan guru di sekolah. Cerita-cerita itu adalah tentang pengalaman pendeta-pendeta yang pergi memberitakan Injil kepada banyak orang, dan Nommensen sangat tertarik mendengar cerita-cerita itu.

Lukanya makin parah, sehingga dia tidak dapat berjalan sama sekali. Sekalipun sakit, Nommensen belajar merajut kaos, menjahit, dan menambal sendiri pakaiannya yang robek. Pada suatu hari, ia membaca [Yohanes 16:23-26](#), yaitu tentang kata-kata Tuhan Yesus bahwa siapa yang meminta kepada Bapa di Surga, maka Bapa akan mengabulkannya. Nommensen bertanya kepada ibunya, apakah perkataan Yesus itu masih berlaku atau tidak. Ibunya meyakinkannya bahwa perkataan itu masih berlaku. Ia mengajak ibunya untuk berdoa bersama-sama. Nommensen meminta kesembuhan dan dengan janji, jikalau ia sembuh maka ia akan pergi memberitakan Injil. Doanya dikabulkan, dan beberapa minggu kemudian kakinya sembuh. Setelah sembuh, Nommensen kembali menggembalakan domba. Janjinya selalu menggodanya untuk segera memenuhinya. Oleh karena itu, ia melamar untuk menjadi penginjil pada Lembaga Pekabaran Injil Rhein (RMG). Beberapa tahun lamanya ia belajar sebagai calon pengabar Injil.

Tahun 1861 ia ditahbiskan menjadi pendeta. Dan sesudahnya ia berangkat menuju Sumatera dan tiba pada bulan Mei 1862 di Padang. Ia memulai pekerjaannya di Barus. Ia mulai belajar bahasa Batak dan bahasa Melayu, yang cepat sekali dapat dikuasainya. Sekarang ia mulai mengadakan kontak-kontak dengan orang-orang Batak, terutama dengan raja-raja. Ia tidak jemu mengadakan perjalanan keliling untuk menciptakan

hubungan pergaulan yang baik. Ia mempelajari adat-istiadat Batak dan mempergunakannya dalam mempererat pergaulan.

Nommensen meminta izin untuk masuk ke pedalaman namun dilarang oleh pemerintah, karena sangat berbahaya bagi seorang asing. Namun Nommensen tidak takut. Ia memilih Silindung sebagai tempat tinggalnya yang baru. Ia mendapat gangguan yang hebat di sini, namun ia tidak putus asa. Ia berhasil mengumpulkan jemaatnya yang pertama di Huta Dame (Kampung Damai). Tahun 1873 ia mendirikan sebuah gedung gereja, sekolah, dan rumahnya sendiri di Pearaja. Sampai sekarang Pearaja menjadi pusat HKBP.

Pekerjaan Nommensen diberkati Tuhan, sehingga Injil makin meluas. Kemudian dia pindah tempat tinggal ke kampung Sigumpar pada tahun 1891, dan ia tinggal di sana sampai dia meninggal.

Nommensen memberitakan Injil di tanah Batak dengan berbagai macam cara. Ia menerjemahkan Alkitab Perjanjian Baru (PB) ke dalam bahasa Toba dan menerbitkan cerita-cerita Batak. Ia juga berusaha untuk memperbaiki pertanian, peternakan, meminjamkan modal, menebus hamba-hamba dari tuan-tuannya, serta membuka sekolah-sekolah dan balai-balai pengobatan.

Dalam pekerjaan pengabaran Injil, ia menyadari perlunya mengikutsertakan orang-orang Batak. Maka dari itu, dibukalah sekolah penginjil yang menghasilkan penginjil-penginjil Batak pribumi. Juga untuk kebutuhan guru-guru sekolah, dia membuka pendidikan guru.

Karena kecakapan dan jasa-jasanya dalam pekerjaan penginjilan, maka pimpinan RMG mengangkatnya menjadi Ephorus pada tahun 1881.

Pada hari ulang tahunnya yang ke-70, Universitas Bonn memberikan gelar Doktor Honoris Causa kepada Nommensen.

Nommensen meninggal pada umur yang sangat tua -- 84 tahun. Ia meninggal pada tanggal 12 Mei 1918. Nommensen dikuburkan di Sigumpar, di tengah-tengah suku bangsa Batak setelah bekerja dalam kalangan suku bangsa ini selama 57 tahun lamanya.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul artikel : Nommensen, Ingwe Ludwig

Penulis : Drs. F.D. Wellem, M.Th.

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman : 198 -- 200

Diambil dari:

Nama situs : e-MISI

Alamat URL : <http://misi.sabda.org/ingwer-ludwig-nommensen>

Tanggal akses : 10 Juni 2011

Tahukah Anda: Peninggalan Nommensen di Nusantara

Bagi orang Batak, Nommensen bukan cuma tokoh pembawa agama. Ia juga dikenal sebagai pembaru yang membangun sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Selama berada di Tanah Batak, Nommensen telah mendirikan 510 sekolah dengan murid 32.700 orang, antara lain di Balige, Tarutung, Siantar, Sidikalang, Samosir, dan Ambarita. Setiap mengunjungi desa-desa, dia selalu membawa kotak obatnya, dan berusaha menyembuhkan penyakit warga.

Sumber: <http://bataknews.wordpress.com/2007/04/05/tb-silalahi/>

Sisipan: International Day Of Prayer For The Persecuted Church (IDOP)

Pada bulan kegiatan IDOP, gereja-gereja dan umat Kristen di seluruh dunia berdoa bersama bagi gereja Tuhan yang teraniaya. Tahun ini, kegiatan IDOP akan dilaksanakan secara serempak pada bulan November 2011.

Kami mengajak Anda, para gembala sidang, pengajar, pemimpin, kaum muda, pendoa syafaat, dan semua orang percaya untuk dapat bergabung dalam acara doa bersama ini. Dapatkan pula IDOP KIT untuk membantu Anda berdoa dan menyusun acara IDOP di gereja, sekolah, atau persekutuan doa Anda. Informasi lebih lanjut tentang acara IDOP, bisa dilihat di < www.persecutedchurch.org >.

Berlangganan : < subscribe-i-kan-misi@hub.xc.org >Kontak redaksi : < jemmi@sabda.org >Arsip e-JEMMi : < <http://www.sabda.org/publikasi/misi/> >Situs : < <http://misi.sabda.org> >Komunitas : < <http://fb.sabda.org/misi> >, < <http://twitter.com/sabdami> >

Bio-Kristi 077/Oktober/2011: John Witherspoon

Pengantar

Salam jumpa,

Banyak anak Tuhan yang menjadi tokoh besar di dunia. Bahkan, di setiap bidang kehidupan, Tuhan telah menyediakan anak-anak-Nya untuk dipakai menjadi alat-Nya. Beberapa orang dipakai-Nya untuk menjadi garam dan terang dunia di bidang pendidikan, seni, sastra, teologi, dan politik. Dengan kenyataan ini, anggapan bahwa orang Kristen hanya boleh berdikari di lingkup rohani benar-benar dipatahkan. John Witherspoon, seorang Kristen yang berasal dari Skotlandia, merupakan salah satu contoh anak Tuhan yang dipakai dalam bidang politik. Banyak dari karya-karyanya memengaruhi perkembangan negara Amerika Serikat. Silakan simak lebih detail tentang tokoh John Witherspoon yang kami hadirkan dalam edisi ini. Selain itu, Anda juga bisa menyimak sebuah surat dari Pelanggan yang mengusulkan seorang tokoh untuk diulas oleh Bio-Kristi. Siapa nama tokoh itu? Temukan jawabannya dengan menyimak sajian kami. Tuhan menyertai.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Hal-hal yang ingin aku ketahui ada di dalam buku; sahabat terbaikku adalah seseorang yang memberiku sebuah buku yang belum aku baca.* ”

– Abraham Lincoln -- Presiden–

Karya: John Witherspoon (1722-1794)

Politisi, Pendeta Rev. John Witherspoon bisa dianggap sebagai sesepuh dari para pelopor dalam sejarah Amerika. Beliau bukan hanya seorang pendeta terkemuka di Gereja Presbiterian, namun juga salah satu tokoh terpenting berdirinya negara Amerika Serikat. Meskipun sekarang beliau tidak terlalu dikenal, tetapi hidup dan karyanya sangat layak untuk dipelajari.

John Witherspoon lahir pada tanggal 5 Februari 1722 di Skotlandia. Ayahnya adalah seorang pendeta di Paroki Yester di Skotlandia. Ketika berumur 14 tahun, John Witherspoon kuliah di Universitas Edinburg dan memperoleh izin untuk mengajarkan Injil saat berumur 21 tahun. Beliau ditahbiskan sebagai pendeta di Paroki Beith, di Skotlandia Barat, pada tahun 1745. Tidak lama kemudian, beliau menikahi Elizabeth Montgomery.

Pada bulan Januari 1746, Witherspoon dipenjara saat terjadi Pertempuran Falkirk [perang pertama untuk merebut kemerdekaan Skotlandia, Red.]. Pertempuran ini adalah bagian dari pemberontakan kaum Yakobit (pengikut James VII dari Inggris) yang meminta keluarga Stuart (James Francis Edward Stuart) kembali bertakhta di Kerajaan Inggris Raya. Pasukan istana dikalahkan oleh kaum Yakobit dalam pertempuran ini. Witherspoon dilibatkan dalam masalah istana dan dipenjara di Kastil Doune. Beliau dibebaskan setelah pertempuran Culloden Moor pada bulan April 1746. Dalam pertempuran itu, gerakan kaum Yakobit berakhir dengan kekalahan.

Selagi menjadi pendeta di Beith, Witherspoon menerbitkan empat karya pentingnya: "Ecclesiastical Characteristics", "Serious Apology for Ecclesiastical Characteristics", "Essay on Justification", dan "Serious Inquiry into the Nature and Effects of the Stage".

Pada tahun 1757, John Witherspoon diangkat sebagai pendeta di Paisley. Saat berada di Paisley, banyak khotbahnya yang diterbitkan. Pada tahun 1764, beliau dianugerahi gelar doktor di bidang Teologi oleh Universitas Aberdeen. Lalu pada tahun 1785, beliau juga mendapat gelar doktor di bidang Hukum oleh Universitas Yale.

Pada tahun 1766, para komisaris Kolese New Jersey (selanjutnya menjadi Universitas Princeton) di koloni Amerika, memilih Dr. Witherspoon untuk menjadi direktur kolese yang baru berdiri ini. Kolese ini didirikan oleh Gereja Presbiterian untuk melatih para pendeta. Awalnya, beliau menolak karena istrinya, Elizabeth, tidak mau meninggalkan tanah air mereka di Skotlandia. Pada tahun berikutnya, mereka memilih untuk pergi ke Amerika. Mereka tiba di sana pada tahun 1768. Pada tanggal 17 Agustus 1768, Dr. Witherspoon dilantik menjadi Direktur Kolese New Jersey.

Witherspoon menjabat sebagai Pendeta dan Gembala Jemaat Princeton selama masa tugasnya sebagai direktur. Beliau berkhotbah dua kali pada hari Minggu secara rutin. Beliau juga mengerjakan tugas-tugas insidental yang terkait dengan masalah penggembalaan lainnya.

Pengaruh Dr. Witherspoon di beberapa dewan gereja lebih besar daripada sesama anggota dewan yang lain. Beliau memiliki bakat istimewa dan pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip, tata ibadah, dan struktur organisasi Gereja Presbiterian. Ketika Gereja Presbiterian di Amerika Serikat membentuk Konstitusi Presbiterian, karya dan pengaruhnya sangat dominan. Beliau pertama kali berkhotbah di depan Sidang Umum pada tahun 1789.

Tanggal 17 Mei 1776, Dr. Witherspoon menyampaikan khotbah yang berjudul, "The Dominion of Providence over the Passions of Men". Hari itu telah ditetapkan oleh Kongres sebagai Hari Berpuasa, terkait dengan kondisi yang saat itu terjadi di negara Amerika Serikat. Adapun, bahan khotbah diambil dari [Mazmur 76:11](#), "Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu, dan sisa panas hati itu akan Kauperikatpinggalkan." Pokok bahasan khotbah tersebut mengenai perjuangan bangsa Amerika untuk meraih kemerdekaan. Beliau berkata, "... Jikalau masalah Anda tentang keadilan, Anda sebaiknya memandangnya dengan penuh kepercayaan kepada Tuhan, dan memohon kepada-Nya untuk membela masalah Anda seperti masalah-Nya sendiri... Saya senang karena konfederasi koloni ini bukanlah hasil dari kesombongan, kebencian, atau hasutan, melainkan dari keyakinan bersama yang mendalam bahwa kebebasan kewarganegaraan dan kepercayaan kita, dan -- sebagai konsekuensinya yang lebih besar -- kebahagiaan sementara dan abadi untuk kita dan anak cucu kita, tergantung pada masalah tersebut..."

Tanggal 22 Juni 1776, Dr. Witherspoon bersama 5 orang lainnya terpilih untuk mewakili koloni New Jersey di Kongres Kontinental. Witherspoon adalah satu-satunya pendeta yang menandatangani Deklarasi Kemerdekaan pada tahun 1776. Beliau mewakili New Jersey dalam Kongres selama 6 tahun, dan menjadi anggota yang sangat berpengaruh dan terkemuka. Selama itu, beliau tidak pernah mengesampingkan karakter kependetaannya.

Selama kepemimpinan Witherspoon di Kolese New Jersey, kolese ini meluluskan 478 mahasiswa. Sembilan orang lulusan itu menjadi perwakilan dalam Pertemuan Konstitusional, 13 orang menjadi gubernur negara bagian, 20 orang menjadi anggota Senat Amerika Serikat, 33 orang menjadi anggota Kongres Amerika Serikat, 3 orang menjadi Hakim Agung Amerika Serikat -- seorang menjadi Hakim Ketua, seorang menjadi Wakil Presiden Amerika Serikat, dan seorang menjadi Presiden Amerika Serikat.

John Witherspoon wafat pada tanggal 15 November 1794 di rumahnya, di Tusculum. Saat itu, beliau berumur 72 tahun. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : PresbyterianHistory.com
Alamat URL : [http://web.archive.org/web/20080220154431/
http://presbyterianhistory.com/b_witherspoon.htm](http://web.archive.org/web/20080220154431/http://presbyterianhistory.com/b_witherspoon.htm)
Judul artikel : John Witherspoon

Penulis artikel : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 9 Juni 2011

Tahukah Anda: Kontribusi Witherspoon bagi Amerika Serikat

Dukungan John Witherspoon terhadap kiprah bangsa Amerika tidaklah mengejutkan. Beliau menganut filsafat politik John Locke dengan sepenuh hati, begitu juga paham psikologinya. Beliau juga membawa gagasan kuat tentang "kemerdekaan Inggris" dari Skotlandia, yang dianggapnya sangat terancam karena kebijakan Inggris. Ketika John Adams singgah di Princeton dalam perjalanannya menuju pertemuan pertama Kongres Kontinental pada tahun 1774, dia bertemu Witherspoon dan menyebut beliau sebagai "Putra Kemerdekaan, seorang yang penting di Amerika Serikat."

Dalam tahun-tahun pelayanannya di Kongres, patriotisme dan penilaian Witherspoon dihormati oleh rekan-rekan sejawat beliau. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan beliau dalam berbagai tugas komisi, beberapa di antaranya sangat penting. Beliau bergumul melalui tahun-tahun tersebut, meskipun tidak selalu berhasil untuk menjaga kalender akademik di Kolese New Jersey (Universitas Princeton) tepat waktu. Beliau menjadi orang yang paling sering bolak-balik antara Princeton dan Philadelphia. Beliau mengundurkan diri dari Kongres pada bulan November 1782, ketika perang yang menuntut nyawa putra beliau, James, berakhir (James Witherspoon lulus dari Kolese pada tahun 1770 dan tewas di Germantown) dan kedamaian yang menyertai kemerdekaan Amerika tampak pasti. (t/Dicky)

Sumber: <
http://etcweb.princeton.edu/CampusWWW/Companion/witherspoon_john.html >

Surat Anda: Usulan Tokoh

Dari: Yeni < penyairxxx(at)xxx >

Salam,

Apa pernah dibahas tokoh pengabar Injil dari sejarah Indonesia? Seperti Kyai Sadrach gitu? Maaf saya tidak mengikuti dengan lengkap. Terima kasih. GBU.

Redaksi: Shalom,
Kyai Sadrach belum pernah dibahas di publikasi Bio-Kristi. Jika tokoh ini sesuai dengan aturan dan prasyarat yang ditetapkan Bio-Kristi, kami akan berusaha untuk mencari informasi terkait dengan tokoh tersebut, dan menyajikannya bagi Pelanggan Bio-Kristi. Terima kasih untuk masukan/usul Anda. Usulan ini sangat berharga bagi Bio-Kristi.

Catatan Redaksi: Bio-Kristi adalah publikasi yang hadir untuk memperlengkapi masyarakat Indonesia, terkhusus orang percaya tentang tokoh-tokoh Kristen yang berpengaruh di dunia. Namun demikian, kami menyadari bahwa masih ada banyak tokoh yang belum disajikan oleh Bio-Kristi. Untuk itu, kami akan sangat berterima kasih apabila Anda bersedia mengirimkan surat dan komentar, serta usulan terkait dengan tokoh-tokoh yang Anda inginkan untuk dibahas di Bio-Kristi. Perhatian dan partisipasi Anda sangat bermanfaat bagi perkembangan Bio-Kristi selanjutnya. Kami berharap Bio-Kristi bisa semakin memperlengkapi wawasan Anda. Kami tunggu ya.

Sisipan:Ikuti Kelas Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) Januari/Februari 2012 -- PESTA

Yayasan Lembaga SABDA melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) < <http://www.pesta.org> >, kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk periode Januari/Februari 2012. Bagi Anda yang ingin mempelajari pokok-pokok penting dasar iman Kristen, seperti Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus, segeralah bergabung dalam kelas DIK ini. Saat ini, Anda sudah dapat mendaftarkan diri untuk menjadi peserta baru dalam kelas DIK Januari/Februari 2012. Batas pengumpulan tugas tertulis sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti kelas diskusi adalah tanggal 19 Desember 2011.

Segera daftarkan diri Anda ke < kusuma(at)in-christ.net >. Bagi Anda yang ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: < http://pesta.sabda.org/dik_sil >.

Bio-Kristi 078/Oktober/2011: George Washington

Pengantar

Salam kasih,

Sebagai orang Kristen, kita dipanggil Tuhan untuk menjadi pembawa damai. Salah satu tokoh Episkopal yang terkenal, George Washington, selain menjadi Presiden Amerika yang pertama, juga disebut sebagai pahlawan perdamaian. Seperti apa riwayat hidup beliau dalam menjaga perdamaian? Simak perjalanan hidupnya di edisi ini. Jangan lewatkan pula info kekristenan George Washington di kolom Tahukah Anda. Selamat menikmati sajian kami, dan marilah kita lebih giat lagi untuk membawa damai di negeri ini. Tuhan beserta kita.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *"Kita bebas bukan karena kita menyatakan kebebasan, tetapi karena kita mempraktikkannya."* ”

–William Faulkner -- Penulis–

Riwayat: George Washington (1732-1799)

Presiden, Pahlawan Perdamaian Dirangkum oleh: Sri Setyawati

George Washington adalah Presiden Amerika Serikat yang pertama. Beliau menjabat sebagai presiden selama dua periode mulai dari tanggal 30 April 1789 sampai tanggal 4 Maret 1797. Wakil Presiden yang mendampinginya adalah John Adams (1735-1826), yang kemudian terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat kedua. Selain itu, George Washington juga dikenal sebagai "Bapak Negara Amerika". Beliau adalah seorang tokoh penting dalam sejarah Amerika Serikat.

Awal Hidup

George Washington lahir pada tanggal 22 Februari 1732, di Provinsi Westmoreland, Virginia, dari pasangan Augustine dan Mary Ball. Kakek buyutnya berasal dari Inggris dan menjadi tuan tanah di Amerika -- ia memiliki tanah yang luasnya lebih dari 2.000 hektar.

George hanya mengenyam pendidikan formal selama 7 atau 8 tahun. Pelajaran kesukaannya adalah aritmetika. Namun, ia adalah seorang ahli kehutanan, pengukur tanah (orang yang menentukan batas dan area yang tercatat dalam akta tanah), dan pembuat peta. Ilmu ini ia pelajari secara autodidak. Ketika George berusia 11 tahun, ayahnya meninggal dunia. Oleh karena itu, ia membantu ibunya mengurus perkebunan milik mereka. Ketika George berusia 16 tahun, ia memutuskan untuk tinggal bersama saudara tirinya, Lawrence, yang mewarisi rumah perkebunan Mount Vernon dari ayahnya. Selanjutnya George mewarisi rumah Lawrence, karena dia tidak memiliki keturunan.

Pada usia 21 tahun, Washington bergabung dengan milisi Virginia. Ia dan 6 orang rekannya berjalan sejauh 800 kilometer ke Utara menuju pesisir Danau Erie, untuk mengirimkan pesan kepada pasukan Perancis -- mereka diperintahkan untuk meninggalkan daerah yang sudah dikuasai oleh Inggris. Sengketa wilayah ini memicu pertempuran antara Washington dan 160 orang pasukannya dengan pasukan Perancis, yang dimenangkan oleh pasukan Perancis. Inilah awal mula "Perang Perancis dan Indian" ("French and Indian War" -- orang-orang Inggris dan koloninya melawan Perancis yang bersekutu dengan suku-suku Indian).

Setelah beberapa kali terlibat pertempuran yang sengit, Washington diangkat menjadi Letnan Kolonel oleh Gubernur Negara Bagian Virginia. Pada akhir "Perang Perancis dan Indian" tersebut, Inggris tampil menjadi pemenang. Pada tahun 1758, Washington dipilih menjadi anggota House of Burgesses (lembaga pemerintahan lokal) di Virginia.

Pernikahan

Pada tahun 1759, Washington menikah dengan Martha Dandridge Custis (2 Juni 1731 - 22 Mei 1802). Martha adalah seorang janda kaya yang memiliki 2 anak, John "Jacky"

Custis dan Martha "Patsy" Custis. Sayangnya, George dan Martha tidak memiliki anak melalui pernikahan mereka. Setelah kematian Jacky di medan perang, Martha Custis dan George kemudian mengadopsi kedua anak Jacky.

Perang Revolusi

Rakyat Amerika ingin bebas dari kekuasaan Inggris dan mereka berjuang untuk memperoleh kemerdekaan itu. Pada suatu ketika, Kongres tidak bisa membayar para prajurit, sehingga para prajurit tersebut mulai memberontak. George Washington, sang jenderal, mengingatkan para prajuritnya tentang perlunya kegigihan untuk terus berjuang. Ia pun berkata bahwa dirinya sendiri tidak keberatan jika tidak dibayar sampai peperangan itu dimenangkan. Para prajurit pun terharu dan sejak hari itu tidak ada lagi pembicaraan tentang pemberontakan.

Jenderal Washington juga memimpin pasukan Patriot yang terdiri dari rakyat jelata yang kurang terlatih, hampir tidak digaji, tidak memiliki perlengkapan yang memadai, dan tidak diperhitungkan oleh Inggris. Para anggota Patriot juga ada yang wanita, seperti Molly "Pitcher", yang sering menolong dalam pertempuran dengan membawakan kendi air (pitcher) untuk mendinginkan meriam-meriam, sehingga dapat ditembakkan kembali dan para wanita Patriot tersebut juga merawat orang-orang yang terluka.

Untuk membiayai kebutuhan "Perang Perancis dan Indian", Inggris membebankan pajak kepada negara-negara koloninya, yang diberi nama Stamp Tax. Hal ini membuat Washington dan teman-temannya geram. Di Boston, penduduk koloni memberontak, dan mereka membuang teh-teh yang mahal ke pelabuhan Boston. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Pesta Teh Boston ("Boston Tea Party").

Pada tahun 1775, Washington terpilih menjadi Panglima Tertinggi oleh Kongres Kontinental, yaitu Kongres ke-13 daerah jajahan Kerajaan Inggris. Pada tahun 1776, Perang Revolusi Kemerdekaan Amerika pecah, dan pada tanggal 4 Juli 1776, Kongres Kontinental mengeluarkan Deklarasi Kemerdekaan Amerika dan menyatakan memisahkan diri dari Kerajaan Inggris. Akhirnya, baru pada tahun 1783 Inggris mengakui kemerdekaan Amerika Serikat. George Washington berkontribusi banyak dalam keberhasilan daerah-daerah jajahan di Amerika memperjuangkan kemerdekaannya.

Konstitusi Amerika Serikat

Setelah kemerdekaan, rakyat Amerika diatur oleh Undang-Undang Konfederasi. Konstitusi Amerika Serikat sendiri membuat kerangka perwakilan pemerintahan yang dibagi ke dalam tiga cabang pemerintahan: Badan Eksekutif (presiden), Badan Legislatif (pembuat undang-undang), dan Badan Yudikatif (hakim dan persidangan). Konstitusi tersebut disahkan pada tahun 1788 dan berlaku sampai tahun 1789.

Menjadi Presiden Amerika Serikat

Melihat sepak terjang George Washington, rakyat Amerika ingin menobatkannya sebagai raja, tetapi ia berpikir bahwa negaranya perlu jenis pemerintahan yang berbeda. Pada tahun 1789, ia mendapatkan suara bulat dari para peserta pemilu, dan Washington pun terpilih menjadi presiden setelah setahun sebelumnya ia mengepalai Konvensi Konstitusional di Philadelphia, Pennsylvania, selama Konstitusi Amerika Serikat ditulis. Pada tahun 1792, George Washington kembali terpilih sebagai presiden dengan suara bulat. Dalam periode kedua itu, John Adams menjadi Wakil Presidennya. Pengangkatan Washington yang pertama terjadi di New York City (yang pada saat itu merupakan ibukota negara Amerika Serikat yang pertama, tahun 1789--1790). Pengangkatan Washington kedua terjadi di Philadelphia, Pennsylvania (daerah ini merupakan ibukota negara Amerika Serikat tahun 1790--1800). Rakyat Amerika sebenarnya menginginkan Washington untuk tetap menjabat sebagai presiden untuk periode ketiga, tetapi ia menolaknya. Dalam pidato perpisahannya, Washington mengatakan bahwa masa pemerintahan yang terlalu panjang akan memberikan kekuasaan yang terlalu besar kepada seseorang. Ia pun memilih untuk kembali ke perkebunannya.

Selama masa pemerintahan Washington, Undang-Undang HAM (Bill of Rights -- 10 amandemen pertama dalam Konstitusi Amerika Serikat) diberlakukan (pada tahun 1791). Undang-undang HAM ini menjamin hak-hak rakyat Amerika. Tokoh-tokoh yang menjabat dalam Kabinet Washington adalah Thomas Jefferson (Sekretaris Negara), Alexander Hamilton (Sekretaris Bendahara), Henry Knox (Sekretaris Perang), dan Edmund Randolph (Hakim Agung).

Washington meninggal dunia pada tanggal 14 Desember 1799 di rumahnya, Mt. Vernon, yang terletak di Provinsi Fairfax, Virginia. Setelah kematiannya, ibukota Amerika Serikat dipindahkan dari Philadelphia ke daerah di perbatasan Virginia dan Maryland, di dekat kediaman Washington. Daerah itu dinamai Washington, Distrik Columbia, sebagai bentuk penghormatan kepadanya.

Dari kisah hidupnya, Washington disebut sebagai "Yang pertama di dalam perang, Yang pertama menemukan kedamaian, dan yang pertama di dalam hati seluruh rakyat." Sedangkan semboyan yang paling disukainya adalah "Saat berjalan dengan orang besar, janganlah berjalan di sampingnya, tetapi berjalanlah agak di belakangnya. Usahakanlah untuk tetap berada di dekatnya, agar dia bisa berbicara denganmu dengan mudah."

Dirangkum dari:

1. Stevens, Patsy. "George Washington". Dalam <http://gardenofpraise.com/ibdwash.htm>
2. _____. "George Washington." Dalam <http://www.enchantedlearning.com/history/us/pres/washington/>.

Tahukah Anda: Kekristenan George Washington

"Apakah George Washington adalah seorang Kristen?" Pertanyaan itu sering dilontarkan belakangan ini, dan hal tersebut muncul dari upaya orang-orang yang berusaha merendahkan karakter Washington dengan cara menggambarkannya sebagai seseorang yang tidak beragama. Menariknya, orang-orang yang hidup pada masa Washington tidak mempertanyakan kekristenannya, tetapi benar-benar mengakui kesalahan imannya -- suatu fakta yang dibuktikan di dalam kumpulan tulisan George Washington yang pertama, yang diterbitkan pada tahun 1830-an. Kumpulan tulisan Washington itu dipersiapkan dan diterbitkan oleh Jared Sparks (1789-1866), seorang penulis dan sejarawan terkenal. George Washington adalah seorang penganut Episkopal yang saleh; dan meskipun sebagai penganut Episkopal dia tidak mau digolongkan sebagai "penginji" yang luar biasa dan ekstrover layaknya para Bapak Negara Amerika yang lain, seperti Benjamin Rush, Roger Sherman, dan Thomas McKean. Status George Washington sebagai seorang penganut Episkopal membuktikan bahwa dia adalah seorang Kristen.

Sumber: <http://www.christiananswers.net/q-wall/wal-g011.html>

Sisipan:Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di Natal.sabda.org

Bulan November telah tiba. Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan wadah di situs "natal.sabda.org" bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa didapatkan, seperti Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Cards Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs "natal.sabda.org" dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga pengunjung dapat mendaftarkan diri untuk berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs "natal.sabda.org". Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

==> <http://natal.sabda.org/>

Bio-Kristi 079/November/2011: William Thomson (Lord Kelvin)

Pengantar

Salam jumpa,

Para ilmuwan merupakan salah satu alat yang Tuhan pakai untuk menyatakan kebesaran dan kekuasaan-Nya kepada dunia. Banyak penemuan para ilmuwan, yang meskipun belum tentu benar-benar baru, yang membuktikan kemahakuasaan Tuhan atas alam semesta. Salah satu ilmuwan yang dipakai Tuhan adalah William Thomson. Ia telah melakukan banyak penemuan yang berguna bagi dunia. Bukan hanya itu, melalui penemuannya, terbukti bahwa kemahakuasaan Tuhan mengatasi semua ilmu pengetahuan. Simak karya-karya yang dibuat oleh Thomson dalam artikel berikut ini. Selain itu, simak juga komentar Sahabat Bio-Kristi tentang ilmuwan lainnya di kolom Komunitas Bio-Kristi. Pastikan wawasan Anda semakin luas dan Anda terpacu untuk menemukan hal-hal positif yang berguna bagi dunia. Selamat membaca dan berkarya!

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Manusia tidak memiliki kuasa untuk tidak membuat kesalahan; tetapi orang bijak dan baik belajar berhikmat untuk masa yang akan datang dari kesalahan-kesalahan dan kekeliruan-kekeliruan mereka.* ”

– Plutarch -- Sejarawan–

Karya: William Thomson (Lord Kelvin) (1824-1907)

Ilmuwan, Ahli Fisika William Thomson lahir di Belfast, Irlandia, pada tanggal 26 Juni 1824. Dia adalah anak ke-4 dari tujuh bersaudara, anak James Thomson, guru dan penulis buku pelajaran matematika. Ketika William berusia 6 tahun, ibunya meninggal. Tidak lama kemudian, ayahnya menjadi Profesor Matematika di Universitas Glasgow. James Thomson membiayai sendiri pendidikan anak-anaknya dan mengajarkan temuan-temuan terbaru dalam matematika yang belum masuk dalam kurikulum kepada mereka. William dan saudaranya yang lebih tua, James, sangat berbakat. Keduanya masuk Universitas Glasgow pada usia 10 dan 11 tahun. (Seperti William, James kelak menjadi ahli fisika dan insinyur terkemuka, meskipun tidak sehebat adiknya.)

Di Universitas Glasgow, William mempelajari karya kontroversial ahli matematika Perancis, Jean-Baptiste Fourier. Meskipun kebanyakan ilmuwan Inggris menolak karya Fourier, tetapi William menyetujuinya. Bahkan, dia percaya bahwa karya Fourier dapat dilanjutkan, dan matematika yang sama dapat diterapkan pada aliran listrik dan gerakan fluida. Dia juga menerbitkan karya tulis ilmiah -- dua karya tulis, yang berisi alasan-alasan mengapa ia menyetujui pandangan Fourier yang terbit saat ia berusia 16 (karya pertama) dan 17 tahun (karya kedua).

Tahun 1841, ketika berusia 17 tahun, William belajar di Universitas Cambridge. Ia lulus pada tahun 1845 dan memperoleh gelar BA (Sarjana Muda) dengan nilai memuaskan. Pada tahun yang sama, dia mempelajari karya George Green (yang menerapkan matematika pada listrik dan magnetisme) dan karya ahli fisika dan kimia, Michael Faraday (manfaat magnet dalam menciptakan listrik dan bagaimana arus listrik mengeluarkan medan magnetis).

Tahun 1846, saat berusia 22 tahun, Thomson menjadi profesor dalam ilmu fisika (dulu disebut filsafat alam) di Universitas Glasgow. Dia memegang jabatan ini selama 53 tahun, meskipun banyak tawaran untuk mengajar di tempat lain. Ketika Thomson menjadi profesor ilmu fisika, fisika mencakup rentangan topik yang luas dan hampir tidak ada ikatan yang menghubungkan topik-topik tersebut. Namun, dalam karya-karya Fourier, Faraday, dan Green, dia mulai melihat adanya kesatuan. Dia sendiri mampu menentukan secara matematis hubungan antara gerakan fluida dan aliran listrik. Gagasan ini diperolehnya dari karya Fourier, ketika ia masih berusia 16 tahun.

Tahun 1847, untuk pertama kalinya Thomson mendengar karya James Joule mengenai hubungan panas dan gerak mekanis. Asas penyimpanan tenaga dalam karya Joule kelak dikenal sebagai Hukum Termodinamika Pertama. Meskipun Joule diakui sebagai penemu utama termodinamika, Thomsonlah yang "memantapkan termodinamika menjadi disiplin ilmu yang resmi dan merumuskan hukumnya yang pertama dan kedua dengan terminologi yang tepat." [1]

Hukum Termodinamika Pertama menyatakan bahwa tenaga tidak dapat diciptakan maupun dimusnahkan, tetapi bentuknya dapat diubah. Artinya, jumlah tenaga/zat di alam semesta adalah tetap. "Hukum ini secara meyakinkan mengajarkan bahwa alam

semesta tidak menciptakan diri sendiri! Struktur alam semesta sekarang adalah hasil konservasi, bukan inovasi sebagaimana dinyatakan oleh teori evolusi." [2] Sementara kaum evolusi tidak dapat menjelaskan asal-usul tenaga/zat yang jumlahnya tetap ini, Alkitab bisa menjelaskan, yaitu hanya Allah yang dapat menciptakan sesuatu dari yang tidak ada. Semua perubahan yang terjadi, oleh manusia atau kekuatan alam, adalah penyusunan kembali dari yang sudah ada.

Meskipun banyak ilmuwan Inggris meragukan karya Joule, Thomson mengakui bahwa hal ini cocok dengan pola perpaduan yang mulai muncul dalam fisika. Tahun 1851, Thomson menerbitkan tulisan berjudul "On the Dynamical Theory of Heat", yang mendukung teori Joule mengenai panas dan gerak. Tulisan ini merupakan langkah penting dalam proses perpaduan bagian fisika yang terpisah-pisah. Karya ini juga memuat Hukum Termodinamika Kedua versi Thomson. (Tanpa diketahui Thomson, tahun sebelumnya, ahli fisika Jerman, R.J.E. Clausius sudah mengajukan hukum yang sama dengan Hukum Termodinamika Kedua versi Thomson.)

Hukum Kedua Termodinamika juga disebut Hukum Peluruhan Tenaga. Asas universal yang mendasari hukum ini menunjukkan bahwa semua sistem, jika tidak diprogram sebelumnya atau tidak diatur dengan tepat, cenderung berubah dari keadaan teratur menjadi tidak teratur. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, alam semesta berproses terus-menerus menuju kondisi di mana pengaturan semakin berkurang. Namun, evolusi mengandalkan gagasan yang sebaliknya. Ahli biologi evolusionis Inggris yang terkenal, Sir Julian Huxley mengatakan, "Evolusi dalam pengertian luas, dapat diartikan sebagai proses terarah yang pada hakikatnya tidak dapat dibalik lagi, yang terjadi sepanjang waktu, dan menimbulkan perkembangan ragam dan pengaturan yang semakin rumit." [3] Gagasan ini jelas bertentangan dengan Hukum Termodinamika Kedua.

Ringkasnya, hukum termodinamika menunjukkan bahwa "jumlah tenaga di alam semesta tidak berubah, tapi tenaga yang ada senantiasa berkurang." [4] Hukum ini bertentangan dengan pemikiran evolusioner, tapi sepenuhnya konsisten dengan kisah penciptaan Allah pada suatu waktu di masa lampau, yang diikuti oleh degenerasi secara berangsur-angsur menuju ketidakteraturan (perbudakan kebinasaan, seperti tertulis dalam [Roma 8:21](#)).

Hubungan panas dan gerak mekanik yang pertama kali diajukan oleh Joule, mendorong Thomson kepada penemuan yang paling menjadikannya terkenal, yakni skala suhu mutlak. Pakar Perancis, Jacques Charles, menyatakan isi gas akan menjadi 0, bila suhu diturunkan sampai -273° (tepatnya $-273,15^{\circ}$) pada skala Celsius (sama dengan $-459,67^{\circ}$ Fahrenheit). Thomson sadar bahwa bukan isi gasnya, melainkan tenaga gerak partikel gaslah yang akan menjadi nol. Artinya, pada -273° Celsius, partikel gas akan berhenti bergerak. Thomson lalu merancang skala suhu baru dengan -273° . Satuan pada skala ini adalah kelvin (dengan lambang K ditulis tanpa tanda derajat $^{\circ}$), sebagai penghargaan bagi Thomson yang kemudian diberi gelar Lord Kelvin. Thomson selanjutnya menyarankan pemakaian termometer gas untuk memungkinkan pengukuran cermat terhadap suhu yang lebih rendah.

Pemakaian skala suhu mutlak (yang tidak bisa bernilai negatif) kelak sangat membantu ahli fisika matematis Skotlandia, James Clerk Maxwell, dalam karyanya mengenai teori kinetik gas. Sumbangan terbesar Thomson bagi ilmu adalah bahwa "orang yang menonjol di antara ilmuwan Inggris yang jumlahnya sedikit membantu meletakkan dasar fisika modern." [5] Hal ini dilakukannya dengan menunjukkan kaitan antara listrik, magnetisme, panas, gerakan mekanik, dan gerakan gas, serta menunjukkan kerangka matematika umum yang mendasari hasil-hasil eksperimen dalam berbagai bidang fisika ini. Ini adalah perluasan teori yang penting atas karya para ilmuwan besar seperti Fourier, Faraday, dan Joule. Proses perluasan kerangka teori ini kemudian dilanjutkan oleh Maxwell dalam teori cahaya elektromagnetik. Maxwell mengakui utangnya pada Thomson sebagai mentornya.

Bersama ahli matematika dan fisika Skotlandia, Percy Guthrie Tait (juga seorang Kristen yang tulus), Thomson menulis buku pelajaran fisika agar dapat meneruskan kerangka teoretisnya kepada para ahli fisika kelak. Dia juga menerbitkan lebih dari 600 karya ilmiah.

Tahun 1844, Samuel Morse sukses memperagakan mesin telegrafinya. Tapi apakah temuan ini dapat dipakai untuk komunikasi antarbenua dengan memakai kabel bawah laut? Ternyata usaha Morse untuk memperagakan telegrafinya lewat kabel bawah laut gagal. Mathew Maury, seorang oseanograf Amerika Serikat dan William Thomson adalah orang yang mendukung gagasan Morse. Thomson menjadi konsultan kepala pada Atlantic Telegraph Company dan turut serta pada tahap awal pemasangan kabel itu. Thomson menciptakan alat penerima telegram yang disebut galvanometer cermin untuk digunakan bersama kabel di bawah laut. Tapi ia tidak sependapat dengan kepala kelistrikan perusahaan, E.O.W. Whitehouse, mengenai rancangan kabelnya. Perusahaan mulanya memakai gagasan Whitehouse, tapi kemudian menyadari bahwa rancangan Thomson lebih baik. Akhirnya, rancangan Thomson dipakai untuk kabel dan pemakaian galvanometer cermin. "Dengan berbuat demikian, perusahaan menghemat waktu dan biaya." [6]

Penemuan kabel transatlantik merupakan terobosan besar dalam dunia komunikasi. Sebagai penghargaan atas sumbangan Thomson untuk keberhasilan proyek itu, Ratu Victoria menghadiahkan gelar bangsawan kepadanya tahun 1866. Namanya menjadi Sir William Thomson. Kemudian dia menjadi mitra dalam perusahaan-perusahaan teknik mesin yang terlibat dalam perencanaan dan pembuatan kabel-kabel di bawah laut lainnya. Setelah keberhasilan pemasangan kabel transatlantik, galvanometer cermin -- pencatat perpindahan pipa (siphon) -- yang telah dimodifikasi Thomson dipakai di hampir semua kabel bawah laut di seluruh dunia.

Selama hidupnya, Thomson memperoleh hak paten untuk sekitar tujuh puluh temuannya, termasuk beberapa alat listrik untuk kabel bawah laut. Thomson juga merupakan anggota kunci dari komite Inggris untuk penggunaan perangkat satuan listrik, dan ini kemudian diterima secara internasional. Thomson juga berhasil dalam merekacipta kompas kapal jenis baru yang hampir tidak terpengaruh oleh besi kapal. Setelah itu dia menciptakan alat peramal pasang surut laut yang dapat memperkirakan

tingginya permukaan laut di suatu pelabuhan. Dia juga menciptakan alat pengukur kedalaman laut.

Thomson sangat menentang gagasan geologi uniformitarian Charles Lyell dan teori evolusi Charles Darwin. (Uniformitarianisme berpendapat bahwa bentukan-bentukan geologis merupakan hasil kekuatan biasa yang terjadi selama waktu yang tak terhingga lamanya.) Tahun 1865, Thomson menerbitkan tulisannya berjudul "The Doctrine of Uniformity in Geology Briefly Refuted". Penolakan Thomson terhadap uniformitarianisme dan evolusi ditegakkan di atas dasar-dasar ilmu dan kekristenan. Thomson mengatakan, "Kehidupan di bumi pasti tidak terjadi oleh tindakan kimiawi atau listrik atau pengelompokan kristal molekul-molekul. Kita harus merenung, menyelami misteri dan keajaiban Penciptaan segala makhluk." [7] Dia berdebat dengan Thomas Huxley, Presiden Geological Society of London mengenai bukti ilmiah uniformitarianisme dan evolusi. (Huxley dikenal sebagai "anjing bulldog Darwin" karena kegigihannya mempertahankan gagasan Darwin.)

Perdebatan berkepanjangan antara Thomson dan Huxley, berawal ketika Thomson menghitung usia maksimal bumi berdasarkan hukum termodinamika. Tahun 1862, Thomson mengalkulasi, jika bumi terbentuk melalui proses pendinginan masa yang meleleh, sebagaimana anggapan umum, maka menurut hukum termodinamika, bumi tidak mungkin berusia lebih dari 100 juta tahun. (Ini adalah batas atas berdasar hukum fisika, bukan berdasarkan kepercayaan Thomson.) Kalkulasi ini jelas berlawanan dengan waktu yang diperlukan untuk proses evolusi yang lambat, seperti gagasan Darwin. Thomson ingin menunjukkan bahwa teori geologi dan biologi seharusnya tidak bertentangan dengan teori fisika yang sudah diakui.

Ketika radioaktivitas ditemukan menjelang akhir hidup Thomson, para lawannya menyatakan bahwa temuan ini menggagalkan kalkulasinya mengenai usia maksimal bumi. Meskipun benar bahwa panas radioaktivitas memang mengubah kalkulasi tersebut, Thomson kemudian membuat kalkulasi lagi dengan memperhitungkan panas radioaktivitas. Sampai menjelang ajalnya, Thomson masih terlibat dalam kontroversi mengenai perhitungan usia maksimum bumi berdasarkan efek radioaktivitas. (Dalam tulisan singkat berjudul "Evidence for a Young World", ahli fisika, Dr. Russel Humphreys, membahas 15 ranah bukti ilmiah yang menentang kerangka waktu evolusi. [8])

Selama hidupnya, Thomson menerima 21 gelar doktor kehormatan. Tahun 1851, dia diterima sebagai "Fellow of the Royal Society" -- asosiasi Inggris paling bergengsi untuk para ilmuwan. Dia menjabat Presiden Royal Society dari tahun 1890-1895. Tahun 1892, Thomson diberi gelar Baron Kelvin dari Largs oleh Ratu Victoria. Sejak itu, dia lebih dikenal sebagai Lord Kelvin ketimbang Sir William Thomson. Lord Kelvin meninggal di Largs, Ayrshire, Skotlandia, tanggal 17 Desember 1907. Dia mendapat kehormatan besar untuk dimakamkan di Westminster Abbey di London.

Iman Kelvin sangat teguh. Dia percaya bahwa alam memberikan banyak bukti yang mendukung imannya. "Di sekeliling kita berlimpah-ruah bukti mengenai adanya

rancangan yang cerdas dan penuh kebajikan... gagasan ateis sangat tidak masuk akal, sehingga saya tidak dapat mengungkapkannya dengan kata-kata." [9] Kelvin tidak melihat pertentangan antara ilmu dan Alkitab. Bahkan, dia mengatakan bahwa "mengenai asal-usul kehidupan, ilmu... memastikan adanya kekuasaan yang kreatif." [10]

Pustaka Acuan

1. H.M. Morris, Men of Science, Men of God, Master Books, Colorado Springs, 1982, hlm 63.
2. S.M. Huse, The Collapse of Evolution, Baker Books, Grand Rapids (Michigan), 1983, hlm 59.
3. J. Huxley, Evolution and Genetics, Bab 8 dalam What ia Science?, J.R. Newman (red.), Simon & Schuster, New York, 1955, hlm 278.
4. H.M. Morris, The Scientific Case for Creation, Master Books, Colorado Springs, 1977, hlm 14.
5. Encyclopaedia Britannica, edisi ke-15, 1992, jld 22, hlm 503. 6.
6. ibid, hlm 505.
7. Thomson dikutip dalam: D.C.C. Watson, Myths and Miracles - A New Approach to Genesis 1-11, Creation Science Foundation, Acacia Ridge (Queensland, Australia), 1988, hlm 113.
8. D.R. Humphreys, Evidence for a Young World, Creation Science Foundation, Acacia Ridge (Queensland, Australia).
9. W. Thomson, Journal of the Victoria Institute, jld 124, hlm 267.
10. Thomson dikutip dalam Morris (Acuan 1), hlm 66.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : 21 Great Scientists Who Believed the Bible
 Judul buku : Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi
 Judul artikel : William Thomson (Lord Kevin) 1824 -- 1907
 Penulis : Ann Lamont
 Penerjemah : Lillian D. Tedjasudhana
 Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF Jakarta
 Halaman : 214 -- 226

Bio-Kristi 080/Desember/2011: Oswald Chambers

Pengantar

Salam kasih,

Pengkhotbah adalah seseorang yang menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada para jemaat di atas mimbar. Seorang pengkhotbah tidak hanya bisa menyampaikan khotbahnya melalui kata-kata, tetapi juga melalui renungan yang ditulisnya. Salah satu pengkhotbah yang terkenal dengan renungan yang ditulisnya adalah Oswald Chambers. Seperti apa riwayat kehidupannya? Apakah dia menjadi pengkhotbah karena paksaan ayahnya? Apakah teologi adalah bidang yang diminati Oswald Chambers sejak awal? Silakan temukan jawabannya dalam artikel yang kami hadirkan dalam edisi ini. Simak juga informasi dalam kolom Sisipan mengenai video Berita Natal yang bisa Anda dapatkan melalui Youtube, untuk memperlengkapi persiapan Natal Anda. Selamat menyimak sajian kami.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,
Sri Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *Janganlah mencoba untuk mencoba untuk menjadi manusia sukses, lebih baik cobalah untuk menjadi manusia yang berarti.* ”

–Albert Einstein -- Ahli Fisika–

Riwayat: Oswald Chambers (1874-1917)

Pengkhotbah Oswald Chambers adalah seorang pendeta dan guru yang sangat terkenal dengan renungan hariannya, "My Utmost for His Highest". Ketenarannya muncul setelah kematiannya dan dapat dianggap sebagai andil istrinya yang merangkum bahan khotbah dan ceramahnya yang panjang dari catatan singkat yang ditulis istrinya tersebut dengan cepat.

"Perkataan Yesus yang agung kepada para murid-Nya telah diabaikan. Ketika Allah membawa kita ke dalam hubungan murid, kita harus siap menaati firman-Nya; percaya kepada-Nya dengan sepenuh hati dan mengerti bahwa ketika Dia membawa kita kepada ketaatan, kita dimampukan untuk menjalaninya."

"Aku rasa, aku pasti terkubur untuk beberapa lama, tersembunyi dalam ketidakjelasan, kemudian aku tiba-tiba menyala-Nyala, mengerjakan tugasku, dan akhirnya berlalu." Demikianlah yang ditulis Oswald Chambers saat dia berusia 22 tahun, saat dia mulai membuat persiapannya yang panjang di sebuah kota terpencil di Skotlandia, sebelum dia masuk ke dunia sebagai seorang pengkhotbah. Sebagian yang ditulisnya benar terjadi; setelah 15 tahun terlibat dalam pelayanan umum, Chambers mendadak wafat pada usia 43 tahun. Akan tetapi, dia tetap dikenang. Pсалnya, renungan "My Utmost for His Highest" karyanya (bahan khotbah yang diterbitkan setelah wafatnya, seperti sekitar 50 bahan renungan lain yang mencantumkan namanya), tetap menjadi panduan renungan paling laris yang pernah dicetak.

Dilahirkan sebagai putra seorang pengkhotbah Gereja Baptis di Aberdeen, Skotlandia, Chambers bertobat karena khotbah Charles Spurgeon. Saat berusia 20-an, dia mencari cara untuk menggambarkan pesan penebusan Allah lewat seni dan belajar teknik di London dan Edinburgh.

Riwayat

1859 - Jepang membuka diri terhadap para utusan Injil asing

1860 - Perang saudara di Amerika Serikat mulai

1865 - J. Hudson Taylor mendirikan China Inland Mission

1874 - Oswald Chambers lahir

1917 - Oswald Chambers wafat

1924 - Siaran radio Kristen yang pertama

Perlahan-lahan Chambers mulai yakin bahwa Allah tidak menghendaknya mengejar karier seni demi Allah, tetapi mengejar Allah demi memahami kehendak-Nya saja. Seperti dalam tulisan selanjutnya, "Aku membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyadari bahwa Allah tidak menghargai apa pun yang kubawa kepada Dia. Semua yang diingini-Nya dariku adalah penyerahan diri yang tiada bersyarat."

Keputusannya menuntunnya ke Kolese Dunoon, sebuah Sekolah Teologi kecil interdenominasi. Tidak lama sebelum Chambers mulai percaya, seperti anggota keluarga dan teman-teman senimannya, dia adalah seorang yang dungu atau tidak waras. Selama "4 tahun kesengsaraan di bumi," Chambers melanjutkan karyanya, tetapi di dalam hatinya, dia merasa dikalahkan oleh visi tajam tentang kerusakan moralnya dan ketidakberdayaan imannya.

Pengalaman tersebut menuntun Chambers ke jurang keputusasaan rohani. Dia memberikan diri sepenuhnya kepada janji Yesus bahwa Allah akan memberikan Roh-Nya kepada siapa pun yang meminta. Pergumulannya segera berakhir. Chambers kemudian menunjukkan hasilnya: "Kemuliaan bagi Allah, kerinduan hati manusia yang terdalam telah dipenuhi kasih Allah hingga melimpah."

Terang yang Bersinar Singkat

Segera setelah "kemerdekaan rohaninya", Chambers sering diminta menjadi pembicara dan pengajar keliling melalui "League of Prayer" (persekutuan doa interdenominasi) yang membangkitkan.

Karena Chambers percaya bahwa kerohanian yang suam-suam adalah hasil kelesuan mental, pada tahun 1911 dia membuka Kolese Pelatihan Alkitab (Bible Training College) dengan persekutuan doa (League of Prayer). Ketika Perang Dunia I mengganggu kehidupan akademik, Chambers mendaftar sebagai pendeta untuk pasukan angkatan bersenjata. Oktober 1915, dia menuju ke Zeitoun, Mesir. Di sana, dia dan istrinya menginjili para tentara.

Entah berkhotbah kepada para tentara atau mahasiswa, Chambers mengajak para pendengarnya untuk hidup sungguh-sungguh bagi Allah. Dia berkata, kehendak Allah bisa ditemukan di setiap peristiwa dalam hidup, selama masing-masing pribadi mau memiliki hubungan pribadi dengan Kristus dan meninggalkan kehidupannya sepenuhnya bagi Dia. "Perkataan Yesus yang agung telah diabaikan," tulisnya. "Perkataan Yesus yang agung kepada para murid-Nya telah diabaikan. Ketika Allah membawa kita ke dalam hubungan murid, kita harus siap menaati firman-Nya; percaya kepada-Nya dengan sepenuh hati dan mengerti bahwa ketika Dia membawa kita kepada ketaatan, kita dimampukan untuk menjalaninya."

Keutuhan Hidupnya

Pecahnya usus buntu dan komplikasi-komplikasi yang timbul memutus usia Chambers di akhir tahun 1917. Peristiwa ini tampak seperti akhir tragis yang sulit dipercaya terhadap suatu hidup penuh janji. Namun, hal itu bukan akhir segalanya. Istrinya, yang karena cita-citanya menjadi sekretaris perdana menteri Inggris, mengharuskannya untuk memunyai keterampilan mengagumkan dalam menulis cepat, menyalin, dan menerbitkan bahan-bahan kuliah Chambers. Dia mengirimkan bahan-bahan tersebut dalam bentuk pamflet kepada para tentara yang dilayani Chambers, sebagaimana juga kepada mantan murid-muridnya. Dia segera mengumpulkan bahan-bahan tersebut ke

dalam bentuk buku dan pada tahun 1927, dia pertama kali menerbitkan "My Utmost for His Highest." (t/Setya)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christian History
Alamat URL : <http://www.christianitytoday.com/ch/131christians/innertravelers/chambers.html>
Judul artikel : Oswald Chambers
Penulis artikel : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 14 Februari 2011

Tahukah Anda: Awal Mula Pertobatan Oswald Chambers

Sebagai seorang murid yang memiliki talenta istimewa, Chambers pernah mengajar dan membentuk komunitas lokal yang didedikasinya untuk Robert Browning, penyair favoritnya. Pada waktu itu, Chambers tidak menemukan kepuasan dalam kekristenan. Menurutnya, Alkitab merupakan buku yang "menjemukan" dan tidak memberi inspirasi. Namun, setelah mengalami kekeringan rohani selama 4 tahun, Chambers menyadari bahwa dia tidak mampu menyucikan dirinya. Setelah dia menyadari bahwa kekuatan dan kedamaian yang dia cari hanya ada di dalam Kristus, dalam kehidupan Kristus yang menebus dosanya, dia mengalami kebangunan rohani yang luar biasa, sehingga dia menggambarkannya sebagai sebuah "kebebasan cemerlang dan tak terungkapkan dengan kata-kata".

Sumber: < <http://www.ccel.org/ccel/chambers?show=biography> >

Sisipan: Video Berita Natal dari Yayasan Lembaga SABDA

Berita Natal yang tertulis dalam Injil Matius dan Lukas kini bisa direnungkan dengan cara berbeda. Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah membuat video Berita Natal dan bisa Anda dapatkan melalui Youtube. Penggunaan multimedia yang menggabungkan unsur teks/tulisan, audio/suara, dan visual/gambar, memberi nuansa baru dalam pemberitaan kelahiran Yesus.

Empat video Berita Natal ini tersedia dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa). Video yang menampilkan narasi Natal dari Injil [Matius 1:18-25](#) berdurasi sekitar 8 menit, sedangkan video yang menampilkan narasi kelahiran Yesus berdasarkan Injil [Lukas 1:26-56](#) berdurasi sekitar 9 menit. Anda dapat mendengarkan suara narator sembari membaca teks ayat yang ditampilkan pada layar. Sementara itu, gambar latar bernuansa Natal memberi sentuhan khidmat kala kita merenungkan peristiwa kelahiran Kristus di dunia, anugerah terbesar dari Bapa bagi umat manusia. Anda bisa memilih salah satu tautan di bawah ini, untuk melihat video Natal selengkapnya. Jika Anda memiliki aplikasi Youtube Downloader, Anda bisa mengunduh video Berita Natal ini, sehingga dapat dibagikan ke rekan-rekan Anda.

1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
4. Carita Natal Lukas : <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWVV8>

Bio-Kristi 081/Desember/2011: Cecil Frances Alexander

Pengantar

Salam jumpa,

Dalam edisi kali ini, Bio-Kristi akan mengupas tentang seorang perempuan yang memiliki bakat dalam menulis puisi dan Himne, seorang yang tidak hanya memikirkan kepentingannya sendiri, namun suka berbagi dan membantu sesamanya. Dia adalah Cecil Frances Alexander, seorang perempuan yang terlahir di keluarga militer, yang berasal dari Irlandia. Cecil merupakan salah satu tokoh yang berjasa dalam penulisan himne-himne yang menyentuh. Anda ingin tahu perjalanan karier Cecil lebih lanjut? Segeralah menyimaknya di kolom Karya. Dalam edisi ini, secara khusus kami menyajikan sebuah kesaksian Natal yang sangat memberkati. Sementara itu, dalam kolom Komunitas Bio-Kristi, Anda dapat menyimak hal-hal yang terpikirkan oleh para Sahabat Bio-Kristi pada waktu Natal.

Pada kesempatan ini, segenap redaksi Bio-Kristi mengucapkan "Selamat Hari Natal 2011 dan Menyambut Tahun Baru 2012". Selamat berbagi kasih dan tetap bersukacita dalam melayani Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,
Yonathan Sigit P.
< <http://biokristi.sabda.org> >

“ *“Visi saja tidak cukup. Visi harus dikombinasikan dengan usaha yang mungkin berisiko. Visi tidak cukup untuk mendaki tangga, kita tetap harus menaikinya.”* ”

—Vaclav Havel -- Penulis, Politisi, Presiden Ceko—

Karya: Cecil Frances Alexander (1823-1895)

Penulis Himne Dirangkum oleh: Sri Setyawati

Cecil Frances Alexander [dengan nama gadis Cecil Frances Humphreys] adalah putri dari pasangan Elizabeth Reed dan John Humphreys, mantan Mayor Norfolk di Miltown House, Tyrone County, Irlandia. Mereka adalah penyewa tanah Earl Wicklow IV dan Marquess Abercorn II.

Sejak kecil, Cecil sudah menunjukkan bakatnya dalam menulis puisi. Ayahnya pun mendukungnya untuk menekuni bidang itu. Selanjutnya, Cecil menjadi seorang penulis himne yang produktif. Lebih dari 400 himne dihasilkan dari goresan penanya. Dia menulis banyak puisi dan naratif. Melihat kemampuannya yang berbeda dari orang-orang semasanya, Tennyson, penyair senior, berkata bahwa dia sangat bangga seandainya dia yang menulis puisi "The Burial of Moses" yang diciptakan Cecil. Cecil adalah seorang gadis yang berwatak rendah hati dan tidak suka dengan pujian atau sanjungan. Seluruh keuntungan dari penerbitan himnanya disumbangkan untuk membantu sebuah yayasan yang menangani orang-orang Irlandia yang bisu.

Cecil mendapat pengaruh agama oleh Dr. Hook, Dekan Chichester, dan John Keble. John Keble juga yang menyunting "Songs for Little Children", karya Cecil. Setelah beranjak dewasa, Cecil menyumbangkan beberapa puisi, naratif, dan terjemahan bahasa Perancis untuk majalah Universitas Dublin dengan nama samaran. Salah satu puisinya yang muncul sebagai karya anonim (tanpa nama pengarang) adalah "Burial of Moses".

Selain produktif dalam menulis puisi, Cecil juga produktif dalam menulis himne. Cecil pernah merilis himne, antara lain "Verses for Holy Seasons" (1846), "The Lord of the Forest and his Vassals" (1847), sebuah alegori untuk anak-anak, dan "Hymns for Little Children" (1848); yang dipengaruhi gerakan Oxford. Dalam perjalanan kariernya, dia bertemu dengan Nona Hook dan saudaranya, Dr. Hook. Kedua orang tersebut menyunting beberapa jilid "Verses for Holy Seasons" yang dibuat Cecil ketika mengunjungi saudaranya, Anne Humphreys Maguire, di Leamington.

Pada bulan Oktober 1850, Cecil menikah dengan Rev. William Alexander yang menjadi uskup besar di Armagh dan Primate, Irlandia. Pernikahan mereka diberkati di Gereja Strabane. Setelah itu, suaminya melayani sebagai sekretaris di Termonamongan, keuskupan Derry. Setelah menikah, Cecil dan suaminya tinggal di Strabane dari tahun 1860 sampai 1867. Semenjak William ditunjuk sebagai uskup Derry dan Raphoe pada tahun 1867, Cecil banyak terlibat di rumah penampungan bagi wanita tertindas dan pengembangan pelayanan perawatan daerah. Dengan tak kenal lelah, ia mengunjungi orang-orang miskin dan orang-orang sakit. Oleh karena kebajikannya itu, kematiannya sangat disayangkan oleh orang-orang miskin yang pernah ditolongnya.

Beberapa karya Cecil digunakan dalam beberapa buku pujian gereja, 7 himne dimasukkan dalam Buku Himne Gereja Irlandia (1873) sebagai himne pertama yang

diakui setelah Era Perpecahan Gereja Irlandia, 18 himne dimuat dalam Pelengkap Himne Klasik dan Modern (1889), dan 9 himne dipakai dalam Buku Himne Gereja Irlandia (1960, 1987). Dia juga menulis beberapa elegi (syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita) untuk Nyonya Hemans, Robert Southey, dan Raja Wilhelm.

Barangkali himnanya yang paling terkenal adalah "There is a Green Hill far away" [diterjemahkan menjadi "Di Luar Tembok Negeri" dalam KJ 176-Red.]. Himne ini terinspirasi dari sebuah bukit kecil di luar tembok Derry. Dalam bayangannya di atas bukit seperti itulah Yesus disalib. Himnanya bertujuan untuk membantu putra-putri baptisnya dalam memahami pengakuan iman, "Menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati, dan dikuburkan". Himne ini dikarang ketika dia duduk di sisi tempat tidur seorang anak yang sakit. Beberapa pengarang musik ternama telah menulis nada-nada untuk himne ini. Gainor menyebutnya sebagai himne paling sempurna dalam bahasa Inggris, karena kesederhanaannya yang memesona. Bahkan, seorang dokter yang terlibat sebagai tenaga medis pada masa pertengahan Perang Dunia I berkata kepada para pasiennya, "Jika kita semua percaya akan kebenaran himne yang kita dengar, kekhawatiran, kegelisahan, dan ketakutan kita akan berkurang." Selain himne ini, Cecil juga menulis lirik metris -- suatu himne yang terkenal dengan judul "St. Patrick's Breastplate" [Baju Zirah Santo Patrick-red]. Satu lagi himne yang terkenal yang dihasilkan oleh Cecil adalah "Jesus calls us o'er the tumult". Seorang penulis himne, Julian, menyatakan bahwa himne tersebut memiliki banyak variasi dan dimasukkan dalam "Spiritual Songs" dengan nomor 293. Cecil memang patut diacungi jempol!

Pada tanggal 12 Oktober 1895, Cecil menghembuskan napas terakhirnya dan dimakamkan di Pemakaman Derry. Setelah Cecil wafat, puisi-puisinya dikumpulkan dan disunting oleh William Alexander, kemudian diterbitkan dengan judul "Poems of the late Mrs. Alexander" (1896). (t/Setya)

Dirangkum dari:

1. _____. "Biography of Cecil Frances Alexander". Dalam <http://www.poemhunter.com/cecil-frances-alexander/biography/>.
2. _____. "Mrs. Cecil Frances Alexander, 1823-95". Dalam <http://www.stempublishing.com/hymns/biographies/alexander.html>.

Kesaksian Natal: Ia Menepati Janjinya

Peristiwa ini terjadi ketika saya berusia 13 tahun, dan sangat sulit bagi saya untuk menceritakannya kepada orang lain pada waktu itu. Tetapi sekarang, 10 tahun kemudian, hal itu menjadi kenangan Natal yang paling tidak bisa saya lupakan.

Ada 118 pelanggan dalam rute pengiriman koran saya di Morganton, Carolina Utara. Saat hari Natal mendekat, saya mulai membawa kesan "ingatlah pada tukang koran" kepada setiap pelanggan. Saya membeli 118 lembar kartu Natal yang murah, lalu menandatangani "dari tukang koran Andes", dan beberapa hari sebelum Natal memasukkan kartu ke dalam masing-masing koran.

Hasilnya cukup memuaskan -- bahkan, bisa dibilang spektakuler. Balasan kartu yang biasa adalah uang senilai 1 dolar yang dimasukkan ke dalam amplop bertuliskan "untuk tukang koran". Kecuali terhadap Nyonya Luke Woodbury, seorang janda yang sudah dikenal karena kesalehannya. Nyonya Woodbury sedang berdiri di pintu rumahnya, saat saya tiba dengan koran Natal untuknya.

"Aku ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepadamu, Johnny, untuk kartu Natalmu," ujarnya. "Perbuatan itu sangat baik dan menyenangkan bagi seorang perempuan tua."

Kehangatan atas ucapannya membuat saya merasa tidak enak.

"Aku tidak memiliki banyak uang untuk diberikan kepadamu," katanya, sambil menyerahkan beberapa uang receh, "Tetapi aku ingin kamu mengetahuinya: Aku melihatmu setiap hari melewati rumah ini. Setiap hari aku akan berdoa bagimu, Johnny. Aku akan berdoa agar Tuhan menolongmu dan menuntunmu ke mana pun kamu pergi, dan dalam kegiatan apa pun yang kamu lakukan."

Nyonya Woodbury meletakkan tangannya di atas bahu saya, nyaris seperti sebuah usapan lembut, kemudian ia masuk ke dalam rumahnya.

Seorang anak berusia 13 tahun cenderung sulit tersentuh oleh pengalaman yang demikian. Saya tidak begitu memikirkan kejadian tersebut pada saat itu. Lagipula, saya tidak begitu tertarik dengan hal-hal yang bersifat keagamaan.

Di tahun-tahun berikutnya, saya melihat Nyonya Woodbury dalam beberapa acara. Ia selalu tersenyum kepada saya dengan cara yang penuh makna. Ketika saya masuk Universitas Duke, saya lupa dengan Nyonya Woodbury hingga... Sampai 2 tahun lalu, ketika titik balik dalam kehidupan saya muncul, saat konferensi Persatuan Para Atlet Kristen. Dari seorang Kristen yang asal-asalan, saya melangkah dari kehidupan sehari-hari yang gelap memasuki kehidupan baru yang cemerlang dan penuh sukacita bersama Kristus di tempat itu.

Segera setelah mengalami pengalaman ini, saya mendapat kesempatan untuk bersaksi di Chattanooga, tempat saya kembali mengevaluasi hidup saya. Saya berbicara tentang betapa beruntungnya saya. Karena sebenarnya saya berusaha sangat keras untuk mendapat nilai rata-rata "C" di perguruan tinggi. Sedangkan dalam hal olahraga sepak bola, selama saya berada di SMU dan pada tahun awal kuliah, saya mengalami masalah dengan kurangnya berat badan dan talenta yang dibutuhkan. Namun, entah bagaimana saya mampu mendapatkan kekuatan atau kemampuan ekstra yang saya perlukan untuk menyelesaikan segala sesuatunya.

Setelah kebaktian di gereja, seorang perempuan memberitahu saya: "Semua kejadian yang engkau alami bukanlah hanya keberuntungan belaka; sudah pasti engkau memiliki orang-orang yang berdoa dengan tekun untukmu selama ini."

Ini adalah benar-benar sebuah pemikiran baru. Orang tua saya sudah pasti mendoakan saya. Iman mereka memang selalu kuat. Kemudian saya mengingat Nyonya Woodbury dan janjinya untuk berdoa bagi saya. Betapa banyaknya saya berutang budi kepadanya!

Beberapa bulan yang lalu saya mengetahui Nyonya Woodbury masuk ke sebuah rumah khusus, tempat ia bisa mendapatkan perawatan khusus. Sebagai penghargaan untuknya -- dan untuk semua orang yang tidak mementingkan dirinya sendiri dan bijaksana, yang berdoa untuk orang lain -- saya menceritakan kisah yang sekarang saya anggap sebagai Natal paling bermakna bagi saya.

Diambil dari:

Judul asli buku : Guideposts for The Spirit: Christmas Stories of Faith
Judul buku : Guideposts bagi Jiwa: Kisah-kisah Iman Natal
Penulis : John Markas
Penerjemah : Mary N. Rondonuwu
Penerbit : Gospel Press, Batam 2006
Halaman : 414 -- 418

Diambil dari:

Nama situs : Natal.sabda.org
Alamat URL : http://natal.sabda.org/ia_menepati_janjinya_0
Tanggal akses : 9 November 2011

Publikasi Bio-Kristi 2011

Redaksi: Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi Bio-Kristi : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook Bio-Kristi : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter Bio-Kristi : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Bio-Kristi, termasuk indeksBio-Kristi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>